

Penulis

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. | Dr. Dina Martha Fitri, S.SiT., M.Pd.

Dra. Trusti Dhiani Henartiwi, M. Si. | Sumi, S.E. M.Si. | Prof. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si.

Juliati, S.Kep. Ns.M.Kep. | Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd.

Nur Dahniar, S.Pd.,M.Pd. | Aisyah, S.Kep.Ns.M.Kep.

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum. | Ni Putu Gatriyani, S.Pd, M.Pd.H.



PENULISAN **KARYA ILMIAH**

Editor :

Dr. Rizka Widayanti, MA

Sudirman, S.Pd.,M.Ed

Sri Hastuti, S. Pd. M. Pd.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penulis:

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Dr. Dina Martha Fitri, SSiT, M.Pd
Dra. Trusti Dhiani Henartiwi, M.Si.	Surni. S.E. M.Si
Prof. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si	Juliati, S.Kep. Ns.M.Kep
Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd	Nur Dahniar, S.Pd., M.Pd
Aisyah, S.Kep.Ns.M.Kep	Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum
Ni Putu Gatriyani, S.Pd, M.Pd.H	

PENULISAN KARYA ILMIAH

Editor:

Dr. Rizka Widayanti, MA
Sudirman, S.Pd., M.Ed
Sri Hastuti, S. Pd. M. Pd.



PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulis:

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
Dr. Dina Martha Fitri, SSiT., M.Pd
Dra. Trusti Dhiani Henartiwi, M.Si.
Surni. S.E. M.Si
Prof. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si
Juliati, S.Kep. Ns.M.Kep
Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd
Nur Dahniar, S.Pd., M.Pd
Aisyah, S.Kep.Ns.M.Kep
Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum
Ni Putu Gatriyani, S.Pd, M.Pd.H

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Penerbitan pada Selat Media Patners
Isi di Luar Tanggung Jawab Penerbit
ISBN: 978-623-8235-10-0

Editor:

Dr. Rizka Widayanti, MA
Sudirman, S.Pd., M.Ed
Sri Hastuti, S. Pd. M. Pd.

Tata Letak:

Eka Tresna Setiawan

Tata Sampul:

Hendrik Efriyadi

xii + 186 halaman: 15,5 x 23 cm
Cetakan Pertama, Juli 2023

Penerbit:

Penerbit HDF Publishing

Kantor Lombok: Jl. TGH. Badaruddin,
Blok G-1 BTN. Apernas Kubah Hijau,
Bagu-Pringgarata, Lombok Tengah.
Kantor Bima: Jl. Lintas Tente Parado,
Tangga-Monta, Kab. Bima-NTB.
Website: hamjadiha.or.id



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya. Demikian kata untuk mewakili atas segala nikmat-Nya, sehingga buku yang berjudul "*Penulisan Karya Ilmiah*" dapat diterbitkan meskipun banyak kekurangan.

Penulisan buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah baik berbasis penelitian maupun non penelitian. Untuk menyusun buku ini melibatkan para akademisi dengan memberikan kontribusi sesuai minat dan keahlian masing-masing.

Suatu kebahagiaan tersendiri ketika buku ini bisa dipakai sebagai sumber belajar dan dapat memberikan inspirasi untuk mencapai kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Swt. memberkati kita semua aamiin.

Akhirnya, kami penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasama yang baik sehingga buku ini selesai. Penulis berharap semoga buku ini menjadi salah satu wujud pengabdian penulis yang berharga dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penulis



DAFTAR ISI

Prakata.....	v
Daftar Isi	vi
BAB I	
KONSEP DASAR KARYA ILMIAH.....	1
<i>(Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.)</i>	
A. Hakikat Karya Ilmiah.....	1
B. Ciri Karya Tulis Ilmiah.....	2
C. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah.....	4
D. Jenis Karya Ilmiah.....	4
1. Karya Akademik (Skripsi, tesis dan disertasi)	4
2. Kertas Kerja.....	5
3. Makalah.....	5
4. Artikel Ilmiah.....	5
E. Syarat-Syarat Karangan Ilmiah.....	6
F. Penggunaan Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah.....	7
BAB 2	
RUANG LINGKUP PENULISAN KARYA PENULISAN	9
<i>Dr. Dina Martha Fitri, SSiT, M.Pd</i>	
A. Pengertian	9
B. Manfaat Ruang Lingkup	9
C. Karakteristik karya ilmiah antara lain:.....	10
D. Fungsi Karya Ilmiah.....	11
E. Cara Menyusun Ruang Lingkup	12
F. Rangkuman.....	13



BAB 3
TEKNIK PEMILIHAN JUDUL, POKOK MASALAH DAN BATASAN MASALAH..... 15
Dra. Trusti Dhiani Henartiwi, M.Si.

A. Struktur Karya Ilmiah..... 15

B. Pemilihan Judul Penelitian..... 17

 1. Metode Pemilihan Judul Penelitian..... 18

 2. Cara Memilih Judul Penelitian..... 19

 3. Konsep Pemilihan Judul Penelitian..... 20

 4. Penentuan Judul 21

C. Pemilihan Topik..... 22

 1. Masalah 25

 2. Pembatasan Topik 26

D. Pengertian Batasan Masalah..... 26

 1. Fungsi Batasan Masalah..... 26

 2. Contoh contoh Batasan Masalah 27

BAB 4
PENULISAN KARYA ILMIAH..... 33
Surni, SE.M.Si.

A. Sistematika Penulisan Proposal Karya Ilmiah..... 33

 1. Bagian Awal..... 33

 2. Bagian Utama..... 34

 3. Latar belakang..... 34

 4. Rumusan masalah (wajib ada)..... 34

 5. Pertanyaan penelitian (tidak wajib ada) 34

 6. Tujuan penelitian..... 34

 7. Motivasi penelitian..... 35

 8. Manfaat penelitian..... 35

 9. Kontribusi penelitian 35

10. Ruang lingkup dan batasan penelitian.....	35
11. Tinjauan pustaka.....	35
12. Hipotesis (jika ada).....	36
13. Metode penelitian.....	36
14. Bagian Akhir.....	36
15. Daftar pustaka.....	36
16. Lampiran (jika ada).....	36
B. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah.....	37
1. Bagian Awal.....	37
2. Bagian Utama.....	39
3. Bagian Akhir.....	45
C. Tata Cara Penulisan.....	45
1. Bahan dan Ukuran.....	46
2. Pengetikan.....	46
3. Penomoran dan Tata Letak.....	49
4. Bahasa.....	52
D. Referensi atau Sitasi.....	54
1. Tujuan Referensi atau Sitasi.....	54
2. Kapan Harus Mencantumkan Referensi atau Sitasi.....	55
3. Informasi dalam Referensi atau Sitasi.....	55
4. Jenis Sitasi.....	55
5. Penulisan Sitasi dalam Teks dan Daftar Pustaka.....	56
6. Perangkat Lunak untuk Referensi atau Sitasi.....	68

BAB 5

SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL DARI HASIL PENELITIAN 69

Prof. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si.

A. Pendahuluan.....	69
---------------------	----

B. Tujuan Mempublikasikan Hasil Penelitian.....	69
---	----



C. Sistematika Artikel Hasil Penelitian yang Dipublikasikan pada Jurnal.....	71
1. Judul (<i>The title</i>).....	72
2. Nama Penulis beserta Instansi Afiliasinya (<i>The Author's Name and affiliation</i>).....	72
3. Abstrak (<i>Abstract</i>).....	73
4. Pendahuluan (<i>Introduction</i>).....	74
5. Bahan dan Metode (<i>Material and Methods</i>).....	75
6. Hasil dan Pembahasan (<i>Results and Discussion</i>).....	77
7. Simpulan (<i>Conclusion</i>).....	79
8. Daftar Pustaka (<i>References</i>).....	79
D. Integritas Akademik.....	80
E. Rangkuman.....	82
BAB 6	
KETENTUAN DALAM PENULISAN ILMIAH.....	83
<i>Juliati,S.Kep. Ns.M.Kep</i>	
A. Notasi Ilmiah.....	83
1. Pengertian Notasi Ilmiah.....	83
2. Kutipan dan Daftar Pustaka.....	85
3. Daftar Pustaka.....	87
B. Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah.....	88
1. Bahasa ilmiah.....	88
2. Ciri-ciri Bahasa Ilmiah.....	88
3. Kalimat Yang Efektif.....	89
4. Penerapan Ejaan yang disempurnakan.....	89
5. Pemenggalan Kata.....	90
6. Penulisan di sebagai kata Depan.....	91
7. Penulisan di sebagai Awalan.....	91
8. Penulisan ke sebagai Kata Depan.....	92

9. Penulisan ke-sebagai Awalan.....	92
10. Penulisan Partikel per	92
BAB 7	
METODE PENGUMPULAN DATA.....	93
<i>Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd</i>	
A. Data Penelitian.....	93
B. Klasifikasi Data	94
1. Data Kualitatif.....	94
2. Data Kuantitatif.....	95
C. Metode Pengumpulan Data.....	95
1. Wawancara	96
2. Observasi.....	97
3. Dokumentasi.....	98
4. Kuesioner	100
D. Rangkuman.....	101
BAB 8	
KARYA TULIS DALAM PERTEMUAN ILMIAH.....	103
<i>Nur Dahniar,S.Pd.,M.Pd</i>	
A. Jenis-Jenis Forum Ilmiah dan Penjelasannya.....	103
1. Jenis-Jenis Forum Ilmiah	103
2. Tips jadi pembicara di Forum Ilmiah	106
3. Memahami Materi Pembicaraan dengan Baik.....	106
4. Semiloka, Seminar dan Lokakarya	112
BAB 9	
BAHASA DAN TATA TULIS.....	123
<i>Aisyah,S.Kep.Ns.M.Kep</i>	
A. Bahasa dalam Karya Ilmiah.....	123
B. Tata Tulis Ilmiah.....	131
1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah.....	131



2. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah.....	133
3. Proses Menulis Karya Ilmiah	136

BAB 10

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI TESIS DAN DISERTASI141

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

A. Pengertian dan sistematika skripsi	141
1. Sistematika Penulisan Skripsi	141
B. Pengertian dan Sistematika Tesis	145
1. Tesis	146
2. Pengertian Tesis	146
3. Pengertian Tesis Menurut Para Ahli	147
4. Karakteristik Tesis.....	147
5. Macam dan Jenis Tesis	148
6. Fungsi Tesis	148
7. Tujuan Pembuatan Tesis.....	149
8. Ciri-Ciri Tesis	149
9. Pola Sistematika Tesis.....	149
10. Sistematika Penulisan Tesis	150
11. Cara Membuat Tesis	154
C. Pengertian dan Sistematika Disertasi	156
1. Pengertian Disertasi	157
2. Sistematika Penulisan Disertasi	158
3. Perbedaan Disertasi dengan Skripsi dan Thesis	162

BAB 11

PARAGRAF DALAM KARYA ILMIAH165

Ni Putu Gatriyani, S.Pd, M.Pd.H

A. Pengertian Paragraf	165
B. Unsur-Unsur Penyusun Paragraf	167
C. Jenis-Jenis Paragraf	168

D. Ciri-Ciri Paragraf	170
E. Fungsi Paragraf	171
F. Kriteria Paragraf yang Baik	171
Daftar Pustaka	173
Tentang Penulis	175

BAB I

KONSEP DASAR KARYA ILMIAH

(Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.)

A. Hakikat Karya Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu: karya dan ilmiah. Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan ilmiah adalah bersifat ilmu dan secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Ilmiah diartikan sebagai hal yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan. Dalam membuat sesuatu yang bersifat ilmiah seseorang harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan istilah teori (Agus Pratomo Andi Widodo, 2018:2).

Menurut Sukirman (2015:7) karya tulis ilmiah dapat disingkat menjadi karya ilmiah atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *scientific paper*. Karya ilmiah sering juga disebut dengan istilah tulisan akademis atau *academic writing*. Istilah itu muncul karena karya ilmiah lebih sering ditulis oleh masyarakat kampus. Dosen dan mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan secara tertulis. Mahasiswa yang akan selesai biasanya dipersyaratkan untuk menulis karya ilmiah berdasarkan tingkat pendidikannya. Demikian pula para dosen, diwajibkan untuk menulis karya ilmiah dan mempublikasikan karya ilmiah secara berkala.

Menurut Kuntarto (2011:11) karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang ditulis menurut metodologi dan penulisan yang benar. Sedangkan Brotowidjoyo (1993) mengemukakan karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang

menyajikan fakta umum dan ditulis secara metodologi penulisan yang baik dan benar.

Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi yang baik dan benar. Maksud penulisan karya ilmiah adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang ilmu. Karya ilmiah sebaiknya ditulis dengan memperhatikan ketertiban dan kehalusan dalam menyajikan ide, keekonomian dalam mengungkapkan dan ketetapan dalam memilih kata. (Zulmiyetri, Nur Hastuti, Safaruddin, 2019:1).

Jadi karya ilmiah adalah karangan ilmiah yang ditulis berdasarkan metode yang digunakan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dengan menggunakan bahasa baku yang didukung oleh data, fakta dan teori yang telah teruji kebenarannya.

B. Ciri Karya Tulis Ilmiah

Menurut Kuntarto dalam Sukirman (2015:21) menjelaskan karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang ditulis menurut metodologi dan penulisan yang benar. Selanjutnya diungkapkan juga tentang ciri-ciri karangan ilmiah di antaranya:

1. Sistematis,
2. Objektif,
3. Cermat, tepat dan benar,
4. Tidak persuasif,
5. Tidak emotif,
6. Tidak mengejar keuntungan pribadi, dan
7. Tidak melebih-lebihkan sesuatu.

Selanjutnya beberapa ciri karya ilmiah menurut Jones dalam Agus Pratomo Andi Widodo (2018:5), yaitu menyajikan fakta-fakta, cermat dan jujur, tidak memihak, sistematis, tidak bersifat haru, mengesampingkan pendapat yang tidak mempunyai dasar, sungguh-sungguh, tidak bercorak debat, tidak secara langsung bernada membujuk, dan tidak melebih-lebihkan. Secara umum, ciri-ciri bahasa keilmuan sebagai media karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Reproduksi, artinya pembaca bisa menerima dan memaknai karya tersebut selaras dengan maksud yang hendak penulis ungkapkan,
2. Tidak ambigu, dikarang berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulis harus menguasai materi dan mampu untuk menyusun kalimat dengan subjek dan predikat yang jelas juga tidak memiliki makna ganda,
3. Tidak emotif, disusun tidak dengan melibatkan aspek perasaan penulisnya. Hal-hal yang diungkapkan harus rasional berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan, tanpa diberi tambahan pada subjektivitas penulis,
4. Penggunaan bahasa baku, memuat kaidah berbahasa yang benar, baik dalam ejaan, kata, dan paragrafnya agar pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan,
5. Memakai kaidah keilmuan, penulis memuat istilah atau kata dalam aspek keilmuan dan harus sesuai akan topik yang disampaikan juga latar belakang penulis, hal ini menjadi suatu bukti penulis menguasai apa yang dituliskannya,
6. Bersifat dekoratif dan rasional, penulis dalam karyanya harus menggunakan kata yang hanya memiliki satu makna. Rasional artinya penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, lancar dan kecermatan penulisannya,
7. Adanya kohesi dan *straight forward*, perlu terdapat kohesi atau keterhubungan antarkalimat pada setiap paragraf dalam setiap bab. Sedangkan *straight forward* berarti langsung menuju tujuan atau sasaran. Tertuju pada pembahasan dan tidak berbelit,
8. Kalimat yang digunakan harus efektif dan fokus. Isi harus padat dan berisi,
9. Objektif, pembahasan suatu hasil penelitian dari fakta yang objektif harus sesuai dengan yang akan diteliti. Jones memberikan ketentuan ilmiahnya yaitu sifat dari fakta yang disajikan serta metode dalam penulisannya. Jika fakta yang disajikan adalah fakta umum objektif dan dapat dibuktikan kebenaran atau pun tidaknya serta harus ditulis secara ilmiah. Maksud dari secara ilmiah adalah menurut prosedur atau

aturan penulisan ilmiah, dengan mengikuti prosedur tersebut maka karya tulis dapat dikatakan karya ilmiah. Sedangkan jika fakta yang disajikan merupakan fakta dari pribadi yang bersifat subjektif dan tidak dapat dibuktikan kebenaran atau tidaknya disertai dengan tidaknya ditulis secara ilmiah, karya tulis tersebut dikatakan karya tulis non-ilmiah,

10. Sistematis dan metodis, dalam pembahasan masalah digunakan suatu metode tertentu dengan memperhatikan langkah-langkahnya secara teratur dan harus terkontrol dengan rapi dan tertib.

C. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan penulisan karya ilmiah, antara lain untuk menyampaikan gagasan, memenuhi tugas dalam studi, untuk mendiskusikan gagasan dalam suatu pertemuan, mengikuti perlombaan, serta untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian. Karya ilmiah dapat berfungsi sebagai rujukan, untuk meningkatkan wawasan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Bagi penulis, menulis karya ilmiah bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, di samping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula, baik kepada penulisnya maupun terhadap pembacanya. Dampak yang dimaksudkan adalah penulisan karya ilmiah dapat memberikan fungsi sebagai fungsi pendidikan, fungsi penelitian dan fungsi fungsional.

D. Jenis Karya Ilmiah

1. Karya Akademik (Skripsi, tesis dan disertasi)

a. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pada strata S1

(sarjana). Skripsi memuat karya sistematis yang mengutarakan pendapat penulis berlandaskan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) atau (percobaan di laboratorium) maupun juga penelitian tidak langsung (studi kepustakaan).

b. Tesis

Tesis adalah jenis karya tulis ilmiah mahasiswa S2 (pascasarjana) yang sifat lebih mendalam dan tajam dibandingkan skripsi. Tesis merupakan salah syarat yang harus diselesaikan jika akan menyelesaikan pendidikan pada strata 2 (pascasarjana).

c. Disertasi

Disertasi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa pascasarjana S3 yang merupakan hasil penelitian yang lebih mendalam disusun secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang sah dan terperinci. Selain itu disertasi berisi temuan penulis sendiri berupa temuan orisinal.

2. Kertas Kerja

Kertas kerja pada dasarnya mirip dengan makalah namun dibuat dengan analisis yang lebih mendalam dan tajam. Kertas kerja ditulis dan ditampilkan pada lokakarya dan seminar. Kertas kerja itu menjadi acuan untuk tujuan tertentu dan bisa diterima atau dimentahkan oleh forum ilmiah

3. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang memuat suatu masalah atau topik yang pembatasannya berdasarkan data di lapangan disusun secara runtut, sistematis dan objektif. Biasanya makalah ditampilkan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di depan kelas sebagai tugas perkuliahan mahasiswa untuk memenuhi tugas dari dosen.

4. Artikel Ilmiah

Kata artikel dalam bahasa Inggris yaitu "*article*" artinya "karangan", sedangkan pengertian kata "artikel" dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah karya tulis lengkap misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Artikel ilmiah

biasanya ditulis oleh dosen, peneliti, mahasiswa dan lain sebagainya. Penulisan artikel ilmiah biasanya ditulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kajian pustaka, dan hasil pemikiran.

Menurut Rosmiati (2017:97) artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman yang telah disepakati atau ditetapkan. Bisa ditulis secara khusus, bisa pula ditulis berdasarkan hasil penelitian semisal skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya dalam bentuk lebih praktis. Artikel ilmiah dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah. Kekhasan artikel ilmiah adalah pada penyajiannya yang tidak panjang lebar tetapi tidak mengurangi nilai keilmiahannya

Struktur artikel ilmiah pada setiap jurnal berbeda dan memiliki aturan tersendiri yang terpenting sebagai penulis perlu memahami inti atau unsur-unsur dan dapat menyesuaikan dengan struktur jurnal yang dituju. Berikut struktur artikel

- a. Judul
- b. Abstrak
- c. Pendahuluan
- d. Metode
- e. Hasil
- f. Pembahasan
- g. Kesimpulan
- h. Daftar Pustaka

E. Syarat-Syarat Karangan Ilmiah

Sukirman (2015:21) menjelaskan bahwa karangan ilmiah memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis karya tulis lain. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah diberlakukan syarat-syarat sebagai ciri khas sekaligus untuk menambah kualitas karangan ilmiah. Syarat-syarat yang dimaksud disajikan dalam uraian diantaranya:

1. Menyajikan fakta objektif secara sistematis,

2. Penulisannya cermat, tepat dan benar serta tulus, tidak memuat terkaan,
3. Sistematis, setiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali secara konseptual dan prosedural,
4. Tidak mengejar keuntungan pribadi, yaitu tidak berambisi agar pembaca berpihak kepadanya, motivasi penulis hanya memberikan tentang sesuatu,
5. Tidak memuat pandangan-pandangan tanpa pendukung, kecuali dalam hipotesis kerja,
6. Menggunakan bahasa ilmiah,
7. Karangan ilmiah tidak emotif, tidak menonjolkan perasaan,
8. Tidak memancing pertanyaan yang bernada keraguan,
9. Tidak persuasif, karangan ilmiah itu benar untuk mendorong pembaca mengubah pendapat, tidak melalui ajakan, akan tetapi membiarkan fakta berbicara sendiri, dan
10. Tidak melebih-lebihkan sesuatu, dalam karangan ilmiah hanya disajikan kebenaran fakta, memutarbalikkan fakta akan menghancurkan tujuan penulisan karya ilmiah.

F. Penggunaan Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah yang berkualitas adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan berdampak kepada pembaca sehingga mudah dalam memahami isi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karya tulis ilmiah tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sukirman (2015:77) pemilihan kata dan kalimat dalam karya tulis ilmiah (makalah, skripsi, dan tesis) menggunakan bahasa Indonesia yang baku, yaitu bahasa yang baik dan benar. Skripsi atau tesis yang ditulis dengan bahasa Indonesia harus berpedoman secara konsisten kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Corak terpenting bahasa ilmiah adalah objektif, jelas, cermat dan konsisten. Selain itu kalimat yang digunakan harus efisien dan lengkap. Kalimat

dianggap efisien jika mampu mengkomunikasikan pikiran penulisnya secara tepat, singkat dan padat. Kalimat dipandang lengkap jika mengandung minimal subjek, predikat dan objek. Sebaiknya, dihindari penyusunan kalimat yang terlalu panjang.

Pergantian alinea harus sesuai dengan ketentuan. Definisi yang dikemukakan harus tersusun dalam kalimat yang *jami* (serba mencakup) dan *mani* (spesifik). Pernyataan yang dikemukakan harus jelas, cermat, tidak rancu dan tumpang tindih antara pendapat penulis dan pernyataan yang berasal dari pihak lain dan tidak terjadi pelompatan kesimpulan (*jumping conclusion*). Hubungan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya harus runtut, logis dan sistematis.

BAB 2

RUANG LINGKUP PENULISAN KARYA PENULISAN

Dr. Dina Martha Fitri,,SSiT., M.Pd

A. Pengertian

Ruang lingkup merupakan batasan hal-hal yang akan dikerjakan oleh penyusun makalah, karya ilmiah, atau laporan kegiatan. Adanya ruang lingkup berguna agar penyusun hanya mengerjakan hal-hal yang memang berkaitan serta penting bagi penyusunan karya tulis secara menyeluruh.

Ruang lingkup adalah batasan subjek yang akan diteliti, dapat berupa batasan masalah ataupun jumlah subjek yang diteliti, materi yang akan dibahas, maupun variabel yang akan diteliti. Ruang lingkup bisa memberikan gambaran seperti apa keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dalam kajian ilmiah tersebut.

Ruang lingkup bisa disebut juga sebagai rel pembatas dari apa saja yang wajib dilakukan oleh penyusun dalam penelitiannya. Ruang lingkup menjaga penyusun untuk tetap fokus dan tidak memperhatikan hal lain di luar yang telah ditentukan.

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti atau penulis. Ruang lingkup dapat pula diartikan sebagai batasan subjek yang akan dilakukan penelitian (Nazir, 2008).

B. Manfaat Ruang Lingkup

Ruang lingkup sering kali dimanfaatkan untuk mengkaji sebuah hal. Ini menjadikan masing-masing pengkajian atau pembahasan dapat lebih

terfokus dalam ulasan dan dapat lebih terarah serta tidak terbelah ke ulasan lainnya. Sejumlah manfaat yang dapat ditemukan ketika telah menilai batasan.

1. Pembahasan lebih terfokus, ini dapat bermanfaat supaya pembahasan tidak terpecah untuk hal tidak bersangkutan dengan subjek yang dibahas.
2. Peneliti dapat membuat rencana yang tepat, sebab cakupannya jelas maka masa-masa dan ongkos bisa diukur dengan lebih baik.
3. Meringankan pembahasan, ini lebih tepat guna dan efektif sehingga pengertian dan definisi dari suatu kupasan bisa lebih tepat.
4. Masalah lebih cepat diselesaikan, ini sebab dengan ruang lingkup setiap permasalahan yang terdapat dalam pembahasan dapat lekas ditemukan solusinya. Ini juga sehubungan dengan poin nomor satu sebab dengan batasan masalah dapat lebih tidak banyak dan metodenya dapat mudah ditemukan.

Informasi yang diperlukan dalam ruang lingkup merangkum hal berikut, diantaranya merupakan:

1. Tujuan umum penelitian
2. Populasi atau sampel yang diteliti
3. Waktu atau durasi penelitian
4. Topik atau teori yang akan dianalisis dan diskusikan
5. Lokasi geografis yang tercakup dalam penelitian.

C. Karakteristik karya ilmiah antara lain:

1. Mengacu pada teori sebagai landasan berpikir (kerangka pemikiran) dalam pembahasan masalah.
2. Lugas, tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain.
3. Logis, disusun berdasarkan urutan yang konsisten
4. Efektif, ringkas dan padat.

5. Efisien, hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.
6. Objektif berdasarkan fakta, setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret.
7. Sistematis, baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku (Bambang, 2005).

D. Fungsi Karya Ilmiah

Pada umumnya, fungsi karya tulis ilmiah terdiri dari 3, yaitu berfungsi untuk penelitian, berfungsi fungsional, dan berfungsi dalam bidang pendidikan. Berikut penjelasan tiga fungsi Karya Ilmiah :

1. Karya tulis ilmiah yang berfungsi untuk penelitian bisa dilakukan secara berkelompok dan bisa juga dilakukan oleh individu saja. Maka dari itu, ketika menulis karya tulis ilmiah harus menghadirkan data-data yang akurat dan valid.
2. Fungsi fungsional pada karya tulis ilmiah dapat diartikan sebagai pengembangan dari suatu disiplin ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, karya tulis ilmiah dapat dijadikan sebagai sumber data atau referensi dalam membuat karya tulis ilmiah atau secara sederhana dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Misalnya, ketika membuat karya tulis ilmiah menggunakan teori dari ahlinya dan hal ini dapat kita lihat pada saat penulisan skripsi.
3. Fungsi ketiga dari karya tulis ilmiah berkaitan dengan bidang pendidikan. Fungsi ini sebenarnya sudah bisa kita ketahui sejak menempuh pendidikan SMA yang di mana sudah diberikan tugas untuk membuat makalah. Hal ini dikarenakan makalah termasuk ke dalam salah satu jenis karya tulis ilmiah. Dengan menulis karya ilmiah, maka seorang pelajar bisa melatih dirinya untuk terbiasa berpikir kritis. Kemudian, pada jenjang pendidikan berikutnya, seperti S1, S2, dan S3, salah satu syarat untuk mendapatkan gelarnya dengan membuat karya tulis ilmiah. Semakin banyak penulis karya tulis ilmiah, maka sumbangsuhnya dalam bidang penelitian serta pemikiran akan semakin banyak juga.

Jenis-jenis Karya ilmiah terdiri dari

1. Makalah
2. Kerta Kerja
3. Skripsi
4. Disertasi
5. Laporan Ilmiah

E. Cara Menyusun Ruang Lingkup

1. Melakukan Pembatasan Masalah

Arti dari ruang lingkup sendiri memang bisa dimaknai sebagai pembatas masalah. Maka dari itu, pertama tentukanlah hal-hal yang akan dilakukan. Hal ini membuat fokus penelitian terarah tanpa memperdulikan hal lain yang tak ada kaitannya.

2. Mendalami Penelitian

Satu hal yang penting untuk menyusun ruang lingkup adalah memahami penelitian yang akan dilakukan. Semakin kamu paham apa yang sedang kamu lakukan, semakin baik ruang lingkup yang nanti tersusun.

3. Sesuai dengan Karakter Data

Data yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Maka, bila dihadapkan dalam situasi seperti ini sebaiknya tidak memaksakan diri. Peneliti harus membuat ruang lingkup yang sesuai dengan ketersediaan data.

4. Memilih Masalah yang Menarik dan Penting

Agar karya tulismu tetap menarik, pilihlah masalah yang memang menarik dan penting. Masalah yang sedang ada kaitannya dengan fenomena dilingkungan pasti akan menambah nilai dari karya tulismu karena dinilai kontemporer (Farkhan, 2026).

F. Rangkuman

1. Ruang lingkup adalah batasan subjek yang akan diteliti, dapat berupa batasan masalah ataupun jumlah subjek yang diteliti, materi yang akan dibahas, maupun variabel yang akan diteliti.
2. Kehadiran ruang lingkup memiliki banyak sekali manfaat. Diantaranya membantu dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu juga dapat bertujuan untuk membantu penulis menjadi lebih fokus, hasil penelitian lebih efektif dan efisien.
3. Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah meliputi artikel, makalah, skripsi, work paper, Tesis dan Disertasi.

BAB 3

TEKNIK PEMILIHAN JUDUL, POKOK MASALAH DAN BATASAN MASALAH

Dra. Trusti Dhiani Henartiwi, M.Si.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berdasarkan fenomena atau peristiwa nyata. Semua yang ditulis di dalam karya ini harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga penyusunannya tidak bisa sembarangan. Sumber data karya ini bisa didapat dari penelitian, observasi, studi kepustakaan, maupun wawancara dengan narasumber ahli.

Karya ilmiah sendiri memiliki beberapa jenis, sehingga struktur penulisannya berbeda-beda. Karya ilmiah populer, misalnya, tidak terikat pada struktur tertentu. Bahasanya pun cenderung lebih ringan dan penyampaiannya mudah dicerna. Berbeda dengan versi semiformal dan formal yang disajikan dengan sistem tertentu dan bahasa yang lebih kaku.

Di artikel kali ini, kita akan membahas cara menyusun karya ilmiah dari judul hingga daftar pustaka.

A. Struktur Karya Ilmiah

Seperti yang dibahas sebelumnya, struktur karya ilmiah tergantung dari jenis karya tulis yang ingin dihasilkan. Kali ini, kita akan mengacu kepada struktur karya semiformal dengan hasil berupa laporan atau makalah.

Struktur dari karya ini dibagi menjadi judul, pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, pembahasan, simpulan dan saran, dan terakhir daftar pustaka.

1. Judul

Judul karya ilmiah biasa dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul harus menampilkan objek dan/atau subjek dari penelitian. Selain itu, judul yang baik dapat menentukan batas yang jelas terkait ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan metode yang dipakai. Berikut ini adalah salah satu contoh judul karya ilmiah. *Aktivitas Pergaulan Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Sampoerna Jakarta (Studi Deskriptif dan Komparatif tentang Kecerdasan Emosional dan Intelektual)*

Dari judul di atas, kita bisa memahami masalah yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek, serta metode penelitian.

2. Pendahuluan

Di bagian pendahuluan, terdapat latar belakang masalah dan rumusan masalah. Latar belakang masalah memberikan penjelasan terkait alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas. Biasanya, hal ini merujuk kepada keadaan sosial. Sementara itu, rumusan masalah adalah sesuatu yang dianggap memerlukan solusi oleh penulis. Dari paparan latar belakang, diambil pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh penulis lewat karyanya tersebut.

Di pendahuluan juga terdapat tujuan penulisan dan manfaat. Tujuan penulisan karya berisi pernyataan mengenai fokus pembahasan karya yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Artinya, tujuan dari penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Sementara itu, manfaat adalah penjelasan mengenai kegunaan dari temuan pada karya ilmiah.

3. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis memaparkan landasan teori atau kajian pustaka yang menjadi acuan penelitian. Di bagian ini juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis. Identifikasi dan mengkaji teori serta pengajuan hipotesis dapat menguatkan hasil penelitian dan menghindari duplikasi.

4. Metodologi Penelitian

Di bagian ini, penulis menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian: mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, hingga pelaporan. Beberapa jenis penelitian antara lain deskriptif, eksperimen, maupun penelitian kelas.

5. Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari karya ilmiah. Pembahasan merupakan isi pokok dari karya yang berisi pemaparan terkait rumusan masalah dan tujuan penulisan. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan lain-lain dijabarkan di sini. Hasil yang didapat kemudian dibahas berdasarkan teori-teori yang disebutkan pada kerangka teoritis. Untuk memudahkan pembaca, terkadang data ditampilkan menggunakan tabel, grafik, dan sejenisnya.

6. Simpulan dan Saran

Seperti namanya, kesimpulan dan saran terdiri dari rangkuman keseluruhan tulisan. Isinya ringkas, padat, dan jelas. Tidak lupa penulis menjelaskan jika hasil penelitian mampu menjawab masalah-masalah yang diungkit di latar belakang dan rumusan masalah.

7. Daftar Pustaka

Terakhir, daftar pustaka memuat kepustakaan dan sumber-sumber yang digunakan dalam karya ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, internet, dan narasumber. Penulisan daftar pustaka memiliki format bermacam-macam, tapi yang sering digunakan adalah, Nama (dibalik). Tahun terbit. Judul pustaka. Kota terbit: Penerbit Contoh, Santosa, Dono. 2013. Soal & Pembahasan Kimia SMA/MA. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya

B. Pemilihan Judul Penelitian

Pemilihan judul penelitian, baik proposal penelitian, skripsi, tesis maupun disertasi adalah perumusan suatu gagasan intelektual yang mencakup suatu fenomena, gejala, peristiwa atau kejadian

di suatu lingkungan tertentu yang dijadikan objek kajian, serta konsep gagasan terhadap fenomena dan secara fungsional judul penelitian menunjukkan suatu konsep penelitian dan sekaligus merepresentasikan konsep penerapan fungsi disiplin ilmu tertentu.

Hakikat membuat judul penelitian adalah merangkai suatu pernyataan yang menunjukkan konsep dan objek penelitian. Judul penelitian yang jelas dan benar adalah judul penelitian yang menunjukkan secara jelas dan tegas satu atau beberapa variabel bebas (*independent variable*) yang dipandang sebagai faktor antecedent (yang mendahului, sebab) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yang dipandang sebagai konsekuensi (masalah, akibat) serta menunjukkan juga locus (lokasi/lingkungan) penelitian secara jelas dan nyata.

1. Metode Pemilihan Judul Penelitian

Cukup banyak kandidat yang sulit menemukan suatu judul penelitian yang orisinal dan argumentatif untuk penyusunan penelitian. Jika diajukan pertanyaan “Dari mana anda dapat judul penelitian?”, maka sulit menemukan jawaban yang lugas dan pasti; dan hampir semua jawaban cenderung berputar-putar mencari pembenaran.

Ternyata tidak mudah memilih judul penelitian yang selaras dengan angan-angan dan secara jelas dapat mengungkapkan suatu konsep gagasan. Dengan kata lain, peneliti sulit menemukan starting point untuk memilih judul penelitian, merancang suatu gagasan dan memulai proses penulisan proposal penelitian.

Konsekuensi logis dari proses pemilihan judul yang tidak sesuai tidak terbatas pada persoalan konsep gagasan saja, tetapi meluas juga sampai ke dalam proses penulisan proposal penelitian. Tanda-tanda penyusunan proposal penelitian yang tidak berdasarkan pada konsep pemahaman pemilihan judul penelitian yang jelas dan benar terlihat pada penyusunan sub bab latar belakang penelitian yang tidak diakhiri dengan suatu konsep pemikiran yang melahirkan suatu judul penelitian, dan tidak ada alasan-alasan fungsional atau konseptual terhadap judul penelitian yang dipilih.

Tanda tanda lain, perumusan masalah penelitian bisa menjadi rancu, dan rujukan teori-teori pun menjadi tidak jelas atau kurang tepat. Akibatnya, benang merah penulisan proposal penelitian tidak

tersusun secara sistematis, dan lemahnya rangkaian hubungan redaksional dan fungsional antar sub bab dan antara bab dalam penyusunan proposal penelitian.

2. Cara Memilih Judul Penelitian

Pemilihan judul penelitian jangan dimulai dari teori, mulailah proses pemilihan judul penelitian dengan mengamati suatu fenomena yang menarik untuk dikritisi dan dapat dijadikan objek penelitian. Fenomena adalah suatu gejala, peristiwa atau kejadian di suatu lingkungan tertentu yang relevan untuk dijadikan objek penelitian bagi penerapan fungsi ilmu yang dipelajari. Adapun pemilihan judul penelitian dapat dimulai dengan membuat rumus berikut:

Fenomena : $Y = \text{Jelek}$

Asumsi : Y Jelek karena X_1, X_2, dst

Judul Penelitian : Pengaruh X_1, X_2, dst terhadap Y

Misalnya fenomena menurunnya prestasi belajar siswa di suatu sekolah dan korelasinya dengan motivasi dan kompetensi guru. Fenomena tersebut selanjutnya diangkat menjadi objek penelitian. Fenomena yang dijadikan objek penelitian adalah entry point untuk merancang suatu konsep gagasan dan penyusunan proposal penelitian. Deskripsi fenomena yang dijadikan entry point sebaiknya didukung dengan data lapangan yang menggambarkan fenomena tersebut.

Setelah entry point ditemukan, pemilihan judul penelitian dilanjutkan dengan menentukan starting point penyusunan proposal penelitian. Starting point adalah asumsi atau anggapan dasar peneliti terhadap fenomena yang dikritisi. Asumsi berfungsi mengangkat suatu konsep gagasan yang mengemukakan dugaan bahwa X dipandang atau dianggap sebagai faktor yang dapat berpengaruh positif terhadap Y .

Menurut Mardalis (1995), dalam menetapkan judul penelitian perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul penelitian yang menarik minat peneliti. Maksudnya ialah dapat menarik dan dapat membangkitkan minat di peneliti dalam setiap langkah penelitian, terutama keinginan untuk memperoleh kebenaran ilmiah.

- b. Judul yang dipilih mampu dilaksanakan peneliti. Dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, peneliti akan mampu memecahkan permasalahan dengan judul yang dipilih.
- c. Judul hendaknya mengandung kegunaan praktis dan penting untuk diteliti. Peneliti sudah bekerja dan berusaha dengan susah payah, hendaknya hasilnya berguna untuk diri, masyarakat dan ilmu pengetahuan.
- d. Judul yang dipilih hendaknya cukup data tersedia. Pemilihan judul penelitian hendaknya didukung oleh data yang cukup tersedia dan meyakinkan peneliti untuk menelitinya. Data yang dimaksud ialah data sekunder, dari kepustakaan yang ada untuk memperoleh teori dan konsep-konsep yang kelak digunakan untuk menyusun hipotesis penelitian.
- e. Hindari terjadinya duplikasi judul dengan judul lain. Jika terdapat dua judul yang sama, orang sering mengatakan salah satunya tiruan atau plagiat.

3. Konsep Pemilihan Judul Penelitian

Pemilihan judul penelitian yang baik dan benar dapat menjelaskan konsep pemahaman penelitian, yaitu:

- a. Terhindar dari perangkaian kalimat yang membingungkan dan mempersulit penyusunan konsep penelitian.
- b. Berdasarkan asumsi terhadap fenomena yang dikritisi serta dalil yang dikemukakan maka judul penelitian yang dipilih telah menggambarkan secara jelas posisi variabel-variabel yang dijadikan objek kajian, dan terungkap juga kejelasan konsep gagasan yang tercakup dalam judul penelitian itu.
- c. Konsep gagasan yang diaktualisasikan menjadi sangat jelas, yaitu pengujian hipotesis melalui rangkaian rumus-rumus statistik dalam rangka pengkajian hubungan kausalitas di antara variabel X (antecedent) dengan variabel Y (konsekuensi).
- d. Standar penggunaan metode penelitian menjadi lebih jelas, karena prosedur dan tata cara pengujian Hipotesis sudah jelas dan berlaku universal.
- e. Hasil penelitian layak dianggap sebagai suatu inovasi ilmu pengetahuan yang berbasis pada kajian empirik. Jika inovasi

tersebut dikembangkan dengan pendekatan analisis deskriptif yang konseptual, maka hasil penelitian layak dianggap sebagai suatu teori baru yang pantas dijadikan rujukan.

- f. Dapat diketahui perbedaan antara penyusunan karya tulis ilmiah yang didasarkan pada uji hipotesis, yaitu hasil penelitian dapat memberikan teori baru serta memberikan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang dijadikan objek penelitian.

4. Penentuan Judul

Judul merupakan kepala karangan atau nama yang dipakai untuk menunjukkan suatu tulisan. Judul juga memiliki kekuatan untuk menjelaskan dengan singkat mengenai suatu tulisan. Sebuah judul tulisan ilmiah diharapkan mampu merefleksikan isi dan karya ilmiah tersebut.

Judul yang menarik sangat berguna untuk menstimulasi ide penulis. Selain itu, penggunaan judul yang dilakukan dengan cerdas, menarik, menimbulkan rasa ingin membaca, serta relevan dengan penelitiannya, maka lengkap sudah elemen judul yang berbobot.

Realitas yang dihadapi mahasiswa dalam proses penetapan judul, kadang-kadang ada yang terasa lucu, hal ini terjadi, ketika seorang dosen atau pembimbing meminta mahasiswanya untuk mengajukan topik penelitian. Kemudian mahasiswa mengajukan judul (kepala “ karangan”), lantas dosen tersebut menolaknya.

Dalam hal ini mahasiswa salah mengartikan topik. Topik disamakan dengan judul, padahal bukan begitu. Topik adalah pokok masalah yang akan dijadikan objek penelitian ataupun objek pembahasan karya ilmiah sedangkan judul selalu diartikan sebagai kepala karangan.

Penelitian atau pembahasan ilmiah selalu dianggap bukan karangan. Anggapan ini jadi tidak benar seluruhnya. Dalam proses ditetapkan judul penelitian untuk skripsi (juga untuk karya tulis lainnya) diawali dengan penetapan berbagai masalah. Pada akhir kegiatan kadang-kadang dirasakan bahwa judul itu tepat dan harus di ubah.

Oleh karena itu, menetapkan judul di awal kegiatan biasanya bersifat sementara (tentatif), dan dimantapkan secara tepat pada akhir kegiatan penelitian.

Sebenarnya tidak aturan baku yang menyatakan judul sebuah tulisan ilmiah itu harus seperti apa. Tetapi di Indonesia pada umumnya, judul terbagi menjadi dua tingkat:

- a. Judul atas cenderung mengenai “what” atau apakah yang menarik dalam suatu karya ilmiah. Judul atas juga cenderung umum tidak terlalu spesifik merujuk pada institusi atau nama.
- b. Sedangkan judul bagian bawah adalah “how to” misalnya bagaimana riset itu dilakukan, ada spesifikasi dimana dilakukan, dan lain lain.

Dari pemaparan diatas penulis buku berkesimpulan bahwa, judul mahasiswa S1 pada umumnya adalah menggunakan :

- a. Sistem What dan How to
- b. Dua tingkat judul
- c. Bahasa formal
- d. Judul atas lebih umum dan judul bawah lebih spesifik.

Adapun menurut Sutrisno Hadi, judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat dalam bentuk satu kalimat pernyataan (dan bukan kalimat pertanyaan). Judul terdiri dari kata-kata yang jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), deskriptif (berkaitan atau runtut), dan pernyataan tidak terlalu puitis dan bombastis.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan judul penelitian adalah:

- a. Judul harus mewakili isi karya ilmiah
- b. Relevan dengan penelitiannya
- c. Judul ringkas dan padat
- d. Menggunakan bahasa yang lugas, logis dan sistematis
- e. Bukan menggunakan kalimat pertanyaan
- f. Menarik dan bermanfaat

C. Pemilihan Topik

Kegiatan prapenulisan dimulai dengan menentukan topik. Ini berarti seorang penulis menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan.

Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber. Topik dapat diperoleh melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan.

Dalam konteks ini, membaca dengan tekun dan kritis akan memberikan sumbangan yang besar dalam perolehan ide. Pengalaman merupakan sumber informasi yang sangat penting. Di samping itu, seorang penulis dapat menemukan topik tulisan dari pengamatan melihat lingkungan.

Penulis juga dapat menulis tentang pendapat, sikap dan pandangan sendiri atau orang lain, tentang khayalan atau imajinasi. Jadi, sebenarnya topik karangan dapat ditemukan di mana-mana.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan prapenulisan karya tulis ilmiah dimulai dari adanya proses perencanaan. Tanpa adanya persiapan atau perencanaan maka tujuan yang ingin dicapai dalam menulis sulit tercapai.

Menurut Sutrisno Hadi, setidaknya terdapat empat hal yang bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan pemilihan topik penelitian itu. Topik tidak berada diluar jangkauan kemampuan peneliti (manageable topic), data dari topik mudah didapat (obtainable data), topik cukup penting untuk diteliti (significance of topic), dan menarik untuk diteliti (interested topic).

1. Manageable Topic

Suatu penelitian tidak akan berhasil jika tidak mempunyai bekal cukup dengan pokok masalah yang akan diteliti. Penelitian tidak dapat dilakukan dengan mengambil apa saja yang dijumpai di tengah jalan. Oleh karena itu, selain pengetahuan, kecakapan tentang cara mengolah data yang telah terkumpul juga sangat penting. Sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat data telah terkumpul.

2. Obtainable Data

Meskipun kita dapat memilih topik yang sangat baik, namun belum tentu data yang diperlukan tersedia dan mudah diperoleh. Data itu sangat diperlukan dalam mengembangkan penelitian. Misalnya menggunakan metode wawancara dan pergi ke lapangan tetapi respondennya berada di lokasi sulit dijangkau seperti kawasan pelosok Irian, Vietnam atau Israel.

Selain itu metode pengumpulan datanya , harus sudah menjadi pengamatan saat mengajukan proposal penelitian.

Oleh karena itu, dalam memilih topik penelitian itu perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- a. Apakah sumber-sumber data (kepustakaan) untuk mengembangkan penelitian tersedia secukupnya dan mudah diperolehnya.
- b. Apakah teknik pengumpulan data dan/informasi cukup dikuasai sehingga menjamin untuk dapat menangkap data/informasi itu.
- c. Apakah tidak ada faktor pribadi (dalam diri peneliti) dan faktor luar yang akan merintangikan kegiatan pengumpulan data.

3. Significance of Topic

Topik yang dipilih harus merupakan topik yang sangat penting untuk diteliti. Yang menjadi pertimbangan memilih topik yang sangat penting harus didasarkan pada dua hal. Pertama, sumbangan hasil penelitiannya dapat memenuhi minat akademis (academic interests) dan minat masyarakat luas (social interests). Kedua, sifat topik yang tidak merupakan duplikasi dari topik-topik yang telah diteliti orang lain.

4. Interested Topic

Setelah memperhatikan tiga pertimbangan topik di atas, hal ini seolah-olah merupakan faktor yang ada diluar peneliti. Selanjutnya, kita memerhatikan faktor yang ada di dalam diri peneliti itu sendiri. Faktor tersebut adalah minat dan semangat; artinya topik yang dipilih itu harus benar disertai bahkan didorong oleh minat dan semangat yang besar.

Minat dan semangat (yang besar ini) timbul dari rasa ingin tahu secara ilmiah (scientific curiosity) dengan maksud mencari kebenaran ilmiah (scientific truth). Berarti minat bukan timbul dari maksud yang bersifat prasangka atau kecenderungan yang bersifat pribadi (based attitude).

Salah satu kelemahan peneliti adalah kegiatan itu tidak di dorong oleh maksud mencari kebenaran ilmiah itu, melainkan oleh keinginan

untuk membuktikan kebenaran pendapat pribadi. Data dikumpulkan sepanjang dapat memperkuat pendapat pribadi itu, sedangkan yang melemahkan atau yang bertentangan dengan pendapat pribadi itu di gelapkan.

Oleh karena itu, dalam hal memilih topik, milikilah kesadaran untuk bekerja tanpa prasangka, tidak peduli apakah kenyataan yang diperoleh itu bertentangan dengan pendapat atau keinginan pribadi itu.

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam aktivitas menulis. Menurut Donald Murray dalam Tompkins meyakini bahwa lebih dari 70% waktu kita dalam menulis terletak pada tahap prapenulisan.

Oleh karena itu, sebelum menulis, penulis hendaklah bersungguh-sungguh dalam menyiapkan tulisan pada saat prapenulisan berlangsung.

1. Masalah

Masalah penelitian adalah terdapatnya ketidakcocokan antara kenyataan yang diperoleh dari pengamatan, hasil analisis atau informasi langsung dengan yang diharapkan atau dengan landasan teori yang semestinya ada.

Sedangkan menurut penulis masalah adalah segala sesuatu hal yang berada di sekitar kita yang menarik perhatian, ketika hal itu ditemukan maka segera akan dicarikan solusinya. Dengan menemukan dan menguasai (memahami) masalah yang kita hadapi, semakin jelaslah tujuan yang kita inginkan. Semakin sering kita banyak menyelesaikan masalah maka peluang kesuksesan akan semakin besar. Jadi, seringlah mencari masalah dan hadapi masalah itu dengan kesabaran dan ketekunan. Pelajari masalahnya, pahami lalu rencanakanlah dan lakukan rencana yang telah kita buat secara efektif dan efisien maka ketika berhasil kita akan merasa puas dan senang.

Dalam memilih masalah kadang para mahasiswa dibingungkan dengan bagaimana mencari dan merumuskan judul penelitian yang akan dilakukannya, kondisi ini sangat keliru sekali. Masalah tidak sama dengan judul penelitian.

Masalah adalah inti persoalan yang tersirat dalam judul penelitian. Masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang sengaja

diajukan untuk dicari jawabannya melalui langkah-langkah ilmiah dan berpikir ilmiah seorang peneliti. Jadi, masalah dalam penelitian harus betul-betul belum ditemukan jawabannya oleh peneliti.

2. Pembatasan Topik

Membatasi topik berarti mempersempit dan memperjelas konteks pembicaraan. Untuk mempermudah proses pembatasan tersebut, dapat digunakan gambar, bagan atau cara visualisasi yang lain. Dengan membatasi topik, sebenarnya juga telah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan disini diartikan sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh.

Dengan menentukan tujuan penulisan, penulis tahu apa yang akan dilakukan, apa yang diperlukan, berapa luas lingkup tulisan, siapa pembaca, sudut pandang penulisan, dan pola penggarapannya. Secara eksplisit tujuan itu dapat dinyatakan dalam bentuk tesis atau pernyataan maksud.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pembaca dan bentuk tulisan. Siapa yang menjadi pembaca; apakah umum, siswa atau komunitas tertentu, setelah itu bentuk tulisan harus diperhatikan apakah puisi, cerpen, drama, artikel atau tulisan lain. Penentuan pembaca dan bentuk tulisan akan berimplikasi pada gaya penulisan dan pemilihan bahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membatasi topik adalah untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ilmiahnya secara efektif dan efisien.

D. Pengertian Batasan Masalah

Secara umum, batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak bisa fokus. Oleh karena itu, batasan diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat.

1. Fungsi Batasan Masalah

Adapun fungsi batasan masalah, selain berperan untuk membuat fokus pada satu persoalan, juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, membatasi jangkauan proses yang

dibahas, menjadi gambaran terkait hal yang hendak diteliti, diuji dan di temukan problem solvingnya. Sekaligus sebagai bentuk dari memfokuskan pembahasan.

Nah, setelah secara singkat Anda sudah tahu secara sedikit pengantar. Berikut saya kumpulkan beberapa contoh batasan masalah yang bentuknya bervariasi. Ada yang pendek dan nada yang panjang. Langsung saja, kita simak contoh-contohnya sebagai berikut.

2. Contoh Batasan Masalah

a. Contoh batasan masalah tentang Psikologi

Pembatasan Masalah Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Masalah yang diteliti terbatas pada penanganan anak hiperaktif dengan terapi bermain puzzle di TK pertiwi 1 Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

b. Contoh batasan masalah tentang Keperawatan

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dapat diidentifikasi bahwa hasil pembelajaran klinik keperawatan berupa kemampuan memberikan asuhan keperawatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat diperbaiki melalui beberapa upaya, yaitu memperbaiki proses pembelajaran klinik, lingkungan rumah sakit, meningkatkan kemampuan pembimbing klinik dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran klinik.

Perbaikan terhadap seluruh komponen merupakan pekerjaan yang besar dan memerlukan waktu yang lama, sehingga dalam penelitian ini dibatasi terhadap upaya memperbaiki proses pembelajaran klinik, berupa pengembangan model pembelajaran klinik di rumah sakit untuk mencapai kompetensi asuhan keperawatan dalam mata kuliah Keperawatan Anak II.

Pemilihan masalah penelitian dilakukan dengan tiga pertimbangan. :

- 1) Pengembangan model pembelajaran klinik menjadi pilihan karena dinilai perlu adanya pengembangan model pembelajaran klinik yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran klinik sesuai dengan situasi nyata di rumah sakit yang ditemukan pada saat survey.

- 2) Kompetensi asuhan keperawatan merupakan kompetensi utama bagi seorang perawat dalam berbagai level pendidikan, yang perlu dikuasai dalam melaksanakan peranan dan fungsi sebagai seorang perawat.
- 3) Berdasarkan hasil survei lapangan terhadap enam rumah sakit dapat diketahui bahwa proses pembelajaran klinik mempunyai hubungan yang positif dengan pencapaian kompetensi asuhan keperawatan dan pencapaian jumlah kompetensi mempunyai hubungan yang positif dengan penilaian akademik.

Hasil survei ini mempunyai makna bahwa semakin baik proses pembelajaran klinik maka semakin baik pencapaian kompetensi asuhan keperawatan dan semakin baik pencapaian nilai akademik dalam mata kuliah praktek klinik. dengan demikian proses pembelajaran klinik mempunyai peranan penting dalam pencapaian kompetensi asuhan keperawatan.

Sasmita, Anah. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Klinik Berdasarkan target (MPJBT) dan Aplikasinya dalam Mata Kuliah Keperawatan Anak II Pada Mahasiswa DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Contoh batasan masalah tentang Psikologi Tentang Kepribadian

Perancangan ini dibatasi pada:

- 1) Aplikasi penilaian tes kepribadian mendeskripsikan dan menilai siswa-siswi berdasarkan hasil tes
- 2) Kinerja Admin menginput instrumen tes kepribadian dan melihat data kesimpulan user melalui email
- 3) Kinerja User menjawab instrumen tes kepribadian yang sudah disediakan
- 4) Aplikasi penilaian tes kepribadian menghasilkan 4 kesimpulan yang merupakan 4 garis besar kepribadian manusia.

5) Tempat yang menjadi objek skripsi adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

d. Contoh Batasan Masalah Tentang Arsitektur Pemasangan Termal

Diperlukan batasan-batasan masalah yang akan ditentukan sebagai tolak ukur untuk suatu pencapaian target analisis. Berikut batasan masalah yang bisa diambil:

- 1) Hanya mensimulasi desain arsitektur tradisional Jambi dalam kajiannya dengan kinerja thermal
- 2) Kajian thermal yaitu studi pustaka atau tidak mengambil kenyamanan termal spesifik dengan suhu yang ada di daerah tersebut Sumber : Desain Arsitektur Tropis dalam Kaitannya Dengan Kenyamanan Termal Pada Rumah tradisional (Studi Kasus Rumah Tradisional Kajang Lako Di Rantau Panjang Provinsi Jambi) <http://e-journal.uajy.ac.id/6595/2/MTA101925.pdf>

e. Contoh batasan masalah tentang Psikologi Sosial

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti.

Cakupan masalah yang dibatasi pada “Eksistensi Warnet Café ER, MR dan JE Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Mrican Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman)” Sumber : <http://eprints.uny.ac.id/8856/2/BAB%201%20-%2006413244029.pdf>

f. Contoh batasan masalah tentang Teknologi

Batasan-batasan masalah pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perancangan aplikasi ini hanya untuk perangkat berbasis Android.
- 2) Aplikasi mobile ini hanya menyediakan informasi mengenai lokasi SMP dan SMA / sederajat di kota Surakarta serta jalur menuju lokasi SMP dan SMA / sederajat yang diinginkan dari

posisi user dimana sistem ini akan diintegrasikan dengan peta lokasi pada google map untuk mempermudah panduannya.

3) Software yang digunakan penyusun dalam perancangan dan pembuatan aplikasi ini adalah Eclipse dan android SDK, Xampp Control Panel, Adobe Dreamweaver (Sebagai Web Editor) dan Apache.

4) USER

a) Dari sisi client adalah pengakses informasi SMP dan SMA / sederajat di kota Surakarta melalui handphone yang mendukung aplikasi Android.

b) Dari sisi server adalah admin manajemen database server dan SMP dan SMA / sederajat di kota Surakarta. Sumber : <http://eprints.ums.ac.id/36823/5/BAB%20I.pdf>

g. Batasan masalah tentang Keperawatan

Batasan Masalah Meninjau hasil penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ini mengenai kualitas pelayanan perawat dengan kepuasan pasien rawat inap yang menggunakan BPJS di Rumah Sakit Pusat Pertamina Pangkalan Brandan.

h. Batasan masalah tentang Asuhan Keperawatan

Sehubungan dengan banyaknya ditemukan kasus Diabetes Melitus di RSUD Pandan Arang Boyolali, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Diabetes Melitus di RSUD Pandan Arang Boyolali di bangsal Cempaka kelas III selama 3 hari pengkajian dari tanggal 11 – 13 Maret 2014.

i. Batasan Masalah tentang Arsitektur

Pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1) Kenyamanan bangunan difokuskan hanya pada kenyamanan termal. Ruang lingkup penelitiannya adalah faktor-faktor kenyamanan termal, yaitu suhu udara, kelembaban udara dan pergerakan udara.

2) Objek penelitiannya adalah bangunan HBS yang dirancang dan masih berfungsi sebagai ruang kelas. Agar lebih fokus,

maka bangunan yang diteliti adalah bangunan utama HBS yang digunakan oleh SMA Negeri 5 Bandung. Alasannya karena SMAN 5 Bandung lebih sedikit melakukan renovasi dibandingkan SMAN 3 Bandung pada bagian bangunan peninggalan HBS-nya. Ruang kelas yang diteliti adalah ruang 6, 8 dan 10 pada lantai bawah dan ruang kelas 1, 3 dan 5 pada lantai atas.

- 3) Waktu penelitian dibatasi hanya pada waktu efektif ruang kelas digunakan

BAB 4

PENULISAN KARYA ILMIAH

Surni, SE.M.Si.

A. Sistematika Penulisan Proposal Karya Ilmiah

Proposal atau usulan karya ilmiah merupakan tulisan yang harus dibuat oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Proposal karya ilmiah terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal karya ilmiah adalah halaman judul yang memuat: judul penelitian, keterangan jenis proposal karya ilmiah, lambang, nama Peneliti, /NIDN NIDK atau nomor Mahasiswa, nama lembaga/program studi, dan waktu pengajuan. Bagian-bagian di halaman judul proposal ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu *Times New Roman* ukuran 12 (**Judul penelitian**). Judul dibuat singkat, jelas, menunjukkan dengan tepat topik masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.

- a. Keterangan jenis proposal karya ilmiah.** Bagian ini menunjukkan jenis proposal karya ilmiah, contoh: Proposal Penelitian, Pengabdian, Skripsi, Proposal Tesis, atau Proposal Disertasi.
- b. Lambang Lembaga.** Lambang ditempatkan di tengah halaman dengan diameter sebesar 5,5 cm.
- c. Nama Penulis/** Nama ditulis dengan lengkap sesuai ijazah yang diperoleh dalam jenjang pendidikan terakhir dan tanpa gelar kesarjanaan apapun untuk mahasiswa S2 dan S3. Cantumkan nomor mahasiswa di bawah nama mahasiswa.

d. Nama lembaga . Bagian ini menunjukkan nama program studi di mana proposal karya ilmiah diajukan. Nama program studi diikuti dengan nama fakultas, universitas, dan kota.

e. Waktu pengajuan. Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan tahun di mana proposal diajukan.

2. Bagian Utama

Bagian utama dalam proposal karya ilmiah mencakup hal-hal yang dijabarkan berikut ini.

3. Latar belakang

Latar belakang berisi landasan konseptual dan kaitannya dengan landasan kontekstual yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan.

4. Rumusan masalah (wajib ada)

Bagian ini menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan gejala masalah yang muncul. Gejala tersebut kemudian didukung dengan teori dan logika berpikir yang tepat, sehingga rumusan masalah dapat tersampaikan secara akurat. Terdapat tiga kriteria untuk menilai kualitas dari rumusan masalah: relevan, dapat dijalankan dalam realitasnya, dan menarik. Rumusan masalah dapat dikatakan relevan jika dapat berguna dari sudut pandang praktis, teoretis, atau keduanya. Dalam menulis rumusan masalah, mahasiswa sekurang-kurangnya harus dapat menjawab dengan jelas: “Apa yang menjadi masalah?” dan “Mengapa masalah tersebut menarik perhatian?” Rumusan masalah tidak dinyatakan dengan kalimat tanya, tetapi berupa kalimat pernyataan yang menunjukkan masalah penelitian.

5. Pertanyaan penelitian (tidak wajib ada)

Pertanyaan penelitian harus disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dilaksanakannya penelitian dengan memperhatikan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

6. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan

penelitian bersifat resiprokal dengan isi rumusan masalah. Tujuan penelitian dituangkan dalam kalimat pernyataan.

7. Motivasi penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian dan kerugian yang dapat muncul atau potensi manfaat yang hilang jika penelitian tersebut tidak dilaksanakan.

8. Manfaat penelitian

Bagian ini menjelaskan apa manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas.

9. Kontribusi penelitian

Kontribusi penelitian merupakan cara atau bagaimana manfaat penelitian dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas. Terdapat tiga macam kontribusi penelitian, yaitu praktis, teoretis, dan kebijakan. Kontribusi praktis menunjukkan bagaimana manfaat penelitian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana manfaat penelitian dapat memperbaiki praktik yang ada. Kontribusi teoretis menunjukkan bagaimana temuan penelitian memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori yang ada. Kontribusi kebijakan menunjukkan bagaimana hasil penelitian bermanfaat dalam proses pembuatan kebijakan bagi kepentingan masyarakat luas.

10. Ruang lingkup dan batasan penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

11. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang temuan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka harus menunjukkan bahwa permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara jelas dan terperinci.

12. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis dikembangkan berdasarkan:

(1) teori-teori yang relevan, (2) logika kausal yang didasarkan pada teori yang ada, dan (3) penelitian sebelumnya. Pembuatan hipotesis yang ilmiah hendaknya dilakukan dengan cermat, teliti, terarah secara logis, dan dapat diuji. Kajian di bidang ekonomi dan bisnis pada umumnya berangkat dari Hipotesis Alternatif (HA atau H1) tanpa perlu menyebutkan Hipotesis Nol (H0). Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diketahui arahnya, misal sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya.

13. Metode penelitian

Metode penelitian berisi uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat penelitian, variabel, dan data yang dikumpulkan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai metode yang digunakan dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data.

14. Bagian Akhir

Bagian akhir proposal karya ilmiah terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

15. Daftar pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad berdasarkan nama belakang penulis atau pengarang.

16. Lampiran (jika ada)

Lampiran memberikan beberapa penjelasan-penjelasan yang lebih detail yang dianggap perlu di dalam penulisan proposal karya ilmiah, tetapi dirasa mengganggu jika diletakkan di dalam proposal.

B. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah

Setelah proposal penelitian mendapatkan persetujuan dari pihak pembimbing, peneliti dapat mulai menuliskan proses dan hasil penelitiannya dalam karya ilmiah. Isi dari karya ilmiah terdiri atas tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar arti lambang, dan intisari.

a. Halaman sampul depan

Halaman sampul depan memuat judul karya ilmiah, lambang, nama peneliti, nama program studi, nama universitas, dan tahun karya ilmiah diujikan. Halaman sampul depan dicetak di atas kertas berwarna (keterangan mengenai ketentuan warna dan jenis kertas dapat dilihat di bagian tata cara penulisan yang khusus membahas bahan dan ukuran). Bagian-bagian di halaman sampul depan karya ilmiah ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu *Times New Roman 12*

- 1) **Judul penelitian.** Judul dibuat singkat, jelas, menunjukkan dengan tepat topik masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.
- 2) **Syarat penulisan karya ilmiah.** Bagian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyusun karya ilmiah (Penelitian, pengabdian, skripsi, tesis, atau disertasi) di salah satu program studi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan derajat akademik tertentu.
- 3) **Lambang .** Lambang ditempatkan di tengah halaman dengan diameter sebesar 5,5 cm.
- 4) **Nama mahasiswa.** Nama ditulis dengan lengkap, sesuai ijazah yang diperoleh dalam jenjang pendidikan terakhir, dan tanpa gelar kesarjanaan apapun untuk mahasiswa S2 dan S3. Cantumkan nomor mahasiswa di bawah nama mahasiswa atau nama peneliti dan NIDN.

5) Nama program studi. Bagian ini menunjukkan nama program studi dimana karya ilmiah diujikan. Nama program studi diikuti dengan nama fakultas, universitas, dan kota.

6) Tahun karya ilmiah ditunjukkan dengan menuliskan tahun di mana karya ilmiah tersebut diujikan.

b. Halaman judul

Halaman judul ditulis di atas kertas putih dan berisikan informasi yang sama dengan sampul depan karya ilmiah.

c. Halaman pengesahan

Halaman pengesahan memuat tanda tangan para pembimbing.

d. Halaman pernyataan

Halaman ini memuat pernyataan bahwa isi karya ilmiah belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di tempat lain dan tidak ada buah pikiran orang lain yang diambil secara ilegal, melainkan yang sengaja digunakan sebagai acuan.

e. **Kata pengantar** (prakata)

Kata pengantar atau prakata berisi uraian singkat tentang maksud karya ilmiah, penjelasan-penjelasan, dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

f. Daftar tabel

Jika dalam karya ilmiah terdapat tabel, perlu ada daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya.

g. Daftar isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi karya ilmiah dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau subbab tertentu. Di dalam daftar isi tertera urutan bab, subbab, dan anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman.

Penulisan daftar isi akan jauh lebih mudah jika menggunakan pengaturan yang tersedia di dalam perangkat lunak (seperti *Microsoft Word*). Peneliti dapat menggunakan alternatif pilihan dalam *table of content* dari menu *references*.

Peneliti sebaiknya menggunakan pengaturan *heading* untuk membuat semua judul bab, subbab, dan anak subbab, sehingga letaknya dapat terdeteksi secara otomatis oleh program.

h. Daftar gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halaman.

i. Daftar lampiran

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, karya ilmiah dapat dilengkapi dengan daftar lampiran yang berisi urutan judul lampiran dan nomor halaman.

j. Daftar arti lambang dan singkatan

Jika karya ilmiah menggunakan lambang dan/atau singkatan, perlu ada daftar khusus untuk arti lambang dan/atau singkatan tersebut.

k. Intisari dan kata kunci

Intisari berisi uraian singkat dan lengkap tentang tujuan, metode, dan hasil penelitian. Intisari dan kata kunci ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan masing-masing maksimal terdiri dari 250 kata. Uraian dalam bahasa Inggris diberi judul *Abstract* dan untuk kata kuncinya diberi nama *keywords*.

2. Bagian Utama

Bagian utama atau bagian tubuh karya ilmiah terdiri dari bab-bab berikut: (1) pendahuluan, (2) landasan teori, (3) metode penelitian, (4) hasil penelitian dan pembahasan, dan (5) simpulan. Dalam masing-masing bab sangat memungkinkan terdapat beberapa subbab dan anak subbab yang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

a. BAB I. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan adalah bab pertama yang dituliskan dalam karya ilmiah yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, di dalam bab pertama karya ilmiah memuat: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan

masalah, (3) pertanyaan penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup dan batasan penelitian, dan (7) sistematika penulisan.

1) Latar belakang masalah. Bagian ini mengemukakan penyebab kemunculan masalah. Masalah muncul jika ada kesenjangan antara kondisi yang diharapkan/yang seharusnya terjadi (*dassollen*) dan kondisi yang sesungguhnya terjadi/realitas (*das sein*). Terdapat dua macam kesenjangan: (1) kesenjangan teoritis (konseptual) yang diperoleh dari kajian pustaka; (2) kesenjangan praktis (kontekstual) yang diperoleh dari fenomena di lapangan. Peneliti harus mampu membedakan antara masalah dan gejala (tanda/petunjuk adanya masalah). Gejala pada umumnya lebih mudah diidentifikasi sedangkan masalah adalah penyebab dari timbulnya gejala tersebut yang perlu diteliti.

Latar belakang masalah menjelaskan secara ringkas beberapa teori, pengalaman, dan pengamatan pribadi yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Pernyataan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian merupakan hal yang penting, menarik, dan perlu untuk diteliti harus dijabarkan dengan jelas di latar belakang masalah.

2) Rumusan masalah (wajib ada). Bagian ini menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan gejala masalah yang muncul. Gejala tersebut kemudian didukung dengan teori dan logika berpikir yang tepat, sehingga rumusan masalah dapat tersampaikan secara akurat. Terdapat tiga kriteria untuk menilai kualitas dari rumusan masalah: relevan, dapat dijalankan dalam realitasnya, dan menarik. Rumusan masalah dapat dikatakan relevan jika dapat berguna dari sudut pandang praktis, teoretis, atau keduanya. Dalam menulis rumusan masalah, mahasiswa sekurang-kurangnya harus dapat menjawab dengan jelas: “Apa yang menjadi masalah?” dan “Mengapa masalah tersebut menarik perhatian?” Rumusan masalah tidak dinyatakan dengan kalimat tanya, tetapi berupa kalimat pernyataan yang menunjukkan masalah penelitian.

- 3) **Pertanyaan penelitian** (tidak wajib ada). Pertanyaan penelitian harus disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dilaksanakannya penelitian dengan memperhatikan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 4) **Tujuan penelitian.** Bagian ini memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan penelitian bersifat resiprokal dengan isi rumusan masalah. Tujuan penelitian dituangkan dalam kalimat pernyataan.
- 5) **Motivasi penelitian.** Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian dan kerugian yang dapat muncul atau potensi manfaat yang hilang jika penelitian tersebut tidak dilaksanakan.
- 6) **Manfaat penelitian.** Bagian ini menjelaskan apa manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas.
- 7) **Kontribusi penelitian.** Kontribusi penelitian merupakan cara atau bagaimana manfaat penelitian dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas. Terdapat tiga macam kontribusi penelitian, yaitu praktis, teoretis, dan kebijakan. Kontribusi praktis menunjukkan bagaimana manfaat penelitian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana manfaat penelitian dapat memperbaiki praktik yang ada. Kontribusi teoretis menunjukkan bagaimana temuan penelitian memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori yang ada. Kontribusi kebijakan menunjukkan bagaimana hasil penelitian bermanfaat dalam proses pembuatan kebijakan bagi kepentingan masyarakat luas.
- 8) **Ruang lingkup dan batasan penelitian.** Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan

masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

- 9) **Sistematika penulisan.** Bagian ini menjelaskan tentang pengorganisasian penulisan karya ilmiah secara singkat. Berikut adalah penjelasan mengenai isi dari karya ilmiah.

b. BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

- 1) **Landasan teori.** Landasan teori merupakan acuan/kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan di bagian ini adalah teori-teori yang mapan seperti teori keagenan, teori organisasi, teori konsumsi, teori perilaku, dan sebagainya.

Penelitian memerlukan landasan teori yang memenuhi prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran berkaitan dengan ilmu yang digunakan dan hendaknya merupakan teori yang dipandang paling mutakhir dan representatif. Prinsip relevansi berarti menyajikan landasan teori yang berkaitan erat dengan masalah yang ada di dalam penelitian.

- 2) **Tinjauan pustaka dan hipotesis** (jika ada). Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat memuat dugaan atau jawaban sementara (hipotesis) terhadap suatu masalah. Dugaan sementara dibuat dengan menggunakan pengetahuan ilmiah/teori yang relevan dan jelas sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Adanya dugaan sementara menunjukkan bahwa tujuan penyelesaian masalah yang diteliti belum terjawab atau belum sepenuhnya terpecahkan secara memuaskan. Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diketahui arahnya, misalnya sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya.

c. BAB III. METODE PENELITIAN

- 1) **Desain penelitian.** Fungsi dari desain penelitian adalah sebagai acuan strategi penelitian agar peneliti dapat memperoleh data dan alat penelitian yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan arahan yang digunakan untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan metode penelitian. Bagian ini juga memuat penjelasan singkat tentang metode yang diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat tiga desain penelitian paling umum digunakan, yaitu eksplorasi, deskripsi, dan eksplanatori.
- 2) **Definisi operasional variabel.** Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel. Penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian perlu ditampilkan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian.
- 3) **Populasi dan sampel.** Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal. Sampel adalah bagian kecil (miniatur) dari populasi. Sampel harus akurat dan presisi. Akurat berarti relevan dan tidak bias. Presisi berarti jumlah sampel harus mencukupi dan/atau sesuai dengan yang disyaratkan oleh perangkat lunak statistika.
- 4) **Instrumen penelitian.** Bagian ini memaparkan instrumen yang digunakan, tata cara pengembangan instrumen, dan persyaratan mengenai reliabilitas dan validitas.
- 5) **Teknik pengumpulan data.** Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana data dikumpulkan dan mencakup langkah-langkah pengumpulan data, waktu pelaksanaan pengumpulan data, dan teknik yang digunakan.
- 6) **Teknik analisis data.** Bagian ini menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan alasan mengapa jenis analisis data tersebut digunakan dalam penelitian. Pemilihan jenis analisis data ditentukan dari kebutuhan

penelitian dan tetap searah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

d. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, bab keempat memuat dua bagian besar, yaitu bagian pertama yang berisi uraian tentang deskripsi/karakteristik data dan bagian kedua yang memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian yang tidak memuat hipotesis, bagian ini menjabarkan proses penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

- 1) **Deskripsi data.** Bagian ini berisi tentang uraian data yang diperoleh. Deskripsi data dapat disajikan dalam statistik deskriptif, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik atau histogram, nilai rerata, dan lain sebagainya.
- 2) **Pengujian hipotesis** (jika diperlukan). Penjelasan tentang pengembangan, pengujian, dan hasil hipotesis secara ringkas dan padat dipaparkan dalam bagian ini. Penjelasan dibatasi pada interpretasi atas hasil olah data pada angka statistik dan arti hasil tersebut.
- 3) **Pembahasan/diskusi.** Bagian pembahasan menguraikan apakah hipotesis terdukung atau tidak terdukung oleh teori dan bukti ilmiah yang disertai dengan penalaran logis.

e. BAB V. KESIMPULAN

- 1) **Simpulan.** Hasil penelitian dijelaskan dengan singkat, tepat, dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan menjawab tujuan penelitian dan merupakan ringkasan temuan penelitian.
- 2) **Keterbatasan.** Bagian ini memaparkan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan memaparkan hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian dan harus disertai dengan penjelasan mengenai efek positif yang mungkin terjadi jika peneliti dapat melakukan hal tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak hanya mendeskripsikan kendala-kendala penelitian.

3) Implikasi. Implikasi dari temuan penelitian mencakup dua hal, yakni implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan praktis (dalam praktik di lapangan). Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori ilmu yang ada.

Rekomendasi yang diajukan seharusnya terkait dengan topik penelitian dan bersumber pada temuan, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Rekomendasi sebaiknya dikemukakan dengan bahasa yang rinci dan operasional, sehingga pihak terkait yang hendak melaksanakan saran tersebut dapat dengan mudah melaksanakan saran tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

a. Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat seluruh dan berbagai jenis pustaka yang diacu dalam penelitian. Penjelasan secara khusus dan detail untuk penulisan daftar pustaka yang diambil dari berbagai jenis sumber dapat dilihat pada bagian penulisan daftar pustaka. (Contoh penulisan daftar pustaka dapat dilihat di Lampiran 13)

b. Lampiran

Lampiran memuat data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama karya ilmiah. Format lampiran disesuaikan dengan kebijaksanaan pembimbing dan kebutuhan penelitian. Peneliti tidak harus selalu menampilkan lampiran dalam bentuk cetak (*hard copy*), tetapi dapat juga melampirkan dokumen dalam bentuk elektronik (*soft file*).

C. Tata Cara Penulisan

Tata cara penulisan meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, tabel, gambar, bahasa, dan penulisan nama.

1. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul, dan ukuran diuraikan berikut ini.

a. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gr/m² dan tidak dicetak bolak-balik.

b. Sampul

Sampul dibuat dari kertas *Buffalo* atau yang sejenis dan sebaiknya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik (dilaminating). Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat terdapat pada halaman judul.

c. Warna sampul

Warna sampul disesuaikan dengan jenjang studi.

d. Ukuran

Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (297 x 210 mm).

2. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

a. Jenis huruf

Jenis huruf yang dapat dipakai untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi adalah *Times New Roman* ukuran 12.

b. Bilangan dan satuan

1) Bilangan diketik dengan angka, kecuali jika terdapat pada permulaan kalimat, maka bilangan tersebut harus dieja. Contoh: "menggunakan 10 g bahan..."

2) Bilangan desimal ditandai dengan koma bukan dengan titik. Contoh: "Rata-rata berat telur adalah 50,5 g."

3) Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya. Contoh: "Setiap jarak 1 km terdapat 2 bangku di tepi jalan untuk beristirahat."

c. Jarak baris

Dalam naskah, jarak antara baris adalah 2 spasi. Kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, notasi, dan daftar pustaka, diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah. Khusus untuk Bagian Awal seperti daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar istilah, jarak spasi adalah 1, tetapi diberi jeda satu baris kosong untuk tiap butir bagiannya.

d. Batas tepi

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas diatur sebagai berikut.

- 1) Tepi atas: 4 cm.
- 2) Tepi bawah: 3 cm.
- 3) Tepi kiri: 4 cm.
- 4) Tepi kanan: 3 cm.

e. Pengisian ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus terisi penuh. Artinya, pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan sehingga tidak ada ruang yang terbuang, kecuali jika memulai alinea baru, memasukkan persamaan, tabel, gambar, judul subbab, atau hal-hal lain yang khusus. Jika menggunakan perangkat lunak (seperti *Microsoft Word*), pilih alternatif *justified*.

f. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke - 5 dari batas tepi kiri. Jika menggunakan perangkat lunak, maka alinea baru tersebut dapat dimulai mengikuti pengaturan otomatis *tab* dari perangkat lunak tersebut. Khusus untuk alinea baru yang berada tepat di bawah judul bab, subbab, atau anak sub bab ditulis rata kiri. Alinea baru setelahnya ditulis menjorok sesuai ketentuan.

g. Permulaan kalimat

Kalimat diawali dengan huruf besar (kapital). Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja dengan huruf. Contoh: "Sepuluh ekor tikus..."

h. Judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab

- 1) Judul bab ditulis simetris di tengah-tengah kertas, ditebalkan, dan ditulis dengan huruf besar (kapital). Judul ditulis dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas tanpa diakhiri dengan titik.
- 2) Judul subbab diketik mulai dari tepi kiri. Judul ditulis dengan gaya penulisan judul *headline style*, yaitu semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan, dan semua kata dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul subbab dimulai dengan alinea baru di bawah judul, tetapi rata kiri. Alinea selanjutnya ditulis menjorok sesuai ketentuan.
- 3) Judul anak sub bab diketik mulai dari tepi kiri. Judul ditulis dengan gaya penulisan judul *sentence style*, yaitu awal kata pertama ditulis dengan huruf besar (kapital) dan awal dari kata-kata selanjutnya ditulis dengan huruf kecil. Semua kata dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul subbab dimulai dengan alinea baru di bawah judul, tetapi rata kiri. Alinea selanjutnya ditulis menjorok sesuai ketentuan.
- 4) Jika di dalam anak subbab masih terdapat segmen-segmen, maka judul segmen dimulai dari ketukan ke-5 (1 *tab*) dari sisi kiri, ditulis dengan gaya penulisan judul *sentence style*, diikuti dengan tanda titik (.) dan dicetak tebal. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul segmen. Judul segmen dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai subjudul ditempatkan paling depan dan dicetak tebal. (Contoh penulisan judul bab, subbab, dan anak subbab tertera pada Lampiran 10.)

i. Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan bulir seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

j. Letak simetris

Gambar, tabel, persamaan, dan judul bab ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

3. Penomoran dan Tata Letak

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel, gambar, dan persamaan.

a. Halaman

- 1) Bagian awal karya ilmiah: halaman judul sampai dengan intisari diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii...).
- 2) Bagian utama dan bagian akhir: Pendahuluan (Bab I) sampai dengan halaman terakhir, memakai angka Arab (1, 2, 3...) sebagai nomor halaman.
- 3) Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas. Untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
- 4) Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

b. Tabel

Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab. Sistem penomoran tabel adalah rangkap dua yaitu nomor bab diikuti tanda titik kemudian nomor tabel, contoh: Tabel 2.5, Tabel 3.8, Tabel 4.3, dan sebagainya (contoh penomoran tabel dapat dilihat pada Lampiran 11). Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka.

Dalam penelitian, tabel dapat membantu peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang berbentuk matriks. Pengaturan penulisan tabel adalah sebagai berikut.

- 1) Tabel harus mampu mengkomunikasikan maknanya sendiri sehingga pembaca dapat memahami tabel tersebut langsung tanpa perlu membaca teksnya (*self-contained*). Karena itu penyajian tabel harus dibuat secara jelas dan disajikan dengan rapi.

- 2) Dalam kemunculannya di dalam naskah, tabel biasanya diletakkan setelah teks paragraf di mana tabel tersebut disebutkan. Akan tetapi, hal ini dapat membuat tatanan yang kurang rapi seperti memungkinkan adanya ruang kosong dalam halaman tersebut atau bisa jadi tabel berpindah ke halaman selanjutnya. Oleh karena itu, pada pengeditan tahap yang terakhir tabel dapat diletakkan: (1) tidak harus tepat setelah paragraf di mana tabel tersebut disebutkan, dapat jauh setelahnya asalkan masih dalam satu halaman; (2) sebelum paragraf yang menyebutkan tabel tersebut, asalkan masih dalam satu halaman.
- 3) Tabel-tabel kecil juga dapat dikelompokkan dalam satu halaman dan masing-masing tabel mempunyai nomor dan judul masing-masing.
- 4) Setiap tabel harus mempunyai nomor dan judul. Nomor dan judul tabel ditulis dari tepi kiri dan diletakkan di atas tabel. Judul tabel tidak diakhiri dengan tanda titik. Judul tabel tidak ditebalkan.
- 5) Jika tabel terlalu besar dan lebar, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
 - a) Mengubah orientasi kertas menjadi memanjang (*landscape*). Jika langkah ini diambil, bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri atas dan dilengkapi dengan nomor dan judul.
 - b) Membuat tabel bersebelahan, jika sebuah tabel panjangnya lebih dari satu halaman tetapi lebarnya hanya setengah halaman, maka tabel tersebut dapat dijadikan dua dan ditempatkan bersebelahan dalam satu halaman. Pisahkan dua tabel tersebut dengan garis vertikal di tengah halaman. Kedua tabel tetap mempunyai kepala tabel.
 - c) Membuat tabel menjadi beberapa halaman yang berkelanjutan. Jika langkah ini diambil, maka di setiap halaman harus tetap dituliskan kepala tabelnya.
 - d) Memecah isi tabel menjadi beberapa tabel yang lebih kecil sehingga ukurannya muat untuk ditampilkan dalam satu halaman.

- e) Membuat dan mencetak tabel dalam ukuran aslinya (tanpa harus diperkecil atau dipisah), dilipat sesuai dengan ukuran halaman lain kemudian ditempatkan di dalam lampiran.
- 6) Kolom–kolom diberi nama (di dalam kepala tabel) dan juga dipastikan agar pemisahan antara satu kolom dengan yang lain cukup tegas.
- 7) Tabel ditempatkan simetris di tengah.
- 8) Output dari perangkat lunak komputer (misal SPSS) tidak boleh di *copy* dan *paste* menjadi tabel. Output tersebut diketik ulang untuk menjadi tabel. Nama variabel singkatan diganti menjadi nama yang lebih mudah dibaca. Misal, variabel *PenCon* yang tertulis di program, ditulis ulang menjadi *Konsentrasi Kepemilikan*, agar lebih mudah dibaca dan dipahami.
- 9) Penulisan tabel dapat menjadi lebih mudah jika menggunakan pengaturan *table* dalam perangkat lunak (seperti *Microsoft Word*).

c. Gambar

Gambar (termasuk bagan, grafik, foto, dan peta) diberi nomor dengan angka Arab (contoh penomoran gambar dapat dilihat di Lampiran 12). Sistem penomoran gambar sama dengan sistem penomoran tabel. Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka.

Karya ilmiah seringkali membutuhkan gambar, yang meliputi grafik, bagan, foto, peta, dan sebagainya, untuk menampilkan data atau informasi. Berikut adalah tata cara menampilkan gambar dalam karya ilmiah.

- 1) Penyajian gambar harus bersifat *self-contained*, sehingga pembaca tidak perlu membuka teks untuk memahami gambar tersebut. Karena itu, penyajian gambar perlu dilengkapi dengan penjelasan yang memadai. Aspek kerapian juga harus diperhatikan dalam penyajian gambar.

- 2) Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan dalam penomoran).
- 3) Nomor gambar diikuti dengan judul gambar, dalam hal ini sebaiknya menggunakan pengaturan *caption* pada perangkat lunak untuk menghindari judul terpisah dari gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar dan ditulis mulai dari tepi kiri tepat di bawah gambar.
- 4) Gambar tidak boleh dipenggal.
- 5) Keterangan gambar ditulis pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar, tetapi tidak disarankan untuk ditampilkan pada halaman lain.
- 6) Bila gambar ditampilkan melebar sepanjang tinggi kertas (*landscape*), maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 7) Ukuran gambar (panjang dan lebar) diusahakan dalam ukuran wajar (jangan terlalu besar atau kecil).
- 8) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
- 9) Letak gambar diatur dengan simetris.

d. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan. Contoh:

$$\log(REER) = \alpha + \delta \frac{B_1}{Y_0} + \delta$$

$$\frac{B_2}{Y_0} + \delta \frac{B_3}{Y_0} + \beta$$

$$\log(Y) + \beta \log(P^x)$$

(3)

4. Bahasa

Bahasa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika menulis karya ilmiah. Kualitas dari karya ilmiah tidak hanya ditilik dari

metode dan hasil penelitian saja, tetapi juga dari sisi penyampaiannya melalui kata-kata yang tertuang dalam karya ilmiah. Oleh karena itu, karya ilmiah harus memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan akademik yang benar. Aturan bahasa dalam karya ilmiah diatur sebagai berikut.

a. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (dalam kalimat terdapat subjek, predikat dan agar lebih sempurna, dapat ditambah dengan objek dan keterangan). Ejaan dan penggunaan tanda baca disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang terbaru (saat ini adalah Permendikbud no. 50 tahun 2015). Kosakata dalam bahasa Indonesia merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

b. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan sudut pandang orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kita, engkau, dan lain-lainnya), tetapi ditulis dalam bentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih di dalam kata pengantar/prakata, kata *saya* diganti dengan *penulis*.

c. Istilah

- 1) Istilah yang dipakai dalam penelitian adalah istilah dalam bahasa Indonesia atau kata serapan yang sudah baku sesuai dengan KBBI.
- 2) Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka dicetak miring dan dijelaskan artinya.

d. Kesalahan umum (yang sering terjadi)

- 1) Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat.
- 2) Kata depan *pada* sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
- 3) Kata *di mana* dan *dari* kerap kurang tepat pemakaiannya dan diperlakukan seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak dipakai dalam tulisan akademik.

- 4) Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*.
- 5) Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

e. Istilah baru

Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan digunakan secara konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing di dalam tanda kurung. Jika menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuat daftar istilah.

D. Referensi atau Sitasi

Bagian ini berisi penjelasan mengenai pentingnya referensi atau sitasi di dalam penulisan karya ilmiah, situasi-situasi yang mengharuskan penulis untuk mencantumkan sitasi, dan tatacara penulisan referensi dan sitasi.

1. Tujuan Referensi atau Sitasi

Turabian (2010) menjelaskan bahwa sedikitnya ada empat hal mengenai pentingnya melakukan sitasi atau mencantumkan referensi yang diacu dalam karya penelitiannya.

- a. Memberikan apresiasi (kredit) kepada penulis yang karyanya disitasi.
- b. Meyakinkan pembaca mengenai keakuratan data atau informasi yang diperoleh sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan pembaca.
- c. Menunjukkan kepada pembaca tentang tradisi penelitian yang mendukung atau mempengaruhi karya.
- d. Membantu pembaca untuk mengikuti atau mengembangkan penelitian tersebut. Sitasi dan referensi tentu akan membantu mengarahkan pembaca untuk menemukan artikel atau tulisan yang dirujuk dengan mudah dan cepat untuk keperluan penelitian mereka sendiri.

2. Kapan Harus Mencantumkan Referensi atau Sitasi

Berikut adalah situasi-situasi di mana peneliti harus mencantumkan referensi atau sitasi dalam karya penelitiannya:

- a. ketika mengambil kutipan langsung dari sebuah sumber;
- b. ketika memparafrasakan ide atau tulisan dari sebuah sumber tertentu. Perlu diingat bahwa meskipun peneliti tidak mengutip ide atau tulisan sama persis dengan sumbernya dan sudah ditulis dengan gaya bahasanya sendiri, sitasi atau referensi harus tetap dicantumkan;
- c. ketika menggunakan ide/gagasan, data, atau metode yang didapat dari sumber-sumber tertentu pada saat melakukan penelitian.

3. Informasi dalam Referensi atau Sitasi

Berikut adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menuliskan referensi atau sitasi:

- a. nama penulis, penyunting, atau penerjemah dari karya yang dirujuk;
- b. data tentang karya, meliputi judul dari karya, nama jurnal (untuk karya yang diterbitkan pada sebuah jurnal tertentu), koleksi atau seri di mana karya tersebut muncul, nomor volume, nomor edisi, halaman di mana teks yang diacu muncul, dan informasi-informasi detail lainnya tentang posisi teks yang diacu dalam sebuah karya;
- c. nama penerbit dan tahun terbit karya yang diacu;
- d. sumber karya tersebut, dapat berupa media cetak seperti buku, jurnal, koran, majalah, dan sebagainya, atau berupa media elektronik seperti buku elektronik, informasi dari situs web tertentu, jurnal daring, dan sebagainya.

4. Jenis Sitasi

Terdapat dua jenis gaya sitasi, yaitu *The Notes-Bibliography Style* dan *The Author-Date Style*. menggunakan gaya sitasi *The Author-Date Style*. Gaya sitasi ini pada umumnya digunakan di hampir semua ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu pengetahuan alam/eksakta. Untuk menampilkan acuan yang dipakai, gaya sitasi ini menggunakan tanda kurung yang

kemudian diisi dengan informasi mengenai penulis, tahun terbit, dan halaman teks yang diacu. Perlu diingat bahwa peneliti masih harus menampilkan daftar referensi yang diacu dalam daftar pustaka di bagian akhir dari karyanya.

5. Penulisan Sitasi dalam Teks dan Daftar Pustaka

Bagian ini menampilkan contoh format penulisan sitasi dan daftar pustaka dari berbagai sumber yang ditulis dengan menggunakan gaya sitasi *Author-Date Style*. Bagian yang diarsir merupakan *template* yang harus dimunculkan ketika menulis sitasi dan daftar pustaka.

1. Buku dengan satu penulis

Sitasi dalam naskah	(Gladwell 2000, 64-65)
Referensi	Gladwell, Malcolm. 2000. <i>The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference</i> . Boston: Little, Brown.

2. Buku dengan dua penulis

Sitasi dalam naskah	(Morey dan Yaqin 2011, 52)
Referensi	Morey, Peter, and Amina Yaqin. 2011. <i>Framing Muslims: Stereotyping and Representation after 9/11</i> . Cambridge, MA: Harvard University Press.

3. Buku dengan tiga penulis

Sitasi dalam naskah	(Soss, Fording, dan Scram 2011, 135-36)
Referensi	Soss, Joe, Richard C. Fording, dan Standfort F. Scram. 2011. <i>Disciplining the Poor: Neoliberal Paternalism and the Persistent Power of Race</i> . Chicago: University of Chicago Press.

4. Buku dengan empat penulis atau lebih

Sitasi dalam naskah	(Bernstein dkk. 2010, 114-15)
Referensi	Bernstein, Jay M., Claudia Brodsky, Anthony J. Cascardi, Thierry de Duve, Aleš Erjavec, Robert Kaufman, dan Fred Rush. 2010. <i>Art and Aesthetics after Adorno</i> . Berkeley: University of California Press.

5. Buku dengan satu penyunting atau penerjemah (sebagai ganti penulis)

Sitasi dalam naskah	(Greenberg 2008, 75-80)
Referensi	Lattimore, Richmond, trans. 1951. <i>The Iliad of Homer</i> . Chicago: University of Chicago Press. Catatan Jika yang tercantum nama penyunting maka kata trans. diganti dengan ed.

6. Buku dengan satu penulis (atau lebih) dengan tambahan satu penyunting atau penerjemah

Sitasi dalam naskah	(Austen 2011, 311-12)
Referensi	Austen, Jane. 2011. <i>Persuasion: An Annotated Edition</i> . Disunting oleh Robert Morrison. Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press. Catatan Jika yang tercantum nama penerjemah maka frasa Disunting oleh diganti menjadi Diterjemahkan oleh

7. Edisi kedua (atau selanjutnya) dari sebuah buku

Sitasi dalam naskah	(Van Maanen 2011, 84)
Referensi	Van Maanen, John. 2011. <i>Tales of the Field: On Writing Ethnography</i> . Edisi Kedua. Chicago: University of Chicago Press.

8. Bab (atau bagian lain) dari sebuah buku dengan penyunting

Sitasi dalam naskah	(Ramírez 2010, 231)
Referensi	Ramírez, Ángeles. 2010. "Muslim Women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images." Dalam <i>Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality</i> , disunting oleh Faegheh Shirazi, 227-44. Austin: University of Texas Press.

9. Artikel dari jurnal cetak

Sitasi dalam naskah	(Bogren 2011, 156)
Referensi	Bogren, Alexandra. 2011. "Gender and Alcohol: The Swedish Press Debate." <i>Journal of Gender Studies</i> 20, no. 2 (June): 155–69.

10. Artikel dari jurnal daring

Sitasi dalam naskah	(Brown 2011, 752)
Referensi	Brown, Campbell. 2011. "Consequentialize This." <i>Ethics</i> 121, no. 4 (July): 749-71. Diakses pada 1 Desember 2012. http://dx.doi.org/10.1086/660696 .

11. Buku elektronik (*ebook*)

Sitasi dalam naskah	(Pattison 2011, 103-4)
Referensi	<p>Pattison, George. 2011. <i>God and Being: An Enquiry</i>. Oxford: Oxford University Press. Diakses pada 2 September 2012.</p> <p>http://dx.doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199588688.001.0001.</p> <p>Quinlan, Joseph P. 2010. <i>The Last Economic Superpower: The Retreat of Globalization, the End of American Dominance, and What We Can Do About It</i>. New York: McGraw-Hill. Diakses pada 1 November 2011. ProQuest Ebrary.</p> <p>Hogan, Erin. 2008. <i>Spiral Jetta: A Road Trip Through the Land Art of the American West</i>. Chicago: University of Chicago Press. Adobe PDF eBook.</p> <p>Gladwell, Malcolm. 2008. <i>Outliers: The Story of Success</i>. Boston: Little, Brown. Kindle.</p>

	<p>Catatan</p> <p>Pada dasarnya, penulisan daftar pustaka buku elektronik hampir sama dengan dengan sitasi buku cetak. Namun, ada beberapa hal berikut yang harus diperhatikan: (1) jika peneliti membaca dari buku daring di Internet maka peneliti wajib mencantumkan waktu akses dan URL; (2) jika peneliti mengambil data dari buku di perpustakaan daring atau database komersial maka peneliti harus mencantumkan nama database atau perpustakaan daring tersebut; (3) jika peneliti mengunduh buku yang memang didedikasikan diterbitkan dalam bentuk buku elektronik maka peneliti wajib mencantumkan format dokumen tanpa harus mencantumkan waktu akses.</p>
--	--

12. Artikel dari majalah cetak

Sitasi dalam naskah	(Lepore 2011,52)
Referensi	<p>Lepore, Jill. 2011. "Dickens in Eden." <i>New Yorker</i>, 29 Agustus.</p> <p>Catatan</p> <p>Untuk nama majalah dalam Bahasa Inggris, artikel seperti <i>the</i> tidak disertakan. Untuk sebuah kolom yang muncul secara rutin, judul tidak perlu diapit tanda kutip.</p>

13. Artikel dari majalah daring

Sitasi dalam naskah	(Black 2011)
Referensi	<p>Black, Robin. 2011. "President Obama: Why Don't You Read More Women?" <i>Salon</i>, 24 Agustus. Diakses pada 30 Oktober 2011.</p> <p>http://www.salon.com/books/writing/index.html?story=/books/feature/2011/08/24/obama_summer_reading.</p>

14. Artikel dari surat kabar cetak

Sitasi dalam naskah	(Milwaukee Journal Sentinel 2012) (Ward 2011) Catatan Untuk artikel yang ditulis dalam tajuk rencana, nama belakang penulis diganti dengan nama lengkap surat kabar.
Referensi	<i>Milwaukee Journal Sentinel</i> . 2012. Tajuk Rencana. 31 Maret. Ward, Christopher O. 2011. Surat untuk penyunting, <i>New York Times</i> , 28 Agustus. Catatan Untuk nama surat kabar dalam Bahasa Inggris, artikel seperti <i>the</i> tidak disertakan. Untuk sebuah kolom yang muncul secara rutin, judul tidak perlu diapit tanda kutip. Jika ada nama edisi surat kabar maka harus dituliskan dalam daftar pustaka. Untuk artikel yang ditulis dalam tajuk rencana, nama belakang penulis diganti dengan nama lengkap surat kabar.

15. Artikel dari surat kabar daring

Sitasi dalam naskah	(Gaddafi 2011) (Associated Press 2011)
Referensi	Gaddafi, Saif al-Islam. 2011. Wawancara oleh Simon Denyer. <i>Washington Post</i> , 17 April. Diakses pada 3 September 2011. http://www.washingtonpost.com/world/an-interview-with-saif-al-islam-gaddafi-son-of-the-libyanleader/2011/04/17/AF4RXVwD_story.html . Associated Press, 2011. "Ex-IMF Chief Returns Home to France." <i>USA Today</i> , 4 September. Diakses pada 4 September 2011. http://www.usatoday.com/newsnation/story/2011-09-04/Ex-IMF-chief-returns-home-to-France/50254614/1 .

16. Karya rujukan (cetak dan daring)

Karya-karya rujukan yang dimaksud dalam bagian ini adalah karya-karya seperti kamus, ensiklopedia, dan sebagainya, yang seringkali menjadi bahan rujukan bagi para peneliti.

Sitasi dalam naskah	<p>(<i>Oxford English Dictionary</i>, Edisi Ketiga, s.v. “mondegreen”)</p> <p>(<i>Encyclopedia Britannica</i>, s.v. “Sibelius, Jean” [diakses pada 13 April 2011, http://www.britannica.com/Ebchecked/topic/542563/Jean-Sibelius])</p> <p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Jika merujuk kamus/ensiklopedia daring maka dalam sitasi ditambahkan dengan alamat URLnya.2. s.v. (<i>sub verbo</i>) berarti “di bawah kata”, jika item yang dirujuk banyak maka ditulis s.vv.
Referensi	<p><i>MLA Style Manual and Guide to Scholarly Publishing</i>. 2008. 3rd ed. New York: Modern Language Association of America.</p> <p>Aulestia, Gorka. 1989. <i>Basque-English Dictionary</i>. Reno: University of Nevada Press.</p> <p>Catatan</p> <p>Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan tanggal akses dan URL.</p>

17. Ulasan buku, pertunjukan, dan sebagainya

Sitasi dalam naskah	<p>Dapat diterangkan langsung dalam teks dan keterangan detailnya dimasukkan dalam daftar pustaka.</p>
Referensi	<p>Scott, A.O. 2011. Ulasan dari <i>The Debt</i>, disutradarai oleh John Madden. <i>Miramax Films. New York Times</i>, 31 Agustus.</p> <p>Catatan</p> <p>Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.</p>

18. Intisari dari artikel jurnal, tesis, atau disertasi

Sitasi dalam naskah	(Brown 2011, intisari, 749)
Referensi	Brown, Campbell. 2011. "Consequentialize This." <i>Ethics</i> 121, no. 4 (Juli): 749-71.

19. Pamflet, brosur dan laporan

Sitasi dalam naskah	Dapat diterangkan langsung dalam teks dan keterangan detailnya dimasukkan dalam daftar pustaka jika dirasa penting dan muncul berulang-ulang dalam teks.
Referensi	Clark, Hazel V. 1957. <i>Mesopotamia: Between Two Rivers</i> . Mesopotamia, OH: End of the Commons General Store. Catatan Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

20. Edisi mikroform

Sitasi karya yang diterbitkan dalam edisi microform disesuaikan dengan tipe dokumennya, misal, buku, artikel surat kabar, disertasi, atau lainnya.

Sitasi dalam naskah	(Farwell 1995, hal. 67, 3C12*) *) lokasi berkas
Referensi	Farwell, Beatrice. 1995. <i>French Popular Lithographic Imagery. Vol. 12, Lithography in Art and Commerce</i> . Chicago: University of Chicago Press. Text fiche.

21. CD-ROM atau DVD-ROM

Penulisan sitasi dan referensi dari sumber yang berupa CD-ROM atau DVD-ROM pada dasarnya sama dengan penulisan sitasi buku, hanya perlu dicantumkan keterangan berkas dan di disc berapa berkas yang diacu muncul.

Sitasi dalam naskah	Dapat diterangkan langsung dalam teks dan keterangan detailnya dimasukkan dalam daftar pustaka.
Referensi	<i>Complete National Geographic: Every Issue since 1888 of "National Geographic" Magazine</i> . 2010. 7 DVD-ROMs. Washington, DC: National Geographic.

22. Karya yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi)

Sitasi dalam naskah	Dapat diterangkan langsung dalam teks dan keterangan detailnya dimasukkan dalam daftar pustaka.
Referensi	Culcasi, Karen Leigh. 2003. "Cartographic Representations of Kurdistan in the Print Media." Thesis Gelar Master. Syracuse University. Catatan Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

23. Kuliah atau makalah presentasi

Sitasi dalam naskah	Dapat diterangkan langsung dalam teks dan keterangan detailnya dimasukkan dalam daftar pustaka.
Referensi	Crane, Gregory R. 2011. "Contextualizing Early Modern Religion in a Digital World." Kuliah, Newberry Library, Chicago, 16 September. Catatan Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

24. Wawancara dan komunikasi pribadi (tidak dipublikasikan)

Sitasi dalam naskah	(Spock 1974) (wawancara dengan seorang petugas kesehatan, 23 Maret 2010) (Maxine Greene, April 23, 2012, pesan elektronik kepada penulis)
---------------------	---

Referensi	Spock, Benjamin. 1974. Wawancara oleh Milton. J.E. Senn. 20 November. Wawancara 67A, transkrip, Senn Oral History Collection, National Library of Medicine, Bethesda, MD.
-----------	---

25. Situs web

Sitasi dalam naskah	(Brooks 2011)
Referensi	Brooks, Susannah. 2011. "Longtime Library Director Reflects on a Career at the Crossroads." University of Wisconsin-Madison News, 1 September. Diakses pada 14 Mei 2012. http://www.news.wisc.edu/19704 .

26. Blog

Sitasi dalam naskah	(Cavett 2011)
Referensi	Becker, Gary. 2012. "Is Capitalism in Crisis?" <i>The Becker-Posner Blog</i> , 12 Februari. Diakses pada 16 Februari 2012, http://www.becker-posner-blog.com/2012/02/is-capitalism-in-crisis-becker.html .

27. Media sosial

Sitasi dalam naskah	(Obama for America, September 4, 2011 [6:53 a.m.], diakses pada 22 September 2011, https://www.facebook.com/barackobama)
Referensi	Obama, Barack. 2011. Laman Facebook. Dikelola oleh Obama for America. Diakses pada 22 September 2011. http://www.facebook.com/barackobama .

28. Forum/grup diskusi daring dan milis

Sitasi dalam naskah	(Dodger Fan, pesan dalam "The Atomic Bombing of Japan," 1 September 2011 [12:57:58 p.m. PDT], Forum Sejarah, Amazon.com, diakses pada 30 September 2011, http://www.amazon.com/forum/history/)
---------------------	--

Referensi	Amazon.com. 2011. "The Atomic Bombing of Japan." Forum Sejarah. Diakses pada 1 September 2011. http://www.amazon.com/forum/history .
	Catatan Jika kutipan yang diambil hanya satu, tidak perlu dicantumkan dalam referensi. Namun jika kutipan yang diambil lebih dari satu, maka nama koresponden diganti dengan nama situs web.

29. Film

Sitasi dalam naskah	(Cholodenko 1998)
Referensi	Zwigoff, Terry, dir. 1994. <i>Crumb</i> . Superior Pictures. DVD, Sony Pictures, 2006.
	Catatan 1. Sutradara ditandai dengan kata dir. 2. Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

30. Televisi dan radio

Sitasi dalam naskah	(<i>30 Rock</i> 2011)
Referensi	<i>Mad Men</i> . 2007. "Nixon vs. Kennedy," disutradarai oleh Alan Taylor. Season 1, episode 12. Disiarkan pada 11 Oktober di AMC. DVD, Lions Gate Television.
	Catatan: Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

31. Wawancara di televisi/radio

Sitasi dalam naskah	(Rice 2005)
Referensi	Rice Condoleezza. 2005. Wawancara oleh Jim Lehrer. <i>PBS Newshour</i> , 28 Juli. Diakses pada 7 Juli 2012. http://www.Pbs.org/newshour/bb/politics/jan-june05/rice_3-4.html .

32. Video dan podcast

Sitasi dalam naskah	(Adele 2011, 2:37)
Referensi	Adele. "Someone Like You" (video musik) . Disutradarai oleh Jake Nava. Diunggah pada 1 Oktober 2011. Diakses pada 28 Februari 2012. http://www.mtv.com/videos/adele/693356/ someone-like-you.jhtml .

33. Dokumen publik

Dokumen publik adalah dokumen-dokumen yang diterbitkan pemerintah atau lembaga negara. Secara umum, sitasi dokumen publik lebih beragam daripada jenis-jenis sumber lain dikarenakan sistem masing-masing negara yang berbeda. Dalam sitasi dokumen publik, cantumkan sebanyak mungkin informasi dari elemen-elemen berikut:

- a. nama pemerintahan (negara, negara bagian, provinsi, kota, kabupaten) atau instansi pemerintah (badan legislatif, biro pengadilan, komisi) yang mengeluarkan dokumen;
- b. tanggal publikasi;
- c. judul dokumen, jika ada;
- d. nama penulis, penyunting, atau penyusun, jika ada;
- e. nomor dokumen;
- f. nomor halaman, jika ada;
- g. tanggal akses dan URL atau nama database untuk sumber daring.

Berikut contoh penulisan sitasi dan referensi dokumen publik Amerika Serikat dan Indonesia.

Sitasi dalam naskah	(MPR RI 2002, 112-30) (Dokumentasi DPR RI 2008, bag. 8: 11629-30) (UU No.12 Tahun 2012, pasal 1, bab I, ayat 2) (Presiden RI 1945) (UUD 1945 RI, pasal 33, bab XIV, ayat 1) (Republik Indonesia 1945) (<i>Amerika Serikat v. Christmas</i> 2000)
---------------------	--

<p>Referensi</p>	<p>US Congress. House. 2011. Expansion of National Emergency with Respect to Protecting the Stabilization Efforts in Iraq. 112th Cong. 1st sess. H. Doc. 112-25.</p> <p>US Congress. Congressional Record. 2008. 110th Cong., 1st sess. Vol. 153, pt8.</p> <p>UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.</p> <p>Presiden Republik Indonesia. 10 Agustus.</p> <p>UUD RI. 1945. Risalah Rapat Paripurna ke-5 Sidang Tahunan MPR Tahun 2002 sebagai Naskah Perbantuan dan Kompilasi Tanpa Ada Opini.</p> <p>Presiden Amerika Serikat. 1997. Executive Order 13067. "Blocking Sudanese Government Property and Prohibiting Transactions with Sudan." Code of Federal Regulations, titel 3 (1997 comp.): 230-31.</p> <p>US Department of Treasury. 1850-51. <i>Report of the Secretary of the Treasury Transmitting a Report from the Register of the Treasury of the Commerce and Navigation of the United States for the Year Ending the 30th of June, 1850</i>. 31st Cong., 2d sess. House Executive Document 8. Washington, DC.</p> <p>Amerika Serikat. 1992. Perjanjian Pembatasan Persenjataan Angkatan Laut dengan Kerajaan Inggris, Prancis, Italia, dan Jepang. 6 Februari. <i>US Statutes at Large</i> 43, bag. 2.</p> <p><i>Amerika Serikat v. Christmas</i>. 222 F.3d 141 (4th Cir.2000).</p> <p><i>Profit Sharing Plan v. Mbank Dallas</i>, N.A. 683 F. Supp. 592 (N.D. Tex. 1988).</p>
------------------	--

34. Sumber yang dikutip dari sumber lain

Sitasi dalam naskah	(Zukofsky 1931, 269)
Referensi	Zukofsky, Louis. 1931. "Sincerity and Objectification." <i>Poetry</i> 37 (Februari): 269. Dikutip dalam Bonnie Costello, <i>Marianne Moore: Imaginary Possessions</i> (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1981).

35. Kitab suci

Sitasi dalam naskah	(Al-Fatihah, 1:1-3) (1 Thess. 4:11, 5:2-5, 5:14)
Referensi	Sitasi dari kitab suci tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.

36. Karya klasik, abad pertengahan dan Inggris awal

Sitasi dalam naskah	(Aristophanes, <i>Frogs</i> 1019-30) (Augustine, <i>De civitate Dei</i> 20.2) (Milton, <i>Paradise Lost</i> , buku 1, baris 83-86)
Referensi	Aristotle. 1983. <i>Complete Works of Aristotle: The Revised Oxford Translation</i> . Disunting oleh J. Barnes. 2 vol. Princeton, NJ: Princeton University Press.

6. Perangkat Lunak untuk Referensi atau Sitasi

Pengaturan penulisan sitasi dalam teks dan penulisan daftar pustaka dapat menjadi lebih mudah jika peneliti menggunakan pengaturan dalam perangkat lunak (*software*). Jika menggunakan *Microsoft Word*, peneliti dapat memanfaatkan menu *references* untuk membantu dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka tentu saja dengan pengaturan *style* yang disesuaikan dengan FEB UGM yaitu *Turabian* edisi terakhir dan pengaturan bahasanya adalah bahasa Indonesia. FEB UGM juga menyarankan mahasiswa untuk mengunduh dan memasang program *EndNote* di komputernya masing-masing agar lebih mudah dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka.

BAB 5

SISTEMATIKA ARTIKEL JURNAL DARI HASIL PENELITIAN

Prof. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si.

A. Pendahuluan

Menurut Gastel and Day (2022), tujuan utama dari suatu penelitian ilmiah sebenarnya bukanlah pada seberapa hebat temuan dari penelitian yang dilakukan, namun lebih ditekankan pada publikasi dari hasil penelitiannya. Publikasi dari suatu hasil penelitian biasanya berwujud artikel yang diterbitkan pada suatu jurnal.

Penerbitan artikel hasil penelitian pada suatu jurnal tidaklah mudah. Ada proses panjang yang harus dilalui, mulai dari persiapan membuat naskah publikasi (manuskrip), mensubmit manuskrip, pengecekan kesesuaian isi naskah dengan scope jurnal, pengecekan similaritas, proses review, proses revisi, sampai akhirnya disetujui untuk dipublikasikan. Persiapan dalam membuat manuskrip merupakan langkah awal yang sangat menentukan. Penulis harus mencermati dengan baik ketentuan-ketentuan (template) yang diatur oleh jurnal yang dituju khususnya sistematika dari artikel yang akan diterbitkan. Dengan demikian pemahaman terhadap sistematika artikel yang akan diterbitkan merupakan bagian yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap penulis yang akan menerbitkan naskahnya pada suatu jurnal.

B. Tujuan Mempublikasikan Hasil Penelitian

Menurut Yan (2020), ada dua alasan utama penerbitan artikel jurnal, yaitu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi

profesional dan pada akhirnya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan meningkatkan taraf hidup manusia. Sementara, Gastel dan Day (2022) menyatakan bahwa tujuan untuk mempublikasikan artikel hasil penelitian pada jurnal adalah: untuk mendapatkan umpan balik tentang penelitian yang dilakukan, menyebarkan hasil penelitian agar bisa dibaca dan digunakan orang lain, menjadi sumber informasi, informasi baru dan bahan referensi bagi peneliti lainnya. Hal senada juga dinyatakan oleh Körner (2008).

Cargill dan O'Connor (2013) menyatakan bahwa tujuan mempublikasikan hasil penelitian adalah: berbagi ide dan hasil dengan rekan kerja, memberi catatan terhadap penelitian yang dilakukan agar dapat disempurnakan oleh peneliti lain, untuk mendapatkan pengakuan atas ide dan hasil penelitian yang dilakukan, membangkitkan minat peneliti lain terhadap topik penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan umpan balik ahli lain terkait dengan hasil dan gagasan penelitian, dan untuk melegitimasi penelitian yakni menerima verifikasi independen atas metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

Silvia (2015) membagi tujuan orang untuk mempublikasikan hasil penelitiannya menjadi beberapa kluster. Kluster pertama karena alasan mulia seperti : untuk berbagi pengetahuan, memajukan ilmu pengetahuan, mendorong perubahan positif di dunia. Kluster kedua karena alasan praktis seperti: untuk mendapatkan pekerjaan; mempertahankan pekerjaan; mempromosikan mahasiswanya. dan untuk membangun kredibilitas. Kluster ketiga karena alasan motivasi intrinsik seperti: menganggap menulis artikel itu menyenangkan atau tidak menyenangkan yang bisa menjadi tantangan. Alasan kelima karena alasan kompetisi dengan rekan-rekannya. Sementara Becker dan Denicolo (2012) menyatakan bahwa tujuan orang untuk mempublikasikan hasil penelitiannya adalah agar ide Anda bisa menjangkau audiens yang lebih luas serta untuk meningkatkan jaringan akademik.

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas, penulis lebih sepakat untuk menyatakan bahwa tujuan penulis mempublikasikan hasil penelitiannya adalah: untuk mendapatkan umpan balik tentang penelitian yang dilakukan, menyebarkan hasil penelitian agar ide-idenya bisa dibaca dan digunakan orang lain, menjadi sumber

informasi, informasi baru dan bahan referensi bagi peneliti lainnya, serta untuk membangun dan meningkatkan jaringan akademik.

C. Sistematika Artikel Hasil Penelitian yang Dipublikasikan pada Jurnal

Sejatinya tidak ada sistematika baku terkait dengan artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada suatu jurnal. Sistematika artikel tersebut sangat tergantung pada sistematika yang sudah ditetapkan sesuai dengan template suatu jurnal. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan manuskrip, penulis benar-benar harus mencermati template dari jurnal yang dituju untuk melihat sistematikanya serta ketentuan lainnya. Walaupun demikian, Springer (2017) memberikan struktur standar badan naskah penelitian (setelah Judul dan Abstrak) yang disingkat IMRaD yang mengacu pada komponen: *Introduction* (pendahuluan), *Materials and Methods* (Bahan dan Metode), *Results* (hasil), *Discussion and Conclusions* (Pembahasan dan Kesimpulan). Sementara Mack (2018) menggunakan istilah format IMRaD untuk mengacu pada komponen: *Introduction, Method (experiment, theory, design, model), Results and Discussion* dan *Conclusions*. Cargill dan O'Connor (2013) menamainya dengan struktur konvensional SIMRaD (*Abstract, Introduction, Materials and methods, Results, and Discussion*) dengan berbagai variasinya.

Jika kita mencermati beberapa template jurnal maka secara umum sistematika suatu artikel hasil penelitian paling tidak akan memuat komponen-komponen sebagai berikut.

1. Judul (*The title*)
2. Nama Penulis beserta Instansi afiliasinya (*The Author's Name and affiliation*)
3. Abstrak (*Abstract*)
4. Pendahuluan (*Introduction*)
5. Bahan dan Metode (*Material and Methods*)
6. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)
7. Simpulan (*Conclusion*)
8. Daftar Pustaka (*References*)

1. Judul (*The title*)

Judul artikel yang sudah dimuat dalam suatu jurnal akan dibaca oleh banyak orang dan akan diindeks dalam suatu basis data sehingga semua kata dalam judul harus dipilih dengan sangat hati-hati (Gastel dan Day, 2022). Judul merupakan inti utama dari artikel sehingga perlu dibuat dengan jelas dan dapat memberi informasi yang berguna (Katz, 2009). Ada beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman dalam membuat judul artikel.

Adriani (2007) menyatakan, judul sebaiknya menyatakan ide utama secara singkat dan menarik, memuat variabel penelitian yang esensial. Körner (2008) menyatakan, judul terbaik adalah kalimat deklaratif pendek yang menjelaskan kesimpulan utama yang disarankan berdasarkan hasil penelitian. Jika penelitiannya deskriptif murni, sebaiknya judul menyertakan parameter atau fitur yang diteliti. Judul sebaiknya merujuk secara spesifik penemuan penelitian terbaru yang dilakukan sehingga substansi artikelnya menjadi jelas bagi semua pembaca. Walaupun Körner (2008) menyatakan bahwa judul sebaiknya berupa kalimat deklaratif, namun perkembangan saat ini banyak penulis yang menggunakan judul artikelnya berbentuk kalimat tanya. Intinya, judul artikel yang digunakan sebaiknya bisa memberi gambaran secara umum terhadap topik yang dibahas pada artikel. Banyak jurnal yang mempersyaratkan banyaknya kata maksimum yang diperbolehkan pada judul sebuah artikel.

2. Nama Penulis beserta Instansi Afiliasinya (*The Author's Name and affiliation*)

Jika penulis artikel lebih dari satu orang, nama semua penulis biasanya dibuat secara terurut mulai dari penulis pertama sampai penulis berikutnya. Daftar nama penulis yang dicantumkan pada artikel haruslah mencakup penulis yang secara substansial berkontribusi pada pembuatan naskah misalnya sebagai konseptor, pembuat desain, pelaksana penelitian atau menginterpretasi penelitian. Tidak diperkenankan mencantumkan penulis yang tidak memberikan kontribusi terhadap artikel. Di samping itu, tidak diperkenankan untuk menghilangkan nama penulis yang kontribusinya pantas untuk ditulis. Umumnya, penulis pertama pada suatu artikel adalah orang yang memiliki peran utama dalam penelitian (Gastel and Day 2022).

Beberapa jurnal kadangkala menuntut agar peran masing-masing penulis dibuat secara jelas misalnya, siapa yang merancang penelitian, siapa yang mengumpulkan data, siapa yang menganalisis data, dan siapa yang menulis naskah. Pada artikel perlu juga mencantumkan instansi afiliasi penulis (misalnya sekolah, departemen tempat bekerja atau tempat studi). Seringkali juga diminta untuk menyertakan email ataupun *ORCID* (*Open Researcher and Contributor ID*) dari setiap penulis. Dalam situs resmi <https://orcid.org/> dikatakan bahwa ORCID menyediakan pengidentifikasi digital persisten (ORCID-iD) yang dimiliki seorang secara unik dan dapat dikontrol untuk memberikan berbagai informasi profesional dan pengakuan terhadap kontribusi yang diberikan pada artikel.

Hal penting yang perlu juga mendapat perhatian pada saat penulisan suatu naskah artikel adalah hal yang terkait dengan penulis yang akan menjadi penulis korespondensinya (*Corresponding Author*). Penulis korespondensi nantinya akan bertanggungjawab atas semua proses korespondensi yang dilakukan dengan pihak pengelola jurnal termasuk juga dalam hal perbaikan naskah.

3. Abstrak (*Abstract*)

Menurut Gastel dan Day (2022), abstrak dapat dipandang sebagai versi miniatur dari artikel dan seharusnya memberikan ringkasan singkat dari masing-masing bagian utama naskah yang meliputi: pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Terkait dengan komponen yang harus dituliskan di dalam abstrak, lebih lanjut Gastel dan Day (2022) menyatakan, abstrak harus memuat: (1) tujuan utama dan ruang lingkup dari penelitian, (2) penjelasan metode yang digunakan, (3) rangkuman hasil, dan (4) kesimpulan utama yang dihasilkan. Sementara itu, Mack (2018) menyatakan abstrak harus berupa ringkasan singkat dan berdiri sendiri dari artikel yang mencakup topik-topik: (1) Latar belakang/motivasi/konteks, (2) tujuan umum/tujuan khusus/pernyataan masalah, (3) pendekatan/metode/prosedur/bahan, (4) hasil, dan (5) kesimpulan/ implikasi. Cargill dan O'Connor (2013) menyatakan suatu abstrak haruslah memuat: (1) informasi tentang latar belakang, (2) kegiatan utama (atau tujuan) dari penelitian beserta ruang lingkungannya, (3) informasi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, (4) hasil penelitian terpenting, dan (5) kesimpulan atau rekomendasi. Di lain pihak, Peat (2002)

merumuskan bahwa komponen yang harus dituliskan dalam abstrak meliputi: tujuan penelitian, desain dan metode penelitian, hasil utama termasuk data spesifik dan signifikansi statistiknya, kesimpulan dan interpretasi.

Dalam menulis abstrak kadangkala suatu jurnal memberi batasan maksimal jumlah kata yang diperkenankan. Misalnya ada jurnal yang membatasi hanya 250 kata atau 300 kata. Namun secara umum jumlah kata maksimal yang dipersyaratkan adalah 250 kata.

Setelah abstrak biasanya dituliskan kata kunci yang merupakan kata terpilih yang bisa menunjukkan konten dari artikel. Melalui kata kunci ini akan dapat membantu para pembaca untuk menemukan artikel sejenis lainnya yang membahas konten yang sama. Penulis artikel harus memperhatikan dengan cermat ketentuan-ketentuan terkait dengan penulisan kata kunci sesuai dengan yang ditentukan pada jurnal misalnya saja: kata-kata yang bisa digunakan sebagai kata kunci, susunan kata kuncinya ataupun banyaknya kata kunci yang diperkenankan.

4. Pendahuluan (*Introduction*)

Menurut Gastel dan Day (2022) pada bagian pendahuluan semestinya menyajikan hal-hal berikut.

- a. Semua kemungkinan kejelasan, sifat dan ruang lingkup masalah yang diteliti misalnya dengan menunjukkan alasan pentingnya keseluruhan lingkup penelitian.
- b. Melakukan kajian literatur yang sesuai dengan singkat, mengidentifikasi kesenjangan yang ada terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Memperjelas tujuan penelitian bila dikehendaki menuliskan hipotesis atau pertanyaan penelitian
- d. Menyebutkan metode yang digunakan, jika diperlukan jelaskan secara singkat alasan pemilihan metode tersebut.
- e. Dalam beberapa disiplin ilmu dan jurnal di akhir pendahuluan mungkin dikehendaki adanya uraian hasil utama penelitian dan kesimpulan utama yang disarankan berdasarkan hasil penelitian.

Terkait dengan kesenjangan yang disajikan pada point 2 di atas, bisa disesuaikan dengan jenis kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada sesuai dengan jenis kesenjangan menurut Miles (2017) sebagai berikut.

a. Kesenjangan Bukti (*Evidence Gap*)

Adanya temuan penelitian baru yang bertentangan dengan kesimpulan yang diterima secara luas.

b. Kesenjangan Pengetahuan (*Knowledge Gap*)

Merupakan kesenjangan yang terjadi akibat adanya suatu pengetahuan yang sebenarnya tidak ada di lapangan, tanpa adanya dukungan teori atau literatur atau karena hasil penelitian berbeda dari yang diharapkan.

c. Kesenjangan Pengetahuan-Praktis (*Practical-Knowledge Gap*)

Kesenjangan yang terjadi perilaku aktual para profesional berbeda dengan perilaku yang mereka rekomendasikan

d. Kesenjangan metodologis (*Methodological Gap*)

Kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan metodologi dengan metode penelitian yang dilakukan sebelumnya.

e. Kesenjangan Empiris (*Empirical Gap*)

Kesenjangan yang berhubungan dengan belum adanya bukti empiris terkait dengan subjek atau topik yang diteliti

f. Kesenjangan Teoritis (*Theoretical Gap*)

Kesenjangan yang terjadi akibat adanya kesenjangan teori dengan penelitian sebelumnya

g. Kesenjangan Populasi (*Population Gap*)

Kesenjangan yang terjadi karena tidak terwakilinya populasi secara memadai atau tidak diteliti pada penelitian sebelumnya.

5. Bahan dan Metode (*Material and Methods*)

Tujuan utama dari bagian bahan dan metode adalah untuk mendeskripsikan desain penelitian agar peneliti lain dapat mengulangi penelitian tersebut, mengetahui bagaimana metodologi penelitian yang digunakan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang

dilakukan, atau bagi yang tertarik bisa memperluasnya (Weissberg and Buker, 1990). Tujuan lainnya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca untuk menilai kesesuaian metode penelitian yang digunakan serta untuk menilai sejauh mana hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan (Gastel and Day, 2022). Bahan dan Metode yang digunakan harus dibuat secara rinci dan tidak ambigu (Katz, 2009). Bagian utama dari bagian metode adalah deskripsi dari langkah-langkah prosedural yang digunakan dalam studi Anda dan materi yang digunakan pada setiap langkahnya (Weissberg and Buker, 1990).

Untuk bagian bahan, Katz (2009) memberi arahan untuk mencantumkan hal-hal seperti berikut.

- a. Menuliskan peralatan yang digunakan, termasuk nama dan alamat pembuatnya.
- b. Identifikasi semua bahan dan perlengkapan yang digunakan, dan untuk obat-obatan, cantumkan nama generik, dosis, dan rute pemberian.
- c. Jelaskan karakteristik yang menonjol dari semua subjek penelitian dan uraikan secara tepat bagaimana subjek diperoleh atau dipilih, termasuk persyaratan kelayakan, kriteria pengecualian, dan sifat populasi sumber dari mana mereka diambil.
- d. Definisikan segala sesuatu dalam istilah praktis dan operasional misalnya hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang telah dipersiapkan.

Untuk bagian metode, Katz (2009) memberi arahan untuk mencantumkan hal-hal seperti berikut:

- a. Jelaskan rancangan keseluruhan dari program penelitian yang dilakukan.
- b. Jelaskan semua operasi dan prosedur secara rinci untuk memungkinkan pekerja lain mengulanginya dan mereproduksi hasil Anda
- c. Kutip referensi untuk semua metode yang didokumentasikan sebelumnya, termasuk metode statistik yang digunakan.
- d. Berikan petunjuk lengkap untuk setiap teknik baru atau modifikasi yang dilakukan (Gustavii, 2016).
- e. Jelaskan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data.

6. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil dan pembahasan merupakan bagian inti dari sebuah artikel ilmiah (Padmo dan Belawati, 2007). Data merupakan bagian inti dari artikel ilmiah yang sering disebut dengan hasil (Gastel and Day, 2022). Sementara, Cargill and O'Connor (2013), mengistilahkan hasil merupakan suatu “cerita” yang menjadi penggerak utama dari sebuah artikel. Oleh karenanya, hasil-hasil penelitian harus disajikan secara representatif, ditampilkan, sejelas dan sekuat mungkin sehingga dapat mendukung komponen “cerita” artikel yang dibuat.

Tujuan di bagian hasil adalah untuk menegaskan: “Inilah yang kami temukan, dan inilah maknanya.” (Silvia, 2015). Bagian hasil merupakan lokasi utama untuk memberi informasi tentang apa yang baru dan signifikan tentang kontribusi artikel terhadap bidang yang dikaji. Hal-hal yang disajikan pada bagian hasil bisa disajikan dalam bentuk tekstual, tampilan visual, ataupun numerik yang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca terhadap manfaat karya tersebut (Cargill and O'Connor, 2013).

Tulis secara efektif dengan hanya menonjolkan poin-poin utama saja. dan tidak mengulang dengan kata-kata semua hasil dari tabel atau gambar. menulis kalimat tentang temuan yang paling penting, terutama yang akan menjadi bagian dari fokus pembahasan. Teks bagian hasil ataupun kalimat yang ditulis tentang hasil dalam format gabungan biasanya menyoroti temuan penting, menempatkan gambar atau tabel di mana hasil dapat ditemukan; dan dapat mengomentari hasilnya. (Cargill and O'Connor, 2013).

Menurut Adriani (2007), ada empat unsur yang harus dicermati pada saat menulis bagian hasil, yaitu: (1) tabel dan gambar (pilih cara yang jelas dan ekonomis untuk dapat menyajikan data apakah disajikan dalam bentuk tabel atau gambar), (2) penyajian statistik (jika menggunakan statistik inferensial masukkan informasi nilai ujiannya, taraf signifikansi, derajat kebebasannya dan nilai lain yang diperlukan), (3) kecukupan statistik (cantumkan informasi yang cukup terkait analisis yang dilakukan) dan kekuatan statistik (sertakan ukuran sampel yang digunakan, hasil pengujian prasyarat analisis).

Menurut Gastel and Day (2022), pembahasan adalah tempat untuk mencatat kekuatan dan keterbatasan substansial dari penelitian

yang dilaporkan tetapi lebih sulit untuk didefinisikan daripada bagian lainnya sehingga pada umumnya merupakan bagian tersulit untuk ditulis. Gastel and Day (2022) mengklaim bahwa banyak manuskrip yang ditolak editor jurnal karena bagian pembahasannya kurang bagus padahal hasilnya datanya mungkin sudah baik, valid dan menarik. Walau demikian, Gastel and Day (2022) mencoba untuk memberikan saran berupa rambu-rambu penulisan bagian pembahasan yang baik sebagai berikut.

- a. Sajikan prinsip, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Dalam melakukan pembahasan janganlah hanya sekadar merangkum hasil.
- b. Tunjukkan, poin-poin yang belum terselesaikan dan jangan pernah menutupi atau memalsukan data yang tidak sesuai dengan artikel Anda.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikan interpretasi (mendukung atau bertentangan) dengan karya yang diterbitkan sebelumnya. Pertimbangkan pula alasan perbedaannya.
- d. Diskusikan dengan pakar lainnya terkait implikasi teoritis dari pekerjaan Anda, serta kemungkinan aplikasi praktisnya.
- e. Nyatakan kesimpulan Anda sejelas mungkin dan sertakan ringkasan bukti untuk setiap kesimpulan yang dibuat.
- f. Diskusikan pentingnya hasil penelitian yang Anda lakukan secara memadai.

Sementara itu, Gustavii (2016) menyatakan bahwa struktur yang semestinya ada pada bagian diskusi meliputi:

- a. pesan utama, yang menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian pendahuluan dan menyertakan bukti pendukung utama,
- b. penilaian kritis, yaitu pendapat tentang kekurangan dalam rancangan penelitian, keterbatasan metode, kekurangan dalam analisis, atau validitas asumsi,
- c. perbandingan dengan penelitian lain, jika ada ketidakkonsistenan perlu dilakukan pembahasan,
- d. kesimpulan, yaitu komentar tentang kemungkinan implikasi biologis atau klinis dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

7. Simpulan (*Conclusion*)

Bagian Kesimpulan memberikan rangkuman singkat tentang hasil dan pembahasan, tetapi harus lebih dari sekadar rangkuman. Kesimpulan harus secara singkat memberikan pesan utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Seharusnya tidak mengulangi argumen yang dibuat dalam hasil dan pembahasan, hanya kesimpulan akhir dan paling umum (Mack, 2018). Kesimpulan seharusnya menjawab tujuan penelitian, menguraikan kontribusi dari penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan topik yang diteliti. Kesimpulan diupayakan tidak mengulang abstrak, atau hanya mencantumkan hasil percobaan saja. Berikan justifikasi ilmiah yang jelas dari penelitian yang dilakukan, tunjukkan kemungkinan penggunaannya dan ekstensinya. Sertakan pula saran terkait penelitian yang bisa dilakukan di masa mendatang.

8. Daftar Pustaka (*References*)

Penulisan daftar pustakanya harus mengikuti format penulisan sesuai gaya penulisan daftar pustaka yang ditentukan pada jurnal misalnya: APA (*American Psychological Association*), MLA (*Modern Language Association*), Chicago/Turabian atau IEEE (*Electrical and Electronics Engineers*). Penggunaan gaya penulisan daftar pustaka ini umumnya tergantung pada bidang keilmuan. Biasanya masing-masing jurnal sudah memberikan petunjuk bagaimana cara penulisan daftar pustakanya. Untuk menghindari kesalahan ketik dan duplikasi referensi, sebaiknya gunakanlah perangkat lunak bibliografi seperti: *Mendeley*, *Zotero*, *EndNote*, *Reference Manager*. Pada penulisan daftar pustaka, seringkali dikehendaki untuk menyertakan DOI (*Digital Object Identifiers*) untuk semua referensi yang digunakan. Daftar pustaka yang dicantumkan pada naskah diurutkan berdasarkan abjad huruf depan penulis. Semua referensi harus ada di badan artikel dan sebaliknya. Sumber yang dikutip dalam tubuh artikel harus dikutip pada bagian Referensi. Umumnya suatu jurnal mempersyaratkan banyaknya minimal dan jenis referensi yang digunakan misalnya: referensi yang digunakan minimal 25, minimal 80% merupakan artikel dari jurnal, referensi harus terkini setidaknya selama lima tahun terakhir.

D. Integritas Akademik

Dalam menghasilkan suatu artikel, penulis harus selalu berpegang pada integritas akademik. Integritas akademik yang dimaksud adalah komitmen dari para penulis yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam menghasilkan artikel tersebut. Para penulis jangan sampai melakukan pelanggaran terhadap integritas akademik tersebut.

Pada Pasal 9 Permendikbud Ristek No. 39 Tahun 2021 disebutkan bahwa ada 6 jenis pelanggaran integritas akademik yang harus dihindari dalam menghasilkan suatu karya ilmiah (termasuk artikel) yaitu: (1) fabrikasi, (2) falsifikasi, (3) plagiat, (4) kepengarangan yang tidak sah, (5) konflik kepentingan, dan (7) pengajuan jamak. Deskripsi lengkap dari setiap jenis pelanggaran integritas akademik dapat ditemukan pada Pasal 10.

Fabrikasi terkait dengan pembuatan data penelitian dan/atau informasi fiktif. Contoh dari pelanggaran ini misalnya seorang penulis artikel yang tidak melakukan penelitian tetapi membuat sendiri data sehingga data yang dibuatnya seolah-olah merupakan hasil dari penelitiannya.

Falsifikasi terkait dengan perekrayaan data dan/atau informasi penelitian. Contoh dari pelanggaran ini misalnya pada saat menguji prasyarat normalitas, ternyata datanya tidak berdistribusi normal. Agar syarat ini bisa dipenuhi maka peneliti mengubah beberapa datanya sehingga setelah dilakukan pengujian ulang maka datanya berdistribusi normal.

Plagiat mencakup perbuatan: (i) mengambil sebagian atau seluruh karya milik orang lain tanpa menyebut sumber secara tepat, (ii) menulis ulang tanpa menggunakan bahasa sendiri sebagian atau seluruh karya milik orang lain walaupun menyebut sumber, dan (iii) mengambil sebagian atau seluruh karya atau gagasan milik sendiri yang telah diterbitkan tanpa menyebut sumber secara tepat.

Terkait dengan plagiarisme, Turnitin pada tahun 2016 telah merilis 10 jenis plagiarisme yaitu: **Clone**: merupakan tindakan mengirimkan karya orang lain, kata demi kata, sebagai miliknya, **Ctrl-C**: sepotong tulisan yang berisi bagian teks yang signifikan dari satu sumber tanpa melakukan perubahan, **Find-Replace**: tindakan mengubah kata kunci dan frase tetapi tetap mempertahankan konten

penting dari sumber aslinya, **Remix**: tindakan memparafrasekan dari sumber lain dan membuat konten cocok satu dengan yang lainnya, **Recycle**: tindakan menggunakan karya sendiri sebelumnya tanpa menyertakan kutipan, melakukan plagiat sendiri, **Hybrid**: tindakan menggabungkan sumber yang dikutip dengan sempurna dengan bagian yang disalin—tanpa kutipan — dalam satu naskah, **Mashup**: melakukan penggabungan dari beberapa sumber berbeda tanpa kutipan yang tepat, **404 Error**: menulis potongan naskah yang menyertakan kutipan ke informasi yang tidak ada atau tidak akurat tentang sumber, **Aggregator**: menyertakan kutipan yang tepat, tetapi naskah tersebut hampir tidak berisi karya asli, **Re-Tweet**: menyertakan kutipan yang tepat, tetapi naskah tersebut menggunakan kata-kata dan/atau struktur asli naskah yang dikutip

Salah satu upaya yang saat ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya plagiat adalah dengan melakukan uji *similarity*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemiripan naskah dengan sumber-sumber *online* yang sudah ada sebelumnya. Tingkat *similarity* yang tinggi mengindikasikan bahwa naskah tersebut memiliki tingkat keasaman yang tinggi dengan sumber-sumber online yang sudah ada sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa walaupun tingkat *similarity*-nya tinggi belum tentu penulis naskah tersebut telah melakukan pelanggaran plagiat.

Kepengarangan yang tidak sah merupakan kegiatan seseorang yang tidak memiliki kontribusi dalam sebuah Karya Ilmiah berupa gagasan, pendapat, dan/atau peran aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuan. Kepengarangan yang tidak sah mencakup: (i) menggabungkan diri sebagai pengarang bersama tanpa memberikan kontribusi dalam karya, (ii) menghilangkan nama seseorang yang mempunyai kontribusi dalam karya, dan/atau (iii) menyuruh orang lain untuk membuat karya sebagai karyanya tanpa memberikan kontribusi.

Konflik kepentingan merupakan perbuatan memproduksi karya ilmiah yang timbul karena keinginan untuk menguntungkan dan/atau merugikan pihak tertentu

Pengajuan jamak merupakan perbuatan mengajukan naskah Karya Ilmiah yang sama pada lebih dari satu Jurnal Ilmiah yang berakibat dimuat pada lebih dari satu Jurnal Ilmiah.

E. Rangkuman

Sistematika manuskrip hasil penelitian yang akan dipublikasikan oleh penulis sangat tergantung pada ketentuan yang diatur oleh masing-masing jurnal yang dituju. Masing-masing jurnal kadangkala menetapkan sistematika yang agak berbeda. Oleh karenanya, jika penulis ingin mempublikasikan artikel hasil penelitiannya, terlebih dahulu harus mencermati dengan seksama sistematika yang ada pada jurnal tersebut. Walaupun demikian, secara umum, sistematika manuskrip hasil penelitian yang akan dipublikasikan pada suatu jurnal memiliki sistematika : judul, nama penulis beserta instansi afiliasinya, abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

Untuk lebih memantapkan kemampuan pembaca dalam menulis dan mempublikasikan artikelnya, para pembaca bisa melihat 12 tip yang dikemukakan oleh Sharma and Ogle (2022) pada link berikut.

BAB 6

KETENTUAN DALAM PENULISAN ILMIAH

Juliati,S.Kep. Ns.M.Kep

A. Notasi Ilmiah

1. Pengertian Notasi Ilmiah

Terdapat bermacam-macam sistem dalam penulisan notasi untuk menyusun karya tulis ilmiah. Sistem yang dikenal di kalangan masyarakat ilmiah antara lain adalah system University of Chicago Press, Sistem Harvard, Sistem American Psychological Association (APA), Sistem American Anthropologist, Sistem Harcouver, dan sistem Gabungan (misalnya Sistem Harvard dengan sistem huruf)-Keseluruhan sistem tersebut pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni, pertama, sistem yang mempergunakan catatan kaki (umpamanya Sistem University of Chicago press), kedua, sistem yang tidak menggunakan catatan kaki (umpamanya sistem yang menggabungkan kedua sistem yang pertama).

Sistem yang menggunakan catatan kaki menaruh sumber rujukan yang berupa nama pengarang, judul, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman yang dirujuk, di bagian bawah dari halaman tulisan. Dari sinilah dikembangkan terminology *footnote* atau *catatan kaki* disebabkan letak rujukan yang diletakan pada bagian bawah atau kaki dari tulisan. Walaupun demikian, terdapat juga sistem yang menggunakan catatan kaki, namun meletakkan daftar rujukannya tidak di halaman yang sama, melainkan di belakang setelah seluruh karya tulis selesai. Hal ini sering dilakukan untuk memudahkan pengetikan. Sebenarnya, meletakkan daftar rujukan di belakang ini bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem catatan kaki, yakni pembaca dengan cepat menemukan sumber rujukan yang digunakan

dalam karya tulis. Seorang pembaca, yang meresensi sebuah buku untuk menemukan sumber rujukan, menulis bahwa “catatan kaki yang ditaruh di belakang (menjadi catatan belakang), malah mempersulit pembaca untuk merekam kutipan-kutipan para analis”. Selanjutnya, ia menyarankan bahwa dalam penerbitan selanjutnya hal ini “dibenahi.

Contoh di atas dikemukakan untuk menunjukkan bahwa setiap sistem notasi ilmiah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, dalam memilih sistem notasi ilmiah, kita harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut *vis-a-vis* tujuan penulisan karya tulis kita. Kelebihan sistem catatan kaki, di samping dengan mudah menemukan sumber rujukan pada halaman yang sama, juga memungkinkan kita untuk menambahkan keterangan tambahan untuk tubuh tulisan yang ditaruh dalam catatan kaki. Keterangan tambahan ini, baik yang berupa penjelasan maupun analis, akan “memperluas” dan “memperdalam” materi karya tulis. Hal ini tidak ditaruh dalam tubuh tulisan sebab akan mengganggu kelancaran penulisan.

Disebabkan hal inilah maka sistem catatan kaki sangat ideal untuk penulisan karya tulis ilmiah yang membutuhkan kedalaman dan keluasan materi tulisan seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian lainnya. Sebaiknya, terdapat pula tulisan yang relatif tidak sedalam dan seluas karya tulis tersebut seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau majalah. Untuk tulisan semacam ini maka teknik notasi yang ideal adalah sistem tanpa catatan kaki.

Sistem tanpa catatan kaki, sesuai dengan namanya, meletakkan daftar pernyataan yang tercantum tulisan. Artinya dalam pernyataan yang tercantum dalam tubuh tulisan sudah terangkum di dalamnya sumber rujukan. Hal ini sangat memudahkan penulisan, termasuk mereka yang membaca tulisan tersebut, terutama bila dikaitkan dengan deskripsi perkembangan keilmuan (*the state of the art*) atau analisis perbandingan dengan karya ilmiah lainnya. Kelemahannya ialah bahwa keterangan tambahan yang bersifat memperluas dan memperdalam tulisan tidak dapat diberikan.

Untuk mengatasi kekurangan itu maka sering digabungkan antara sistem tanpa catatan kaki dengan sistem catatan kaki. Artinya, sumber rujukan mempergunakan sistem tanpa catatan kaki, sedangkan keterangan tambahan mempergunakan sistem catatan kaki. Penelitian

akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sering mempergunakan sistem gabungan ini.

Semua peneliti harus menguasai ketiga sistem penulisan ini dengan berbagai variasinya, Baik sistem catatan kaki, maupun sistem tanpa catatan kaki, tidak terdiri dari satu teknik notasi ilmiah yang sama, melainkan berkembang menjadi beragam teknik penulisan. Pengiriman artikel ke jurnal tertentu membutuhkan persyaratan penulisan tertentu pula. Sebagaimana telah disinggung terdahulu, penulisan Sistem American Psychological Association berbeda dengan Sistem American Anthropologist. Perbedaan ini tidak akan terlalu dibesar-besarkan, yang penting ialah bahwa kita mengenal berbagai sistem yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

2. Kutipan dan Daftar Pustaka

a. Kutipan

Kutipan adalah bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, atau hasil penelitian orang lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Kutipan akan dibahas dan diteliti berkaitan dengan materi penulisan. Kutipan dari pendapat berbagai tokoh merupakan esensi dalam penulisan sintesis.

Kutipan dilakukan apabila penulis sudah memperoleh sebuah kerangka berpikir yang mantap. Walaupun kutipan atas pendapat seorang pakar itu diperkenankan, tidaklah berarti bahwa keseluruhan sebuah tulisan dapat terdiri dari kutipan- kutipan. Garis besar kerangka karangan serta kesimpulan yang dibuat harus merupakan pendapat penulis sendiri. Kutipan-kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis.

b. Manfaat Kutipan

1. untuk menegaskan isi uraian
2. untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis
3. untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri

c. Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika

kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memperhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring. Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa discourse analysis memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman. Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto: Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011).

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012,) mengemukakan bahwa “esensi dari the policies of national education adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru.”

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

“Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan” (Kartadinata, 2010, 51).

d. Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung adalah kutipan yang menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Kutipan ini dapat dibuat panjang atau pendek dengan cara mengintegrasikan dalam teks, tidak diapit dengan kata kutip dan menyebutkan sumbernya sesuai dengan teknik notasi yang dijadikan pedoman dalam menulis karya ilmiah.

3. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama ia melakukan dan menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Ada beberapa teknik penulisan daftar pustaka. Semua teknik yang dipilih dapat menyesuaikan dengan pedoman yang kita pilih. Namun demikian pada dasarnya daftar pustaka digunakan untuk membantu pembaca mengenal ruang lingkup penulis, memberikan informasi kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam daripada kutipan yang digunakan penulis, dan membantu pembaca memilih referensi dan materi dasar studinya.

Teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Baris pertama dimulai pada margin kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 3 ketukan ke dalam.
- b. Jarak antar baris 1,5 spasi

- c. Diurutkan berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis.
- d. Jika penulis yang sama menulis lebih dari satu karya tulis yang dikutip, nama penulis nama penulis harus ditulis berulang. Urutan penulisan: nama penulis diawali nama keluarga penulis, tahun terbitan, judul karya tulis dengan menggunakan huruf kapital di awal kata, dan data publikasi berisi nama kota dan nama penerbit karya yang dikutip.

B. Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Bahasa ilmiah

Berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya tulis ilmiah agar karya tulisnya komutatif, karya tulis ilmiah itu harus memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas, karya tulis ilmiah disebut logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Karya tulis ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang dituliskannya disusun dalam satuan- satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Karya tulis ilmiah disebut lugas jika keterangan yang dipakainya disajikan dalam bahasa yang langsung menunjukkan persoalan dan tidak berbunga-bunga. Dalam hubungan dengan penggunaan bahasa. Bab ini akan membicarakan pemakaian bahasa, bab ini akan membicarakan pemakaian ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf dalam karya tulis ilmiah.

2. Ciri-ciri Bahasa Ilmiah

- a. Bahasa Ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua.

Contoh: "penelitian ini mengkaji metode pembelajaran CTL objek yang efektif dan efisien"

- b. Bahasa Ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan
- c. Bahasa Ilmiah itu singkat, jelas dan efektif

3. Kalimat Yang Efektif

- a. "Kalimat yang membangkitkan acuan dan makna yang sama di benak pendengar atau pembaca dengan yang ada di benak pembicara atau penulis
- b. Kalimat yang efektif ditentukan oleh:
- c. Keterpaduan kalimat: mengacu pada penalaran (deduksi, induksi, top- down, bottom-up, dll.)
- d. Koherensi kalimat: mengacu pada hubungan timbal-balik antara kalimat- kalimat.

Contoh :

Kalimat tidak Efektif	Kalimat Efektif
<ul style="list-style-type: none">• membahayakan bagi penderita• membicarakan tentang penyakit• mengharapkan akan tindakan• para dokter saling bantu- membantu• keharusan daripada• dilakukannya tindakan	<ul style="list-style-type: none">• membahayakan penderita• membicarakan penyakit• mengharapkan tindakan• para dokter saling membantu• keharusan melakukan

4. Penerapan Ejaan yang disempurnakan

- a. Penggunaan Spasi

Penggunaan spasi setelah tanda baca sering tidak diindahkan. Menurut ketentuan yang berlaku, setelah tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda satu, tanda Tanya) harus ada spasi, jarak satu pukulan ketikan.

- b. Penggunaan Garis Bawah Satu

Garis bawah satu dalam karya tulis ilmiah digunakan untuk menandai kata-kata atau bagian-bagian yang harus dicetak miring apabila karya tulis ilmiah itu diterbitkan. Garis bahwa satu dipakai pada 1) anak bab, 2) subanak bab, 3) kata asing atau kata daerah, 4) judul buku, majalah, surat kabar yang dikutip dalam naskah. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- 1) Anak Bab

Misalnya

Latar Belakang dan Masalah

2) Sub Anak Bab

Misalnya:

Latar *Belakang*

Masalah

3) Kata Asing atau kata Daerah

Acceptance boundary “batas penerimaan” Papalingpang (Sd.) bertentangan.

4) Judul Buku, Majalah, atau Surat Kabar yang diterbitkan

Misalnya:

Buku Dasar-dasar *Gizi Kuliner*

Majalah Intisari Surat Kabar Kompas

Garis bawah satu itu dibuat terputus-putus kata demi kata, sedangkan spasi (jarak kata dengan kata) tidak perlu digaris bawah karena yang akan dicetak miring adalah kata itu sendiri.

5. Pemenggalan Kata

Apabila memenggal atau pengukuran sebuah kata dalam pergantian baris, kita harus membubuhkan tanda kurang (-), dengan tidak didahului spasi dan tidak dibubuhkan di pinggir ujung baris. Tanda hubung itu dibubuhkan di pinggir ujung baris. Dalam kajian ini, pias kanan karya tulis ilmiah tidak perlu lurus. Yang harus diutamakan adalah pemenggalan kata sesuai dengan kaidah penyukuan, bukan masalah kelurusan atau kerapian pias kanan karya tulis ilmiah. Namun, jika pengetikan karya tulis menggunakan computer, kerapian pias kanan dapat deprogram dan penyukuan kata dapat dicegah. Berikut dicantumkan kaidah pengukuran sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*.

- a. Kalau di tengah kata ada dua vokal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vocal.

Misalnya : bi-arkan, memalukan, pu-ing.

- b. Kalau di tengah kata ada dua vokal yang mengapit sebuah konsonan (termasuk ng, ny, sy, dan kh), Pemisahan tersebut dilakukan sebelum konsonan itu.

Misalnya : pujangga, tereke-nal, methanol, mutakhir.

- c. Kalau di tengah kata ada dua konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan itu.

Misalnya : hidroponik, resepsionis, lang-sung.

- d. Kalau di tengah kata ada tiga konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan yang pertama dan konsonan kedua.

Misalnya : Indus-trial, konstruksi, instansi, ben-trok.

- e. Jika kata berimbuhan dan berpartikel dipenggal, kita harus memisahkan imbuhan atau partikel itu dari kata dasarnya (termasuk imbuhan yang mengalami perubahan bentuk).

Misalnya : pelapukan, mengisahkan, pengawetan.

Selain itu, jangan sampai terjadi pada ujung baris atau pada pangkal baris terdapat hanya satu huruf walaupun huruf itu merupakan satu suku kata. Demikaian juga, harus diusahakan (kalau mungkin) agar nama orang tidak dipenggal atau suku- suku katanya.

6. Penulisan di sebagai kata Depan

Di yang berfungsi sebagai kata depan harus dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya. Biasanya di sebagai kata depan ini berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban atas pernyataan dimana.

Contoh-contoh penggunaan di kata depan

di sebelah utara di pasar

7. Penulisan di sebagai Awalan

Di- yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif dan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, kata kerja pasif yang berawalan di-dapat diubah menjadi kata kerja aktif yang berawalan meng- (meN-).

Misalnya:

Diperlihatkan berlawanan dengan memperlihatkan.

8. Penulisan ke sebagai Kata Depan

Ke yang berfungsi sebagai kata depan, biasanya menyatakan arah atau tujuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan ke mana. Ke belakang ke muka ke kecamatan

Sebagai patokan kita, ke yang dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya jika kata-kata itu dapat dideretkan dengan kata-kata yang didahului kata di dan dari.

Misalnya : Ke sana

9. Penulisan ke-sebagai Awalan

Ke- yang tidak menunjukkan arah atau tujuan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mengiringinya karena ke-seperti itu tergolong imbuhan.

Misalnya: Kelima

10. Penulisan Partikel per

Partikel *per* yang berarti “mulai” demi atau “tiap” dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya : Per meter

Akan tetapi, *per* yang menunjukkan pecahan atau imbuhan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:Lima tiga perdelapan perempat final Empat

Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan kata ulang. Dalam pedoman ejaan kata ulang harus dituliskan dengan dirangkaikan oleh tanda hubung. Penggunaan angka dua pada kata ulang tidak dibenarkan, kecuali dalam tulisan-tulisan cepat,- seperti catatan pada waktu mewawancarai seseorang atau catatan rapat.Format Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah biasanya ditulis pada kertas ukuran A4, dengan *margin* (lebar sisi) kiri 4 cm dan sisi atas, bawah dan samping kanan 3 cm.. Jenis huruf, spasi, format *numbering* sub-sub judul bab, serta pola penomoran dan lain-lain biasanya ditentukan oleh masing-masing institusi. Namun demikian yang penting dalam penulisan ilmiah adalah konsistensi bentuk/ukuran dari awal sampai akhir tulisan. Berikut ini disajikan beberapa contoh format yang umum.

BAB 7

METODE PENGUMPULAN DATA

Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd

A. Data Penelitian

Secara etimologis data merupakan bentuk jamak dari kata “datum” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “Sesuatu yang diberikan”. Data dapat berarti suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain (Yuniarti 2019). Menurut (Janna 2020) data merupakan informasi faktual seperti pengukuran dan statistik yang dipergunakan sebagai dasar dalam penalaran, diskusi atau perhitungan seperti dalam penelitian ilmiah. Selain itu data adalah kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apa saja belum diubah maupun belum dimanipulasi, namun sudah tersusun dalam sistematika tertentu. Sedangkan menurut Mills data merupakan fakta mentah, observasi, atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus. Sehingga data bisa berupa angka dan bisa berupa simbol yang didapatkan dari observasi langsung ke lapangan.

Istilah data pada umumnya tidak hanya dijumpai pada kegiatan penelitian saja, namun pada kegiatan lain dari berbagai bidang. Data kemudian menjadi informasi awal yang dikumpulkan dari beberapa fakta di lapangan dan media lain. Kumpulan data ini kemudian bisa digunakan untuk menarik informasi utama, dan dalam bidang tertentu dijadikan dasar dalam menentukan keputusan maupun kebijakan.

Dari beberapa beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta, kata dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi tujuan penelitian

Ada beberapa syarat data sehingga yang harus terpenuhi sehingga dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik (Dodiet 2013):

1. Obyektif

Data yang diperoleh dari lapangan atau hasil dari pengukuran harus ditampilkan dan dilaporkan apa adanya.

2. Relevan

Dalam mengumpulkan dan menampilkan data harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti.

3. Up to Date

Data tidak boleh usang atau ketinggalan jaman karena itu harus selalu menyesuaikan perkembangan.

4. Representatif

Data harus diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menggambarkan kondisi senyatanya atau mewakili suatu kelompok tertentu atau populasi.

B. Klasifikasi Data

Data memiliki beberapa ciri yang dapat diklasifikasikan menurut kekhususan tertentu, sesuai dengan maksud penelitian atau sumber data yang digunakan. Oleh karena itu data dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Abib 2017).

- 1. Data Kualitatif.**

Data kualitatif merupakan data yang bentuknya non numerik atau sulit untuk diubah ke dalam bentuk numerik. Biasanya data ini akan banyak digunakan untuk mengangkat fenomena sosial. Data kualitatif adalah suatu data yang tidak bisa diukur dengan angka. Data ini menghadirkan banyak interpretasi berbeda dan tidak benar-benar memiliki kebenaran absolut. Ada tiga jenis data kualitatif, yaitu nominal data, ordinal data, dan binary data.

Menurut (Abdullah, 2015), jenis data kualitatif terbagi atas:

- a. Data berskala nominal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Data berskala nominal adalah data yang paling rendah tingkatannya dalam skala pengukuran data, misalnya jenis pekerjaan di kualifikasi menjadi: pegawai negeri diberi nilai 1, pegawai swasta diberi nilai 2, wiraswasta diberi nilai 3. Ciri data nominal adalah posisi data setara. Contoh pegawai negeri tidak lebih tinggi dari wirausaha, dan sebaliknya walau angka kodenya berbeda.
- b. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan. Misalnya tingkat kepuasan, diklasifikasikan menjadi: sangat puas diberi nilai 5, puas diberi nilai 4, cukup puas diberi nilai 3, tidak puas diberi nilai 2, dan sangat tidak puas diberi nilai 1. Ciri data berskala ordinal adalah posisi data tidak setara, seperti contoh di atas tingkat kepuasan “sangat puas” lebih tinggi dari puas, “puas” lebih tinggi dari cukup puas, dan seterusnya.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Purhanta 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber wawancara. Informasi yang berasal dari wawancara tersebut bisa didapatkan dalam bentuk tulisan, video, audio, visual dan sebagainya. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun berbentuk konferensi (Soegijono 1993). Teknis pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Narasumber yang menjadi key informan tidak dapat dipilih secara sembarang, melainkan harus sesuai dengan kebutuhan dan topik yang akan diteliti.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap. Menurut Sugiyono wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Rachmawati 2007). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Wawancara terstruktur berarti setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara

mencatatnya. Pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat-alat lain yang dapat membantu proses wawancara

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (bsnp 2007 2017). Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dapat pula dikatakan wawancara terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Maksudnya adalah peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian sehingga peneliti dapat menentukan variabel yang akan diteliti.

2. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Orang-orang yang melakukan observasi mendapat sebutan pengamat. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian. Menurut menurut Suharsimi observasi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Sedangkan menurut Prof. Dr. Bimo Walgito observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja menggunakan panca indera terutama mata saat kejadian berlangsung.

Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu objektif, faktual dan sistematis. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh

dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin. Tak hanya dilakukan sendiri, observasi bisa melibatkan lebih banyak orang. Menurut (Hasanah 2017) Terdapat empat tipe pengamat (observer). Pertama, menjadi partisipan penuh; kedua, partisipan sebagai pengamat; ketiga, pengamat sebagai partisipan; dan keempat menjadi pengamat penuh.

- a. Partisipan penuh (*complete participation*). Partisipasi penuh berarti peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami impresi yang sama dengan subjek penelitian. Pengamat dalam hal ini juga disebut dengan pengamat murni. pengamat dapat melakukan observasi di luar, meski keberadaan mereka diketahui, ataupun tidak (Denzin and Lincoln 2006).
- b. Partisipan sebagai pengamat (*participant as observer*). Observer pada kegiatan partisipasi sebagai pengamat berarti masuk menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, namun membatasi diri untuk tidak terlibat secara mendalam dalam aktivitas kelompok yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara marginal.
- c. Pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*). Peran observer dalam pengertian pengamat sebagai partisipan berarti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur.
- d. Pengamat penuh (*complete observer*). Peran sebagai pengamat penuh berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.

Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan

harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, klipng, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu. Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.

Pada era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat sekarang ini, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi tidak lagi didokumentasikan secara konvensional dan manual. Tetapi, dokumen-dokumen itu ada yang disimpan dalam bentuk file di flashdisk, CD Rom, e-mail, blog, website dan sebagainya yang dapat diakses secara online

Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Dokumen primer Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi
- b. Dokumen sekunder Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

Menurut Sugiyono (2011). Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri sering subjektif.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner disebut juga angket adalah metode pengumpulan data, untuk memahami individu (Siadari 2018). Kuesioner berisi daftar pertanyaan tentang berbagai aspek . Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk jawabnya (Yaqin, Ainul, Laili, Saimul 2019), sedangkan menurut (Fendya and Wibawa 2018) kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup (Abdul 2021). Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

D. Rangkuman

1. Data adalah segala fakta, kata dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi tujuan penelitian, dimana ada empat syarat data sehingga yang harus terpenuhi sehingga dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik yakni : obyektif, relevan, up to date dan Representatif
2. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif yaitu data yang bentuknya non numerik atau sulit untuk diubah ke dalam bentuk numerik dan data kuantitatif yaitu data data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.
3. Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian diantaranya metode wawancara, metode observasi, metode kuesioner dan metode dokumentasi.

BAB 8

KARYA TULIS DALAM PERTEMUAN ILMIAH

Nur Dahniar,S.Pd.,M.Pd

A. Jenis-Jenis Forum Ilmiah dan Penjelasanannya

Forum ilmiah merupakan wahana untuk melakukan presentasi maupun diskusi ilmiah. Forum ilmiah sendiri terdiri dari berbagai jenis, berdasarkan model pelaksanaan dan forumnya, di samping itu juga ditinjau berdasarkan cakupan pesertanya yakni peserta menurut Kalangan luas atau terbatas. Presentasi makalah bisa dilakukan dalam forum ilmiah pada kalangan luas juga terbatas. Untuk kalangan terbatas, biasanya guru berperan sebagai presenter dalam forum MGMP sekolah dengan dihadiri oleh Pengawas, Kepala Sekolah, Guru lainnya.

1. Jenis-Jenis Forum Ilmiah

Aktivitas forum ilmiah sendiri bisa menjadi latihan bagi guru supaya mengasah keterampilan dalam mempresentasikan makalah. Sebaiknya forum ilmiah ini menjadi agenda sekolah secara rutin agar guru berada di sekolah tersebut bisa saling berbagi pengalaman serta pengetahuan kepada sesama guru mata pelajaran lainnya. Kepada kalangan luas, forum ilmiah biasanya diikuti berbagai profesi, tak hanya oleh kepala sekolah, guru, pengawas saja, tetapi juga oleh dosen, maupun praktisi Pendidikan lainnya, baik itu instruktur maupun pemerhati dunia Pendidikan lainnya.

Dengan semakin beragamnya para peserta ikut ke dalam forum ilmiah maka semakin kaya pula isi diskusinya. Adapun beberapa macam serta jenis forum ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

a. Simposium

Simposium merupakan serangkaian pidato singkat didepan pengunjung yang memiliki seorang pemimpin. Biasanya symposium ini menampilkan beberapa pembicara dan umumnya mereka ikut mengemukakan pandangan-pandangannya sesuai topik <http://128.199.249.99> yang dibahas dengan gagasan berbeda. Bisa juga suatu topik permasalahan dibagi ke dalam beberapa aspek. Selanjutnya tiap-tiap aspek disoroti secara khusus serta tersendiri, tanpa memerlukan berbagai sudut pandang.

Adapun pembicara pada simposium ini terdiri atas pihak penyanggah serta pembicara dibawah pimpinan moderator. Pendengar dalam symposium akan diberi kesempatan mengajukan pendapat atau pertanyaan sesudah penyanggah juga pembahas utama selesai berbicara. Sementara moderator hanya bertugas mengkoordinasikan proses jalannya pembicaraan serta meneruskan berbagai pertanyaan, pandangan umum sanggahan berasal dari peserta.

Sementara, hasil symposium sendiri bisa disebarluaskan, khususnya dari penyanggah dan pembahas utama, sedangkan untuk pandangan-pandangan secara umum biasanya hanya dianggap perlu. Simposium bisa digunakan dalam mengemukakan pandangan-pandangan berbeda terhadap topik tertentu, jika kelompok memerlukan keterampilan ringkas, jika ada pihak pembicara telah memenuhi syarat, dan jika jumlah pesertanya besar.

b. Seminar

Seminar adalah pembahasan masalah ilmiah, meskipun topik biasanya dibahas adalah persoalan atau masalah terjadi sehari-hari. Tujuan membahas masalah ialah supaya mencari solusi pemecahan, maka dari itu seminar harus selalu diakhiri oleh keputusan-keputusan kesimpulan sebagai hasil dari pendapat bersama, dan terkadang diikuti rekomendasi atau resolusi. Pembahasan yang terdapat pada seminar umumnya berasal dari kertas kerja makalah yang sudah disusun oleh beberapa pembicara sebelumnya sesuai ide-ide bahasan telah diminta oleh panitia penyelenggara.

c. Workshop atau Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan ilmiah dan biasanya membahas sebuah karya. Umumnya lokakarya diawali oleh presentasi mengenai sebuah karya atau bagaimana cara menghasilkan karya oleh pihak pemakalah, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas untuk menghasilkan karya. Adapun tujuan dari lokakarya ini adalah agar menghasilkan produk atau hasil karya, seperti model pembelajaran, proposal penelitian, dan lain sebagainya.

d. Diskusi

Kata diskusi sendiri berasal dari istilah dalam bahasa Latin, yakni *discusum* atau *discutio* yang artinya bertukar pikiran. Sementara dalam bahasa Inggris sendiri, kita kenal istilah *discussion* artinya pembicaraan atau perundingan. Sementara berdasarkan istilah, arti diskusi adalah bertukar pikiran mengenai suatu masalah, agar memahami, menemukan faktor penyebab terjadinya masalah, serta menemukan jalan keluarnya. Biasanya diskusi bisa dilakukan oleh ratusan, puluhan, ataupun 2-3 orang saja.

Dengan kata lain, diskusi ialah proses tukar menukar pendapat, informasi, maupun pengalaman dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh pengertian lebih detail, lebih teliti mengenai sesuatu ataupun merampungkan dan mempersiapkan kesimpulan.

e. Rapat

Rapat adalah sebuah bentuk sarana komunikasi secara kelompok dan resmi sifatnya langsung tatap muka, dan biasanya diselenggarakan oleh berbagai organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun swasta.

f. Konferensi

Konferensi adalah pertemuan atau rapat untuk bertukar pendapat atau berunding tentang suatu masalah untuk dihadapi bersama. Rapat atau konferensi bisnis biasanya pertemuan membahas persoalan bisnis. Sedangkan konferensi pers, ialah sebuah pengumuman untuk pers dengan diikuti sesi tanya jawab mengenai hal-hal tertentu ada di dalam pengumuman.

2. Tips jadi pembicara di Forum Ilmiah

Harus Anda pahami dengan baik. Terlebih jika Anda merupakan seorang yang dipercaya menjadi pengisi utama di dalamnya. Seperti Anda ketahui, forum ilmiah merupakan salah satu wadah yang dihuni oleh para akademisi dari berbagai kalangan.

Jenis forum satu ini bisa Anda temukan dengan mudah baik di lingkungan pendidikan, perusahaan, ataupun dunia maya. Sejauh ini, hanya mereka yang memiliki kapasitas bicara baik saja yang mampu masuk langsung ke dalam jenis forum satu ini.

Namun perlu dipahami, sebenarnya kemampuan bicara seperti ini bisa dilatih. Syaratnya sederhana saja, Anda harus memahami tips-tipsnya dengan baik. Sayangnya tidak semua orang memiliki waktu untuk mempelajari hal ini.

Bahkan ada juga di antara mereka yang menyerah pada keadaan dan lebih memilih untuk menyepelekan tips-tips ini. Padahal **tips jadi pembicara di forum ilmiah dengan baik dan benar itu begitu diperlukan oleh orang-orang. Lantas apa saja tips-tips tersebut? Simak penjelasannya di bawah ini!**

3. Memahami Materi Pembicaraan dengan Baik

Hal pertama yang harus Anda lakukan pada saat Anda berbicara di forum ilmiah adalah penguasaan materi. Penguasaan materi ini memiliki posisi yang sangat penting. Terlebih jika Anda memang dipilih menjadi pembicara. Sisihkan waktu beberapa hari sebelum forum dilaksanakan.

Tujuannya agar Anda bisa mendalami materi-materi yang hendak diperbincangkan secara lebih mendalam. Selain itu, diperlukan juga pencarian materi di berbagai media agar Anda memiliki banyak materi. Materi yang lengkap ini akan membantu melancarkan pembicaraan Anda pada saat tampil di Forum Ilmiah tersebut.

a. Jangan Meremehkan Orang Lain

Menjadi pembicara di forum tidak berarti Anda yang paling hebat di dalam forum tersebut. Karenanya jangan pernah menyepelekan orang lain yang ada di dalam forum yang sama dengan Anda. Inilah **tips jadi pembicara di forum ilmiah** selanjutnya. Jangan pernah sekalipun Anda menyepelekan hal ini.

Seperti Anda ketahui, Forum Ilmiah bertujuan untuk berbagi ilmu dan menemukan solusi dari sebuah permasalahan ilmiah. Forum ini bukan bertujuan untuk memperlihatkan siapa yang paling pandai atau siapa yang paling tidak pandai. Dengan mengedepankan sikap saling menghargai, permasalahan yang diangkat dalam forum itu sendiri akan lebih mudah untuk diselesaikan.

Jika Anda meremehkan orang lain yang ada pada forum tersebut, bukan yang tidak mungkin mereka yang memiliki kapasitas lebih tinggi akan merendahkan Anda juga. Tentunya hal ini akan memperburuk kredibilitas Anda.

b. Jangan Mudah Terpancing Emosi

Tips jadi pembicara di forum ilmiah selanjutnya adalah tidak mudah terpancing emosi. Ada kalanya perdebatan muncul ketika Anda sedang berada pada sebuah forum ilmiah. Dalam kondisi seperti ini pastikan untuk tidak mudah marah dan terpancing emosi. Hal ini akan mengurangi kualitas dari forum itu sendiri.

Seperti Anda ketahui, sering kali perdebatan seperti ini menjuru pertikaian atau perselisihan. Karenanya sangat direkomendasikan bagi Anda untuk tidak melayani mereka yang sengaja memicu pertikaian saat sedang berada di forum seperti ini. Jika Anda mudah terpancing emosi forum yang dibuat tidak akan mendatangkan kesimpulan tapi malah mendatangkan permusuhan.

c. Pilih Waktu yang Tepat

Tips jadi pembicara di forum ilmiah selanjutnya adalah memilih waktu yang tepat. Saat hendak membuat forum ilmiah, jangan sampai Anda memaksakan diri untuk mengisi forum tersebut saat kondisi Anda sedang tidak memungkinkan. Pastikan untuk memilih waktu yang tepat. Waktu yang baik akan menghasilkan pemikiran yang baik pula.

Pemikiran yang baik akan lebih mudah diterima oleh anggota forum yang lain. Jadikan ini prinsip utama Anda saat menjadi pembicara dalam sebuah forum ilmiah. Pasti Anda akan jauh lebih mudah untuk menguasai keadaan jika tips jadi

pembicara di forum ilmiah ini Anda lakukan sepenuhnya. Jangan lupa ikuti juga jenis forum ilmiah.

d. Keuntungan Mengikuti Forum Ilmiah di Lingkungan Universitas

Sebelum membahas mengenai keuntungan mengikuti forum ilmiah di lingkungan universitas, ada baiknya jika Anda memahami apa pengertian dari forum ilmiah itu sendiri. Forum ilmiah merupakan sekumpulan orang-orang yang melakukan riset, analisis, dan publikasi terhadap sebuah materi ilmiah.

Sudah tentu didalamnya ada banyak orang dengan kapasitas yang luar biasa. Bukan hal yang tidak mungkin jika Anda adalah salah satu di antaranya. Terlebih untuk Anda yang masih mahasiswa dan sedang berkuliah

Hanya saja, seiring dengan berjalannya waktu forum ilmiah ini menjadi salah satu forum yang kurang diminati. Orang-orang lebih cenderung mengikuti forum-forum tak bermanfaat dibanding mengikuti forum dengan keuntungan berlimpah seperti ini.

Perlu dipahami, memang tidak semua orang bisa cocok saat memasuki forum ilmiah. Pasalnya hanya mereka yang menyukai materi ilmiah saja yang bisa berlama-lama di dalamnya. Untungnya forum ilmiah ini sering dibuka di wilayah internal kampus. Lantas apa saja keuntungan mengikuti forum ilmiah ini bagi Anda yang masih kuliah?

e. Meningkatkan Daya Analisis Anda

Salah satu keuntungan yang bisa Anda dapatkan dalam mengikuti forum ilmiah adalah meningkatkan daya analisis Anda secara pribadi. Perlu dipahami, di dalam setiap forum pasti ada materi yang dibahas setiap harinya. Materi ini akan terus berganti sesuai dengan orang-orang yang mengangkatnya.

Karena terus berinteraksi dengan orang yang memiliki kapasitas sama, Anda akan bisa meningkatkan daya analisis secepat mungkin. Pasalnya dengan sering bersama di forum ilmiah seperti ini, Anda bisa mendapatkan berbagai ilmu bermanfaat yang berkaitan dengan materi ilmiah yang sedang dikaji.

Inilah keuntungan mengikuti forum ilmiah yang mungkin tidak Anda sadari sebelumnya. Perlu dipahami, setiap orang tidak mungkin memahami kesatuan ilmu secara menyeluruh. Bisa jadi apa yang sudah Anda ketahui tidak diketahui oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya.

Di dalam forum ilmiah seperti ini, analisis terhadap materi yang diangkat dilakukan oleh semua anggota forum. Jadi kesimpulannya akan segera muncul dan tidak membutuhkan waktu lama.

f. Menambah Relasi Anda dalam Dunia Ilmiah

Selain menambah dan meningkatkan daya analisis Anda, mengikuti forum ilmiah di lingkungan Universitas juga bisa menambah relasi. Biasanya setiap forum diikuti oleh beberapa orang atau banyak orang dengan visi dan misi yang sama. Di sini akan muncul jalinan yang kuat antara anggota forum yang satu dengan yang lainnya.

Bicara tentang forum ilmiah, berarti materi yang diangkat adalah hal-hal yang berkaitan dengan materi ilmiah itu sendiri. Dengan mengikuti forum seperti ini, Anda bisa mendapatkan banyak relasi. Relasi ini tentu bisa membuka peluang Anda untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak kedepannya.

Tak jarang orang-orang yang mengikuti forum ilmiah ini tak hanya berasal dari akademisi saja. Ada juga mereka yang berasal dari ranah profesional. Anda bisa mengambil ilmu dari mereka untuk meningkatkan kapasitas diri Anda sendiri. Hal ini jadi keuntungan mengikuti forum ilmiah lainnya.

g. Mendapatkan Tambahan Ilmu

Hal lain yang menjadi keuntungan saat Anda mengikuti forum ilmiah adalah mendapatkan tambahan ilmu. Bagaimana tidak, di dalam forum ilmiah ini Anda akan terus melakukan analisis, riset, dan publikasi terkait berbagai materi ilmiah yang diangkat oleh anggota-anggotanya.

Sudah pasti dengan aktif di dalamnya Anda bisa mendapatkan berbagai tambahan ilmu. Tambahan ilmu ini pasti bermanfaat untuk kuliah Anda ataupun demi karir Anda di masa

depan. Sangat direkomendasikan untuk menuliskan semua materi yang berhasil Anda dapat di forum ilmiah seperti ini.

Tujuannya agar Anda bisa dengan mudah membukanya jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Tak hanya itu saja, data-data yang Anda dapatkan juga bisa dipublikasikan di berbagai situs ilmiah di dunia maya agar bisa bermanfaat bagi orang lain.

Selain berbagi ilmu, kredibilitas nama Anda juga akan naik seiring dengan berjalannya waktu jika mengikuti sebuah forum ilmiah ini. Anda akan mendapat banyak keuntungan mengikuti forum ilmiah lainnya yang mungkin tidak disadari sebelumnya.

h. Jenis-Jenis Forum Ilmiah Sebagai Media Publikasi Karya

Jenis-jenis forum ilmiah menjadi hal yang ditanyakan dan mengundang banyak penasaran orang. Mengingat forum ilmiah adalah sebuah agenda penting yang melibatkan banyak masyarakat untuk membahas sebuah masalah secara ilmiah. Agenda ini dilakukan menggunakan cara diskusi, presentasi, atau dengan saling berargumentasi.

Tujuan diselenggarakannya forum ilmiah adalah untuk menjelaskan data serta teori sebagai solusi nyata bagi sebuah permasalahan yang tengah dibahas. Tak heran jenisnya beragam sesuai dengan masalah apa yang hendak dituntaskan. Berikut adalah jenis forum ilmiah yang bisa digunakan untuk publikasi karya Anda.

i. Jenis Diskusi Panel

Jenis-jenis forum ilmiah yang pertama adalah diskusi panel. Diskusi ini diikuti oleh peserta yang banyak dengan satu atau lebih pembicara. Untuk menjalankan dan memandu acara disediakan moderator. Biasanya, diskusi panel dijalankan dengan menyediakan sebuah ruangan yang menampung banyak orang dan disusun sedemikian rupa.

Tujuan penyelenggaraan diskusi panel adalah memberikan penjelasan serta pemahaman terkait penyelesaian sebuah masalah dengan efektif. Sehingga diperlukan moderator untuk memandu jalannya diskusi dan pembicara yang siap memberikan solusi. Menariknya, diskusi ini adalah komunikasi dua arah yang melibatkan peserta untuk turut berpartisipasi.

j. Seminar untuk Berdiskusi dan Menemukan Penyelesaian

Jenis-jenis forum ilmiah lainnya adalah seminar. Seminar kerap kali diartikan sebagai pertemuan antara mahasiswa dan dosen untuk menyajikan hasil penelitian. Biasanya yang dibahas adalah topik dalam garis besar sebagai penjelasannya. Namun, di dalam seminar umum terdapat para ahli yang menjadi pembicara atau narasumber.

Pelaksanaan seminar ini tak hanya dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan hasil berupa kesimpulan saja. Namun, juga biasanya kesimpulan akan dikembangkan menjadi opini atau pendapat yang bisa disebarluaskan. Tak heran jumlah peserta sebuah seminar sangat banyak untuk melakukan diskusi hangat terkait isu yang diangkat.

k. Symposium dengan Jumlah Peserta Lebih Banyak

Jenis-jenis forum ilmiah selanjutnya adalah symposium. Sebenarnya symposium hampir sama dengan seminar namun, jumlah pesertanya lebih banyak dari seminar biasa. Dalam symposium akan dihadirkan beberapa ahli sekaligus, anggota peserta, moderator, notulen, dan panelis yang jumlahnya mencapai ratusan. Sehingga peserta akan mendapatkan banyak ilmu sekaligus dalam waktu singkat.

Symposium akan dibuka dengan pidato pembukaan baru diikuti dengan pembacaan materi oleh ahli. Melalui materi tersebutlah peserta akan semakin menambah wawasannya dan diberikan kesempatan tanya jawab untuk memperdalam pemahamannya. Setelah itu, para ahli akan memberikan jawaban serta kesimpulan acara symposium kepada masyarakat umum.

l. Workshop yang Dihadiri Peserta dengan Jumlah Terbatas

Jenis-jenis forum ilmiah selanjutnya adalah workshop. Workshop diikuti oleh peserta yang memiliki bidang keahlian atau pekerjaan sesuai dengan tema workshop. Tak lupa dalam acara juga disediakan ahli yang siap membuka serta membahas permasalahan yang diangkat. Tak seperti seminar dan symposium, workshop biasanya dihadiri oleh peserta dalam jumlah terbatas.

4. Semiloka, Seminar dan Lokakarya

Kata semiloka mungkin jarang terdengar di telinga Anda. Semiloka adalah gabungan dua buah acara sekaligus, yaitu seminar dan lokakarya. Permasalahan yang diangkat juga lebih dari satu macam. Acara ini juga mendatangkan para ahli lebih dari satu bidang yang bersama-sama dengan peserta untuk menemukan kesimpulan dari sebuah permasalahan.

a. Konferensi dengan Para Pakar atau Ahli

Jenis forum ilmiah lainnya adalah konferensi. Konferensi sendiri adalah pertemuan besar dengan jumlah peserta yang banyak. Seperti halnya jenis forum ilmiah lain, konferensi juga dilaksanakan dengan mengundang ahli atau pakar yang siap memaparkan solusi permasalahan serta menarik kesimpulan di akhir acara.

Jenis forum ilmiah sangatlah beragam karena masih terdapat berbagai jenis lain seperti bedah buku, whole group, hingga santiaji yang jarang dilakukan. Pemilihan jenis ini didasarkan pada kebutuhan sebuah permasalahan apakah cukup dengan peserta sedikit atau harus mengundang banyak orang untuk menentukan jenis-jenis forum ilmiah yang cocok dilakukan.

b. Jenis Forum Ilmiah dalam Dunia Komunikasi dan Karakteristiknya

Jenis forum ilmiah terdiri dari bermacam-macam bentuknya. Pengklasifikasian macam-macamnya diberikan agar lebih mudah dalam menerapkannya. Utamanya dalam dunia komunikasi. Sehingga orang tidak salah mengartikan makna dari diskusi tersebut. Lebih-lebih tujuan di dalam terselenggaranya setiap diskusi bisa tercapai. Masing-masing diskusi memiliki karakteristik yang berbeda.

Forum dikenal sebagai kelompok tertentu. Kata forum juga merujuk pada wadah yang berfungsi untuk mempertemukan orang banyak. Tentu saja orang-orang yang berkumpul memiliki tujuan yang sama. Tidak hanya itu, minat pada bahasan suatu pokok pembicaraan di dalam forum juga sama. Dengan kata lain, orang berkumpul untuk mendiskusikan topik tertentu.

Forum juga dibentuk untuk tujuan tertentu. Misalnya mendiskusikan sebuah permasalahan dengan materi ilmiah. Harapannya adalah di dalam forum diskusi tersebut anggota forum saling bertukar pikiran. Dan pada akhirnya memberikan kesimpulan dari setiap forum diskusi yang dilaksanakan. Terdapat tiga jenis dan karakteristiknya di dalam dunia komunikasi.

c. Jenis Forum Ilmiah.

Sesuai dengan tujuannya, salah satu macam dari forum diskusi ilmiah adalah seminar. Istilah seminar sudah lazim digunakan dalam banyak hal. Terutama dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Seminar sendiri merupakan sebuah forum berlandaskan ilmiah yang digelar untuk membahas satu topik permasalahan. Seminar biasanya digelar dengan tema besar.

Karakteristik dari seminar bisa dilihat dari presentasi yang dilakukan oleh pemateri utama. Sifat dari penyampaian materi tersebut adalah umum. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi yang lebih krusial atau khusus. Jenis forum ilmiah kedua adalah lokakarya. Jenis yang satu ini disebut juga dengan pertemuan ilmiah yang memiliki pokok bahasan suatu karya.

Lokakarya umumnya diawali dengan sajian presentasi yang merujuk pada hasil karya. Bisa juga membahas mengenai kegiatan yang pada akhirnya menghasilkan karya. Tujuannya sendiri adalah agar tercipta produk penelitian, sampai model pembelajaran. Satu lagi ragam dari forum berbasis ilmiah yaitu simposium. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan para ahli di bidang tertentu.

Simposium merupakan kegiatan diskusi yang menampilkan suatu pokok pembahasan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai pemikiran atau sudut pandang baru dari kalangan ahli. Pembicaraanya terdiri dari pemateri utama dan presenter banding. Biasanya ditambahkan pula moderator untuk mengatur setiap jalannya diskusi. Sesi tanya jawab setelah presentasi juga diadakan.

d. Manfaat Forum Ilmiah.

Keuntungan orang melakukan diskusi berlatar belakang ilmiah sangat banyak. Adapun manfaatnya bisa dirasakan oleh orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pada pembahasan diskusi hasil akhir dari kegiatan tersebut juga dirasakan oleh banyak orang. Terutama jika materi yang dibahas berupa topik umum atau permasalahan.

Manfaatnya juga bisa dilihat dari setiap jenis forum ilmiah. Seperti misalnya seminar yang memiliki banyak keuntungan dan manfaat. Salah satunya yaitu waktu yang tersedia di dalam seminar tidak terbatas. Sehingga cocok untuk membahas suatu fenomena atau persoalan sampai menemukan solusi terbaiknya. Para pesertanya pun bisa menuangkan ide logis mereka.

Manfaat lain adalah problema yang dibahas bisa dipecahkan secara sistematis. Bahkan pemecahannya dari akar sampai keseluruhan. Pada beberapa jenisnya, forum diskusi ilmiah hanya melibatkan kelompok kecil. Sehingga para peserta diskusi bisa mengambil bagian untuk berpendapat. Dengan kata lain, lewat forum tersebut semua pendapat dari anggota dapat didengar.

Pada akhirnya, forum diselenggarakan untuk mendiskusikan suatu topik mempunyai karakteristik. Tujuannya pun selaras dengan jenisnya. Banyak persoalan umum hingga khusus dapat terpecahkan dengan diskusi di balik forum tersebut. Dalam komunikasi, forum berbasis ilmiah bisa menjadi ajang untuk mengkomunikasikan suatu hal. Jadi, jenis forum ilmiah memberikan ruang komunikasi bagi anggotanya.

e. Pengertian Presentasi Ilmiah Modern dan Ragam Manfaatnya

Presentasi ilmiah modern merupakan salah satu kegiatan yang sudah lazim diadakan. Kegiatan tersebut umum utamanya di dalam dunia ilmiah. Bila melihat fungsinya, presentasi dilakukan untuk tujuan informasi. Artinya, lewat presentasi banyak orang lebih cepat menyampaikan informasi penting. Termasuk satu di antaranya informasi seputar ilmiah mempunyai manfaat banyak.

Di dalam menyampaikan informasi saat presentasi biasanya diperlukan skill. Terkadang orang menyampaikan materi dalam presentasi harus bisa menjawab pertanyaan dari pendengarnya. Karena itu sebelum presentasi dilaksanakan perlu ada penguasaan materi. Jika materi dibahas sudah dikuasai, presentasi akan terlihat menarik dan atraktif.

Umumnya, informasi yang diberikan di dalam presentasi jeni tersebut bersifat prosedural maupun konseptual. Salah satu kalangan biasanya identik dengan presentasi adalah mahasiswa. Oleh karena itu, setiap mahasiswa saat ini dituntut agar bisa menyajikan presentasi ideal dan efektif. Sehingga informasi yang diberikan bisa langsung diterima oleh pendengarnya.

f. Pengertian Presentasi Ilmiah Modern.

Aktivitas presentasi menjadi salah satu bagian dari forum diskusi. Biasanya berbagai macam jenis forum diskusi menyediakan waktu kepada pemateri untuk mempresentasikan pokok bahasan. Jika berkaitan dengan ilmiah, maka secara otomatis materi di dalamnya harus disampaikan dengan mempertimbangkan aturan atau kaidah tertentu. Dengan kata lain, penyampaiannya pun tertata rapi.

Presentasi dilakukan untuk menyebarluaskan pengetahuan atau ilmu yang dimiliki oleh pemateri. Orang yang membawakan presentasi harus memahami kaidah ilmiah selama kegiatan tersebut berlangsung. Presentasi tersebut dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan beberapa hal penting. Tujuannya adalah presentasi berjalan efektif dan tidak melenceng dari kaidah ilmiah.

Beberapa hal penting dalam presentasi ilmiah modern bisa menjadi teknik bagi penyaji informasi. Hal penting pertama berkaitan dengan daya tarik dan perhatian para peserta presentasi. Sebuah kegiatan presentasi baik harus bisa menarik perhatian setiap peserta. Hal tersebut biasanya diupayakan dengan membuka topik menarik.

Gaya presentasi juga menjadi faktor penting daya tarik peserta. Selain itu, penyaji materi juga harus bisa menjaga konsistensi pembahasan. Sehingga para peserta dan penyaji

materi tetap fokus pada presentasi tersebut. Hal penting lainnya adalah mematuhi aturan dan etika. Setiap presentasi berlangsung harus dilaksanakan dengan memegang teguh etika forum ilmiah.

g. Ragam Manfaat Presentasi Ilmiah.

Bukan rahasia umum sebuah presentasi mendatangkan manfaat besar. Salah satu manfaatnya adalah menambah wawasan. Di dalam ilmiah, banyak sekali ilmu yang dikembangkan. Apalagi ilmu di bidang tersebut membantu banyak sektor. Mulai dari sektor pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan presentasi, materi ilmiah yang tadinya kurang familiar menjadi mudah dipahami.

Presentasi ilmiah modern juga menjadi langkah untuk membuka diskusi bersama. Dalam sebuah presentasi, sesi diskusi menjadi bagian penting. Lewat diskusi ini semua peserta bisa menyampaikan sudut pandang mereka. Terutama terkait materi presentasi yang disampaikan. Diskusi juga melibatkan kalangan profesional sehingga sudut pandang menjadi lebih luas mengenai dunia ilmiah.

Manfaat lain dari presentasi adalah diskusi lebih terarah. Umumnya diskusi dilakukan dengan sesi pengenalan diri dan menuju ke pokok pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merujuk pada materi presentasi. Barulah diadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Di akhir presentasi selalu ada kesimpulan atau hasil dari penyampaian informasi ilmiah tersebut.

Dari hasil presentasi yang sudah dilakukan bisa didapat kesimpulan dan disebarluaskan. Presentasi ini juga bisa menjadi salah satu langkah untuk mengambil kebijakan terkait dengan bahasan ilmiah. Sehingga setiap penyajian materi harus memiliki bobot dan kualitas tinggi. Dengan demikian, manfaat presentasi ilmiah modern lebih cepat terlihat.

h. Tujuan Simposium Nasional dalam Memecahkan Topik Persoalan

Simposium nasional merupakan salah satu jenis diskusi ilmiah. Forum tersebut diselenggarakan oleh kalangan tertentu. Salah

satunya ialah untuk membahas topik permasalahan. Di dalamnya terdapat beberapa komponen penting seperti pemimpin atau sang moderator, pengunjung bisa juga peserta, dan topik yang sedang dibahas. Pembicara memiliki andil besar dalam kegiatan tersebut.

Sesuai dengan istilahnya kegiatan simposium ini dilakukan dalam skala nasional. Artinya tema yang dibahas pun menyesuaikan dengan permasalahan global. Atau bisa juga topik atau tema merupakan suatu masalah yang dialami oleh banyak orang. Tema yang ditentukan biasanya merujuk pada permasalahan yang sedang terjadi di kalangan luas.

Sehingga perlu diadakan pidato pendek yang dilakukan oleh sejumlah pembicara. Dalam pidato pendek tersebut harus mengandung poin-poin penting. Utamanya pada masalah yang sedang dibahas dalam diskusi. Dengan struktur yang jelas jalannya diskusi pendek ini lebih terarah dan tertata sampai akhir kegiatan. Di dalamnya juga bisa diisi dengan pertanyaan seputar tema.

i. Pengertian Simposium Nasional.

Makna dari simposium sendiri adalah kegiatan berpidato dengan durasi pendek yang dilakukan oleh pemimpin diskusi. Dalam hal ini bisa berupa moderator acara. Pidato dilaksanakan di depan peserta atau pengunjung yang ingin mengetahui diskusi masalah tertentu. Kegiatan ini menampilkan pembicara profesional skala nasional. Mereka mengemukakan pandangan dari aspek topik yang dibahas.

Topik yang dibahas tidak boleh melenceng jauh dari bahasan awal. Topik juga bisa diklasifikasikan ke beberapa aspek. Barulah kemudian dibahas berdasarkan penyeleksian aspek penting. Sehingga jalannya simposium nasional tersebut tidak hanya mengacu pada sudut pandang dari berbagai pihak saja. Dengan kata lain, pokok bahasan tersebut hanya yang bersifat vital saja.

Pembicara simposium juga terdiri dari beberapa orang seperti membahas topik utama dan penyanggah. Sementara itu, orang yang bertugas mengatur atau memimpin jalannya diskusi

adalah moderator. Di sisi lain, pendengar atau peserta yang mengikuti simposium nantinya akan diberikan kesempatan ikut andil. Misalnya kesempatan mengajukan pertanyaan kepada pembicara.

Para pendengar juga diberikan waktu mengutarakan pendapat. Namun, hal tersebut bisa terlaksana setelah pemateri utama dan penyanggah selesai mengutarakan topik. Moderator biasanya memberikan arahan kepada pembicara dan meneruskannya kepada pendengar. Sehingga pertanyaan, pandangan umum sampai sanggahan dari peserta tersampaikan dengan maksimal. Hasil akhirnya dapat disebarluaskan kepada penyanggah dan pembahas utama.

j. Tujuan Simposium Nasional.

Kegiatan diskusi layaknya simposium sudah sering dilakukan. Diskusi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengemukakan setiap aspek di dalam permasalahan. Semua orang yang mengikuti diskusi bisa melihat pandangan mengenai topik bahasan dari pemilahan aspeknya. Pada akhir acara, peserta mendapatkan wawasan dari masing-masing aspek tema yang dibahas dalam forum diskusi.

Kegiatan simposium nasional juga dilakukan apabila jumlah pesertanya sangat besar. Sebutan nasional juga bisa merujuk pada peserta yang berasal dari banyak tempat. Artinya peserta berasal dari berbagai latar belakang tempat sehingga disebut skala nasional. Penyebutan nasional dilakukan agar mencakup semua orang yang terlibat dalam diskusi besar ini.

Simposium juga bisa dilaksanakan apabila kelompok diskusi membutuhkan keterampilan yang cepat dan ringkas. Terutama dalam membahas topik permasalahan tertentu. Untuk mendukung acara diskusi besar berskala nasional tersebut diperlukan pembicara yang sudah profesional. Setiap pembicara memiliki klasifikasinya masing-masing. Seperti ahli dalam bidang tertentu.

Terselenggaranya sebuah simposium dengan skala besar memerlukan rencana yang matang. Informasi yang diberikan di dalam forum diskusi tersebut juga harus ringkas dan padat.

Apalagi jalannya acara melibatkan pergantian pembicara. Hal ini membuat jalannya acara lebih menarik dan tidak membosankan. Pada akhirnya, tujuan simposium nasional yaitu memecahkan permasalahan berdasarkan pemilahan aspek.

k. Memahami Pengertian dan Komponen Seminar Karya Tulis Ilmiah Secara Luas

Istilah seminar karya tulis ilmiah sudah sering digunakan dalam banyak kegiatan diskusi. Umumnya, kegiatan tersebut dilakukan di berbagai bidang terutama pendidikan. Namun, agar tujuan seminar terlaksana dengan maksimal setiap orang yang mengikutinya perlu memahami pengertiannya terlebih dahulu. Sudahkah Anda mengetahui makna dari seminar yang sering dilaksanakan tersebut?

Seminar biasanya menjadi kata yang sering diucapkan oleh kalangan siswa di sekolah menengah atas sampai perkuliahan. Sebenarnya, karya tulis ilmiah bisa dibuat tidak hanya dari kalangan pembelajar saja. Beberapa kalangan juga menyebutnya sebagai seminar pendidikan. Hal ini karena topik yang dibahas di dalamnya tidak lepas dari dunia pendidikan.

Orang-orang yang mengikuti seminar pada umumnya tidak terbatas. Namun, biasanya kegiatan tersebut diselenggarakan untuk mendapatkan hasil pemikiran atau membahas topik tertentu. Sehingga orang yang mengikuti seminar mendapatkan wawasan yang lebih luas. Terutama mengenai pokok bahasan yang sedang dibahas di dalam sebuah seminar.

l. Pengertian Seminar Karya Tulis Ilmiah.

Kata seminar memiliki banyak artian dan jenis. Kata tersebut merujuk pada sebuah aktivitas yang dilakukan untuk membahas permasalahan. Topik yang dibahas biasanya berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bisa juga tergantung dari jenis seminar yang dilakukan.

Misalnya seminar bisnis idnplay poker maka di dalamnya hanya membahas seputar dunia usaha poker.

Seminar juga menghasilkan kesimpulan dari tema yang dibahas. Kesimpulan dari akhir pembahasan tersebut

merupakan hasil pendapat tokoh ahli atau orang-orang yang mengikuti seminar. Tidak hanya itu, saja pembahasan di dalamnya bukan tema asal-asalan saja. Melainkan sebuah makalah atau istilahnya kertas kerja yang disusun sedemikian rupa.

Seminar karya tulis ilmiah sendiri bisa diartikan sebagai diskusi bersama mengenai suatu topik berupa karya tulis yang secara ilmiah. Seminar ini menjadi salah satu jenis forum ilmiah. Ada pula yang memiliki tujuan akhir mendapatkan hasil karya ilmiah dari terselenggaranya forum diskusi tersebut. Adapun orang yang menyediakan materi adalah pembicara.

Dalam diskusi seminar tersebut jika orang yang mengikutinya berjumlah besar biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok akan diberikan tugas untuk membahas permasalahan atau presentasi karya tulis. Setiap hal yang dilakukan di dalam pembahasan maupun presentasi tersebut bersifat teoritis. Sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang jelas.

m. Komponen Seminar Karya Tulis Ilmiah.

Umumnya, ada berbagai macam istilah untuk kegiatan diskusi seminar. Setiap kegiatan berbasis seminar tersebut harus memiliki komponen di dalamnya. Tujuannya adalah agar seminar bisa berjalan maksimal. Komponen pada seminar juga tergantung dari jenisnya sendiri. Namun, setiap komponen memiliki perannya masing-masing pada jalannya seminar.

Terdapat enam komponen yang menjadi karakteristik dari seminar. Keenamnya adalah ruang untuk seminar, pengarah, peserta, moderator, notulen dan jalannya acara. Setiap forum seminar membutuhkan ruang yang tepat. Ruang tersebut diupayakan untuk memungkinkan terjadinya interaksi antara pemateri dengan peserta. Biasanya meja bundar dan kursi menjadi pelengkap ruangan seminar karya tulis ilmiah.

Pengarah juga memiliki fungsi yang vital pada jalannya acara. Pasalnya tugasnya adalah mengarahkan setiap peserta yang ingin mengajukan pendapat atau pertanyaan kepada

pemateri. Ini dilakukan agar seminar berjalan dengan lancar. Komponen lain yang harus ada adalah peserta. Tanpa ada peserta, diskusi untuk karya tulis tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai seminar.

Moderator dan notulen juga menjadi bagian penting dalam seminar. Notulen memiliki tugas mencatat hal penting di dalam jalannya seminar. Sehingga hasil dari seminar tersebut bisa dijadikan sebagai wawasan terbaru. Sebuah seminar juga terbilang sukses apabila memiliki alur yang terstruktur. Hingga pada akhirnya seminar karya tulis ilmiah tersebut diterima semua peserta.

BAB 9

BAHASA DAN TATA TULIS

Aisyah,S.Kep.Ns.M.Kep

A. Bahasa dalam Karya Ilmiah

Ciri-Ciri Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yaitu menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang meliputi: bersifat objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten (Jajah Koswara dalam Prayitno, dkk, 2000: 12). Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, tulisan yang termasuk dalam jenis karya ilmiah di antaranya ialah: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, dan laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, dan disertasi). Dari pengertian tersebut jelas sekali bahwa sebuah tulisan ilmiah harus memenuhi kriteria keilmiah tertentu serta kriteria kebahasaan yang tertentu pula.

Sifat objektif, logis, sistematis, lugas, dan jelas dalam sebuah karya tulis ilmiah dapat dicapai hanya dengan bahasa yang tepat. Isi atau gagasan yang sangat bagus jika disampaikan dengan bahasa yang kurang tepat atau kurang bagus akan berakibat pada kurangnya pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, faktor bahasa dalam karya ilmiah menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk dipersiapkan.

Untuk mencapai kualitas tulisan ilmiah yang baik khususnya dilihat dari segi bahasanya, perlu kiranya dipahami bahwa bahasa Indonesia dalam karya ilmiah mempunyai beberapa ciri khas atau

aturan yang berbeda dari karya tulis non ilmiah. Terdapat beberapa ciri khas yang harus dipenuhi dalam hal penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Menurut Suwito (1982) bahasa tulis ragam ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri yaitu: 1) pilihan kata dan peristilahannya tepat, 2) kalimatnya efektif dan penataannya dalam paragraf baik, 3) penalaran dan sistematikanya bagus, 4) pemaparan dan gaya bahasanya menarik (Markhamah dalam Prayitno, dkk, 2000:128).

1. Pilihan Kata dan Istilah yang Tepat

Untuk menyampaikan gagasan secara jelas kepada pembaca, pemilihan kata atau istilah yang tepat sangat penting dalam menulis. Karena konteksnya adalah penulisan karya ilmiah, pemilihan kata atau diksi serta pemilihan istilah harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku. Selain itu pemilihan kata atau istilah juga menyangkut pemilihan berdasarkan ketepatannya dalam mengantarkan gagasan yang dimaksud oleh penulis. Berkaitan dengan pemilihan kata atau istilah yang tepat ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menulis karya ilmiah yaitu:

2. Menggunakan Kata-kata dan Istilah yang Baku

Dalam menulis karya ilmiah, kata-kata yang dipakai adalah kata-kata yang baku yaitu kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman yang dipakai untuk menentukan mana kata yang baku dan mana kata yang tidak baku adalah menggunakan Pedoman Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah serta buku- buku pedoman lain yang menunjang yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa.

Dalam memilih kata baku dan kata tidak baku, tidak boleh berdasar pada kata-kata yang sering dijumpai karena belum tentu kata-kata tersebut merupakan kata yang benar menurut kaidah. Berikut ini sedikit contoh kata- kata yang sering dikacaukan penggunaannya:

Tidak Baku	Baku
sistem ekstrim anggota	sistem ekstrem anggota
hipotesa metoda teknik	hipotesis metode teknik
analisis hakekat	analisis hakikat
manajemen prosentase	manajemen persentase

3. Penggunaan kata dan Istilah yang Tepat, Cermat dan Hemat

Selain harus baku, pemilihan kata juga harus lazim, hemat, dan cermat (Arifin, 1998:82). Kata yang lazim adalah kata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Adapun kata yang hemat adalah kata-kata yang tidak disertai penjelasan yang panjang karena mempunyai bentuk gabungan kata yang lebih hemat. Kecermatan pemilihan kata berkaitan dengan ketepatan antara ide dengan bentuk yang dipilih oleh penulis.

Kata-kata yang terlalu spesifik akan susah dipahami oleh pembaca di kalangan yang lebih luas. Oleh karena itu, jika terdapat kata-kata asing atau kata-kata dalam bahasa daerah tertentu sebaiknya harus dicantumkan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia “kimia” dapat diartikan sebagai “ilmu urai”, tetapi penggunaan kata “ilmu urai” sangat tidak lazim dan yang lazim adalah penggunaan kata “kimia”.

Syarat lain dalam hal pemilihan kata yaitu kata yang dipilih adalah kata-kata yang mengandung prinsip kehematan. Jika ada ungkapan yang lebih pendek maka tidak perlu menggunakan ungkapan yang panjang. Contoh berikut adalah beberapa ungkapan yang dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih padat dan berisi.

Tidak Hemat	Hemat
mengadakan penelitian	meneliti
dalam rangka untuk mencapai tujuan ini	untuk mencapai tujuan ini
mempunyai pendirian	berpendirian
tujuan daripada penelitian ini adalah...	tujuan penelitian ini adalah...

Persyaratan penting yang lain yang harus dipenuhi dalam pemilihan kata adalah memilih kata secara cermat. Kecermatan tersebut tentunya berkaitan dengan kebakuan, kehebatannya, serta ketepatan maknanya. Dalam hal kecermatan pemilihan kata ini biasanya berhubungan dengan pemilihan kata-kata yang bersinonim. Kata-kata yang bersinonim ini, meskipun maknanya hampir sama tetapi mempunyai nuansa makna yang berbeda. Contoh kata-kata seperti menguraikan, menganalisis, membagi-bagi, memilah-milah, menggolongkan, dan mengelompokkan mempunyai makna yang mirip tetapi pemakaiannya berbeda dalam kalimat (Arifin, 1998:84). Contoh lain misalnya penggunaan kata “mengacuhkan” yang sebenarnya berarti “memperhatikan” kadang justru diartikan kebalikannya yaitu “tidak memperhatikan”. Kesalahan pengertian seperti itu, tentunya akan mempengaruhi ketepatan pemakaian kata tersebut dalam kalimat.

Adapun berkaitan dengan penggunaan istilah, menurut kaidah pembentukan istilah, sumber yang dipakai sebagai pembentuk istilah dapat berupa kosakata bahasa Indonesia, kosakata bahasa serumpun, dan kosakata bahasa asing. Pembentukan kosakata dari ketiga sumber tersebut harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depdiknas, 2004). Hal ini agar standardisasi dalam hal istilah tetap terjaga serta perkembangan bahasa dapat terkendali secara sehat.

Kosakata bahasa Indonesia yang dapat dijadikan istilah harus memenuhi syarat seperti: 1) Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan; 2) Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang berujukan sama seperti “gulma” dibandingkan dengan “tanaman pengganggu” atau “suaka politik” dibandingkan dengan “perlindungan politik”; 3) Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (euphonik), seperti “tuna karya” dibandingkan dengan “penganggur”. Demikian juga jika sumber istilah berasal dari bahasa serumpun, pembentukan istilah harus memenuhi persyaratan tersebut contoh kata-kata seperti: gambut (Banjar), nyeri (Sunda).

Jika sumber istilah dari bahasa asing, pembentukan istilah dapat dilakukan dengan cara 1) menerjemahkan contoh: *samenwerking* yang berarti “kerjasama” atau *network* yang artinya “jaringan”, 2) menyerap yaitu jika memenuhi syarat-syarat berikut: istilah serapan lebih cocok karena konotasinya, lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya, atau dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya, dan menyerap sekaligus menerjemahkan kata asing.

Berikut ini adalah contoh istilah serapan yang diambil dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal.

Istilah Asing	Istilah Indonesia yang Dianjurkan	Istilah Indonesia yang diijaukan
Urine amputation horizon energy oxygen	urine amputasi horizon energi oksigen	Kencing pemotongan (pembuangan) anggota badan kaki langit; ufuk cakrawala daya; gaya; tenaga; kekuatan zat asam

Istilah asing yang dibentuk dengan cara menyerap dan menerjemahkan sekaligus contohnya: *bound morpheme* „morfem terikat“, *subdivision* „subbagian“, *allegro moderato* „kecepatan sedang“.

4. Kalimat Efektif

Karya tulis ilmiah yang baik tentunya selain menggunakan diksi dan istilah yang tepat juga harus menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca (Arifin, 1998:84). Secara lebih rinci, Widjono (2005: 148) mengemukakan beberapa ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut:

keutuhan, kesatuan, kelogisan, atau kesepadanan makna dan struktur, kesejajaran bentuk kata, dan (atau) struktur kalimat secara gramatikal, kefokusannya sehingga mudah dipahami, kehematan penggunaan unsur kalimat, kecermatan

dan kesantunan, dan kevariasian kata, dan struktur sehingga menghasilkan kesegaran bahasa.

5. Keutuhan

Keutuhan atau kesatuan kalimat ditandai oleh adanya kesepadanan struktur dan makna kalimat. Kesepadanan yang dimaksud adalah adanya keseimbangan pikiran atau gagasan dan struktur bahasa yang digunakan. Ciri kesepadanan ini di antaranya sebuah kalimat harus mengandung gagasan pokok, terdiri S (subjek) dan P (predikat), penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat secara tepat.

Contoh:

Jika Anda tidak membayar pajak, akan dikenakan denda.

Kalimat tersebut tidak sepadan karena Subjeknya tidak ada. Seharusnya kalimat yang baku adalah “Jika tidak membayar pajak, Anda akan didenda”.

6. Kesejajaran

Kesejajaran adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan secara konsisten atau penggunaan bentuk-bentuk yang sama untuk menyatakan gagasan yang sederajat.

Contoh:

Penelitian ini memerlukan tenaga yang terampil, biaya yang banyak serta cukup waktu (tidak sejajar).

Penelitian ini memerlukan tenaga yang terampil, biaya yang banyak, serta waktu yang cukup (sejajar).

7. Kefokusan

Kalimat efektif harus memfokuskan pesan terpenting agar mudah dipahami maksudnya.

Contoh:

Sulit ditingkatkan kualitas dan kuantitas produk hortikultura ini (tidak efektif).

Produk hortikultura ini sulit ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya (efektif).

8. Kehematan

Prinsip kehematan ini seperti yang sudah disinggung di atas tentang kehematan menggunakan kata dalam mengungkapkan gagasan.

Contoh:

Kita harus saling hormat-menghormati.

(seharusnya tidak menggunakan „saling“ karena sudah berarti „saling menghormati“)

Makalah ini akan membicarakan tentang faktor motivasi siswa dalam belajar.

(seharusnya tidak menggunakan „tentang“ karena „membicarakan“ sudah berarti “berbicara tentang”).

9. Kecermatan dan Kesantunan

Kecermatan dan kesantunan meliputi ketepatan memilih kata sehingga menghasilkan komunikasi baik, tepat, tanpa gangguan emosional pembaca atau pendengar. Kecermatan dalam hal ini sama dengan kecermatan memilih kata. Kalimat yang baik adalah kalimat yang singkat, jelas, lugas, dan tidak berbelit-belit. Dalam kaitannya dengan kesantunan ini, sebuah karya tulis ilmiah di Indonesia pada umumnya mengikuti kaidah bahwa penulis harus menghindari subjektivitas, contohnya penggunaan ungkapan “ menurut pendapat saya. adalah ungkapan yang kurang tepat, seharusnya data menunjukkan bahwa atau penelitian membuktikan bahwa...

10. Kevariasian

Untuk membentuk kevariasian kalimat dapat ditempuh dengan cara membuat variasi struktur, diksi, dan gaya, atau bahkan jenis kalimat asalkan jangan sampai mengubah isinya atau gagasan asli yang akan disampaikan kepada pembaca.

11. Ketepatan Diksi dan Ejaan

Ketepatan diksi adalah ketepatan memilih kata yang tepat, seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Adapun tentang penggunaan ejaan yang tepat adalah penggunaan ejaan yang

sesuai dengan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang meliputi kaidah penulisan huruf, kata, unsur serapan, dan penulisan tanda baca dalam kalimat.

Contoh penulisan dengan prinsip EYD:

Untuk menjadi atlet profesional, ia harus memiliki kondite baik dan track record yang luar biasa.

Meskipun usahanya belum berhasil, ia tidak pernah mengeluh.

Buku itu mahal tetapi dibelinya juga.

Buku ini berharga Rp50.000,00.

Ujian akan dilaksanakan dari tanggal 5 s.d. 10 Agustus 2006.

Tuhan memang Maha Esa, Mahakuasa, dan Maha Pengasih. Oleh karena itu, kita harus selalu berdoa kepada-Nya.

Agar lebih memahami kaidah-kaidah dalam EYD ini hendaknya seorang penulis selalu mempelajari sekaligus mempraktikkan prinsip-prinsip EYD tersebut ketika menulis.

12. Paragraf yang Baik

Jika kalimat-kalimat yang mengantar ide atau gagasan tersebut sudah baik, hal berikutnya yang perlu dicermati adalah apakah paragraf yang disajikan sudah merupakan paragraf yang baik atau belum. Menurut Wibowo (2005:112) syarat paragraf yang baik yaitu meliputi: kesatuan, kepaduan dan kelengkapan.

Paragraf yang baik harus menggunakan prinsip kesatuan yaitu dalam sebuah paragraf hanya terdiri dari satu gagasan pokok. Semua kalimat yang membentuk kesatuan dalam paragraf tersebut hanya merujuk pada satu gagasan pokok tersebut. Oleh karena itu, pastikan bahwa semua kalimat yang masih dalam satu paragraf tersebut benar-benar selaras antara satu dengan yang lain dalam mengantarkan gagasan tersebut.

Prinsip yang lain adalah kepaduan yaitu kekompakan hubungan atau kohesi dan koherensi antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Untuk menciptakan hubungan yang serasi dan selaras ini tentunya diperlukan alat bantu yaitu dengan konjungsi (kata

penghubung), paralelisme, kata ganti, atau repetisi pada kata kunci atau menggunakan rincian peristiwa.

Adapun yang dimaksud dengan kelengkapan dalam paragraf adalah terpenuhinya kebutuhan akan kalimat penjelas yang mengantar kalimat utama.

Jika kalimat-kalimat yang menopang kalimat utama dikembangkan secara jelas dan lengkap sehingga tidak menyisakan pertanyaan yang terkait dengan kalimat utama maka dapat dikatakan bahwa paragraf tersebut merupakan paragraf yang lengkap.

B. Tata Tulis Ilmiah

1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Membicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Memang temuan ilmiah dilakukan melalui penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu-satunya karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah ciri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi

dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan.

Dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan karya tulis ilmiah mengutip pernyataan orang lain sebagai dasar atau sebagai landasan penyusunan penelitian. Pernyataan ilmiah ini digunakan untuk bermacam-macam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai definisi dalam menjelaskan suatu konsep, atau dapat digunakan sebagai premis dalam pengambilan kesimpulan pada suatu argumentasi.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu :

- a. Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut.
- b. Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya dan sebagainya.
- c. Harus dapat diidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya publikasi ilmiah tersebut tidak diterbitkan maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam karya tulis ilmiah disebut teknik notasi ilmiah. Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama.

Buku ini memberikan contoh teknik notasi ilmiah yang menggunakan catatan kaki (*Footnote*). Catatan kaki merupakan informasi dari pernyataan yang kita kutip. Di samping itu catatan kaki dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan.

Kutipan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ada dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam karya tulis ilmiah susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kutipan tak langsung merupakan kutipan pendapat atau pernyataan orang lain dengan melakukan perubahan kalimat yang dikutip disesuaikan dengan bahasa penulis itu sendiri.

2. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

- a. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
- b. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
- c. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.
- d. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
- e. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
- f. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).
- g. Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian.

Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu alur pemikiran dalam pemecahan masalah. Alur pemikiran tersebut tertuang dalam metode penelitian. Metode penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi

dari metode keilmuan. Dengan kata lain bahwa struktur berpikir yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan.
- b. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.
- c. Cara ilmiah dilandasi oleh metode rasional dan metode empiris serta metode kesisteman.
- d. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian dan eksperimen yang harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, dan logis.
- e. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematis, terorganisasi didasarkan data dan kritis mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Metode penulisan karya tulis ilmiah mengacu pada metode pengungkapan fakta yang biasanya berasal dari hasil penelitian dengan berbagai metode yang digunakan. Karya tulis ilmiah dapat juga disebut sebagai laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian ditulis sesuai dengan tujuan laporan tersebut dibuat atau ditujukan untuk keperluan yang dibutuhkan. Laporan hasil penelitian dapat ditulis dalam dua macam, yaitu sebagai dokumentasi dan sebagai publikasi. Perbedaan kedua karya tulis ilmiah ini terletak pada format penulisan.

Karya tulis ilmiah sebagian besar merupakan publikasi hasil penelitian. Dengan demikian format yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini ditentukan oleh isi penelitian yang menggambarkan metode atau sistematika penelitian. Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

Karya tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan sasaran yang dituju oleh penulis. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat umum biasanya disajikan dalam bentuk artikel yang lebih cenderung menyajikan hasil penelitian dan aplikasi dari hasil penelitian tersebut dalam substansi keilmuannya.

Dari berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah adalah:

- a. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
- b. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas.
- c. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
- d. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang induusif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
- e. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
- f. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan yang dapat dibantu dengan menyusun kerangka tulisan. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus mentaati format yang berlaku.

3. Proses Menulis Karya Ilmiah

Nah, untuk mempermudah kamu dalam menulis karya ilmiah, pahami berbagai proses menulis karya ilmiah berikut ini.

a. Menentukan Tema Penelitian

Pertama, dalam menulis karya ilmiah harus menentukan tema penelitian terlebih dahulu. Tema penelitian ini sangat penting dilakukan sebelum mulai menulis karya ilmiah. Sebab tema penelitian ini merupakan inti dari tulisan dalam karya ilmiah yang kamu buat. Tema penelitian yang dipilih sebaiknya adalah tema yang sudah dikuasai oleh peneliti, sehingga nantinya proses penulisan akan menjadi mudah.

Selain memilih tema yang sudah dikuasai, peneliti juga bisa memilih tema penelitian dari isu yang sedang berlangsung dan hangat, pengalaman pribadi, maupun isu nasional dan internasional.

b. Membuat Kerangka Penelitian

Setelah penulis atau peneliti menentukan tema penelitian, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah dengan membuat kerangka penelitian. Kerangka penelitian ini akan membantu penulis dalam membatasi tulisannya sehingga karya ilmiah tidak melebar ke berbagai tema lain atau bahkan keluar dari pembahasan utama.

Kerangka penelitian ini bisa ditulis dalam bentuk poin-poin dengan judul dan sub-judul yang berhubungan dengan tema penelitian. Selain membantu membatasi tulisan, kerangka penelitian ini juga akan membantu peneliti untuk menentukan alur tulisan karya ilmiah.

c. Menyiapkan Alat dan Bahan Penelitian

Jika kerangka penelitian sudah tersusun, maka langkah berikutnya yang dapat dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan penelitian. Bahan penelitian ini dapat berupa berbagai tulisan, mulai dari buku, jurnal, karya ilmiah lainnya, atau dari berbagai artikel, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik.

Alat dan bahan yang dikumpulkan tentulah harus sesuai dengan tema penelitian yang sudah ditentukan di langkah

awal penulisan karya ilmiah. Penulis dapat mencari sebanyak mungkin alat dan bahan penelitian. Namun sebaiknya alat dan bahan penelitian tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak, sebab alat dan bahan penelitian yang terlalu banyak maupun terlalu sedikit akan membingungkan penulis.

d. Survey Lapangan

Selain menyiapkan alat dan bahan penelitian, penulis juga sebaiknya melakukan survey lapangan dalam penulisan karya ilmiahnya. Survey lapangan merupakan langkah pengamatan atas objek yang diteliti. Melakukan survey lapangan juga bertujuan untuk mengamati objek yang diteliti, dengan cara menetapkan masalah dan tujuan yang diteliti dan yang akan dijadikan sebagai penelitian dalam karya ilmiah.

e. Mencari dan Mengumpulkan Referensi

Menulis karya ilmiah juga membutuhkan referensi yang membantu penulisan karya ilmiah. Mencari, mengumpulkan, dan membaca berbagai referensi yang berhubungan dengan karya ilmiah yang sedang ditulis akan membantu penulis mendapatkan pengetahuan baru dan referensi dalam menulis karya ilmiah. Sama seperti saat mengumpulkan bahan, penulis sebaiknya tidak terlalu banyak mencari dan mengumpulkan referensi.

Agar tidak terlalu banyak mengumpulkan referensi, penulis sebaiknya memilih referensi dengan membaca cepat dulu referensi yang ditemukan. Misalnya dengan membaca daftar isi, atau membaca abstrak dari referensi yang ditemukan. Dengan menggunakan cara ini, maka penulis akan mengumpulkan referensi yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan tema penelitiannya saja.

Ada lho, penelitian yang berbasis pada pustaka yang disebut juga studi pustaka atau studi kepustakaan. Silakan baca secara lengkap mengenai ini pada Pahami Studi Pustaka.

f. Hipotesis

Dalam menulis karya ilmiah, penulis juga harus menuliskan hipotesis berdasarkan tema penelitian yang sudah ditentukannya.

Menyusun hipotesis menjadi langkah untuk menyusun dugaan yang menjadi penyebab objek penelitian karya ilmiah.

Hipotesis disebut juga sebagai prediksi yang dibuat oleh penulis saat ia sedang mengamati objek penelitian untuk karya ilmiah yang ditulisnya. Buatlah sebuah hipotesis penelitian yang memang itu sebuah masalah. Jika bingung, silakan baca langsung pada artikel Cara Membuat Hipotesis Penelitian.

g. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka yang dibuat oleh peneliti, sebagai rencana penelitian yang akan dilakukannya. Pembuatan rancangan penelitian ini akan membantu peneliti untuk menggambarkan atau menuliskan rencana proses penelitian yang akan dilakukannya secara keseluruhan.

Seorang penulis biasanya akan membuat rancangan penelitian ini sesuai dengan poin-poin apa saja yang akan ada dalam karya ilmiahnya. Buatlah rancangan penelitian yang baik dan sistematis ya. Pastikan sudah sesuai pada artikel Membuat Rancangan Penelitian.

h. Menentukan Metode yang Sesuai

Hipotesis dan pertanyaan yang dituliskan dalam karya ilmiah akan terjawab jika diteliti dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Untuk itu, seorang penulis harus menentukan metode yang sesuai untuk penulisan karya ilmiahnya, misalnya akan menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau metode lainnya.

Proses penentuan metode yang sesuai ini dapat ditentukan dari hal-hal yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya dari hipotesis, maupun dari objek yang akan diteliti oleh penulis.

i. Pengumpulan Data dan Analisisnya

Jika metode penelitian sudah dipilih, maka langkah berikutnya dalam penulisan karya ilmiah adalah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara atau interview, mengumpulkan data terkait, atau melakukan penelitian terhadap objek penelitian.

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka data tadi harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan sesuai metode penelitian yang sudah dipilih. Nantinya, analisis yang dilakukan dari data yang didapatkan akan membantu untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis yang dimiliki oleh penulis.

j. Pengambilan Kesimpulan

Langkah berikutnya yang dilakukan sebagai proses membuat karya ilmiah adalah pengambilan kesimpulan. Pada langkah ini, penulis akan membuat kesimpulan dari data yang sudah didapatkan dan analisis yang dilakukan. Bagian penulisan ini bukan merupakan ringkasan dari analisis, tapi adalah jawaban singkat dari hipotesis yang sudah dibuat oleh penulis.

Penulisan kesimpulan ini juga menghubungkan hasil analisa dengan teori yang digunakan dalam karya ilmiah yang dibuat.

k. Penutup dan Saran

Bagian terakhir dari penulisan karya ilmiah adalah membuat penutup dan saran. Saran yang dituliskan pada bagian ini didapatkan dari kesimpulan yang sudah dituliskan pada bagian sebelumnya. Bagian saran ini berisi masukan untuk objek atau isu penelitian, dengan melihat berbagai kekurangan yang ditemukan.

Penulisan saran oleh penulis dalam karya ilmiahnya ini diharapkan dapat membuat objek atau isu penelitian bisa menjadi lebih baik lagi.

BAB 10

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI TESIS DAN DISERTASI

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

A. Pengertian dan sistematika skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat mahasiswa program sarjana pada masa akhir studinya. Skripsi menjadi bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah.

Sistematika penulisan skripsi umumnya disesuaikan dengan cakupan disiplin bidang ilmu yang ditekuni. Secara umum, tujuan sistematika penulisan dalam penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi data yang jelas dan mendetail mengenai hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

1. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari bab awal hingga bab terakhir. Mengutip *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* oleh Ahmad, dkk. (2021: 85-91), sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut penjabarannya.

a. Bagian Awal

Bagian awal dapat disebut juga sebagai bagian muka skripsi yang terdiri atas:

1. Halaman judul

Halaman ini memuat judul skripsi, logo universitas, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, serta identitas institusi secara berurutan.

2. Halaman sampul dalam

Halaman ini sama dengan halaman judul, hanya saja dicetak dengan kertas putih biasa.

3. Halaman persetujuan

Halaman ini disebut juga surat pengantar dari dosen pembimbing kepada dekan yang menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diuji dalam sidang.

4. Halaman pengesahan tim penguji

Halaman ini berisi tanggal pelaksanaan ujian, nama peneliti, serta tanda tangan ketua program studi dan dewan penguji.

5. Halaman pernyataan keaslian skripsi

Halaman ini berisi pernyataan bahwa peneliti yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitiannya sendiri tanpa adanya upaya penjiplakan atau pemalsuan dan manipulasi data. Pernyataan ini biasanya dilengkapi dengan materai dan tanda tangan peneliti di atas materai.

6. Kata pengantar

Halaman ini memuat ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi tersebut.

7. Abstrak

Abstrak berisi intisari dari penelitian yang telah dibuat.

8. Daftar isi

9. Daftar tabel

10. Daftar gambar

11. Daftar lampiran

b. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama skripsi yang dikerjakan dan harus memuat hal-hal sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian-bagian yang harus ada pada bab pendahuluan, antara lain:

a. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian berisi tentang alasan mengapa peneliti memilih masalah tersebut untuk diteliti, pentingnya masalah diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut, baik secara teoritis maupun praktis.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, rinci, dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang dicapai.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis, manfaat teoritis, dan manfaat bagi peneliti.

e. Definisi Operasional (jika diperlukan)

Definisi operasional diperlukan bila penelitian yang sedang dikerjakan berisikan istilah-istilah, kata kunci, atau frasa yang berpotensi menimbulkan pengertian ganda dari pembaca. Definisi operasional harus mampu menjelaskan makna istilah yang digunakan secara jelas, ringkas, dan lugas.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian-bagian yang harus ada pada bab tinjauan pustaka, antara lain:

a. Landasan Teori

Berisi daftar teori yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah. Pada bagian ini, peneliti bisa menuliskan hipotesis yang diambil.

b. Hasil Penelitian yang Relevan

c. Kerangka Pikir Penelitian

d. Pertanyaan Penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian memuat beberapa hal pokok, antara lain:

a. Jenis Penelitian

b. Langkah-Langkah Penelitian

c. Tempat dan Waktu Penelitian

d. Objek dan Subjek Penelitian

e. Instrumen Penelitian

f. Teknik Pengumpulan Data

g. Teknik Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian-bagian yang harus ada pada bab hasil penelitian dan pembahasan, antara lain:

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi laporan analisis data yang berhasil didapatkan dari penelitian. Data ini biasanya disajikan dalam tabel beserta penjelasannya di bawahnya.

Hasil penelitian berupa data sekunder (gambaran umum) dan data primer (sesuaikan dengan substansi).

b. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti harus bisa menjabarkan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir ini harus memuat beberapa bagian berikut:

a. Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek serupa.

b. Implikasi

Implikasi menguraikan kegunaan temuan penelitian baik secara teoritis atau praktis.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, peneliti bisa memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian.

1. Daftar Pustaka

Daftar bacaan yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan peneliti, baik yang dirujuk maupun yang tidak dirujuk dalam teks.

2. Lampiran

Lampiran yang disertakan hanya keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya dokumentasi pelaksanaan penelitian, hasil perhitungan, dan lain sebagainya.

B. Pengertian dan Sistematika Tesis

Mahasiswa yang sedang menjalankan suatu pendidikan ke jenjang S2 pasti sudah tidak asing lagi mendengar pembuatan tesis. Tesis merupakan suatu karya tulis ilmiah dalam membuatnya dengan tujuannya untuk memperoleh suatu gelar tertentu pada proses pendidikan di perguruan tinggi yang sedang dijalankan oleh Mahasiswa.

Secara garis besar tesis merupakan suatu unsur yang berbentuk sebuah karya tulis ilmiah dibuat dengan terstruktur dan secara panjang yang pada umumnya telah digunakan untuk meringkas suatu pengetahuan yang telah dipelajari dalam studi master. Pendidikan setelah pascasarjana sering memerlukan tesis sebagai seorang

mahasiswa dalam gelar berorientasi pada suatu penelitian agar dapat membuktikan suatu kreativitas secara praktis mereka sebelum mencapai masa wisuda. Skripsi ditunjukkan oleh seorang mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan gelar S1, sedangkan tesis ditunjukkan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan gelar S2.

Titel perbedaan tersebut juga memiliki tingkat kedalamannya juga berbeda meskipun sama-sama dalam bentuk suatu karya ilmiah. Jenis-jenis dalam suatu penelitian dalam bentuk tesis lebih beragam dibanding dengan suatu karya ilmiah jenis skripsi. Jika skripsi pada umumnya hanya berupa suatu penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif ataupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

Jika kalian masih belum bisa mengerti apa itu tesis dan cara membuatnya, maka saya bersama dengan artikel ini akan membahas secara tuntas dan lengkap yang berkaitan dengan tesis, oleh karena itu kalian harus dapat menyimak sampai habis, karena ada banyak ilmu yang akan saya berikan tentang tesis buat kalian, selamat membaca.

1. Tesis

Tesis merupakan suatu karya ilmiah yang disusun kepada seorang mahasiswa pada tingkat pendidikan strata 2 untuk mahasiswa yang ingin menyelesaikan pendidikannya. Serta akan melanjutkan dalam pendidikan ke perguruan tinggi merupakan impian oleh banyak orang.

Setelah mahasiswa telah memperoleh gelar sarjana nya, Maka sebagian besar orang yang mendapatkan gelar sarjana tadi akan melanjutkan lagi ke tahap selanjutnya yaitu pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi marga dalam pendidikannya yaitu Sastra 2 untuk memperoleh gelar magister tersebut.

Setelah mahasiswa mendapatkan gelar magister, maka mahasiswa dapat melanjutkan lagi dalam pendidikan ke jenjang pada tahap yang lebih tinggi yaitu jenjang Sastra 3 dengan tujuan untuk mendapatkan gelar sebagai doktor.

2. Pengertian Tesis

Tesis adalah sebuah bentuk ataupun teori yang didasari oleh berbagai macam sumber yang dinyatakan ataupun dituangkan ke dalam bentuk

suatu karangan, yang telah sengaja dibuat untuk dapat menyelesaikan suatu program pendidikan di tingkat akhir pendidikan tertentu, sehingga penulisnya pantas dan layak untuk memperoleh gelar sesuai dengan keseriusan dalam menuntut ilmu yang dijalaninya.

Pengertian tesis secara ringkas adalah sebuah bentuk dalam karya tulis ilmiah yang dibuat untuk memperoleh gelar tertentu pada level pendidikan dalam suatu perguruan tinggi. Tesis adalah salah satu fakta yang memvisualisasikan level kemampuan seseorang dalam sebuah ketekunan dalam menuntut ilmu tertentu. Semakin bagus kualitas sebuah tesis yang telah dibuat, maka akan semakin terbukti juga suatu skill orang yang telah membuatnya dalam menguasai disiplin ilmu yang dijalaninya.

3. Pengertian Tesis Menurut Para Ahli

1. Menurut Wikipedia

Pengertian tesis menurut Wikipedia adalah bentuk suatu pernyataan atau teori yang disupport oleh suatu ungkapan yang telah dikeluarkan dalam bentuk suatu karya tulis ilmiah, kepada mahasiswa untuk mendapatkan gelar pada perguruan tinggi.

2. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian tesis menurut KBBI adalah suatu bentuk pernyataan atau teori yang disupport oleh dalil-dalil dalam suatu karangan untuk memperoleh suatu gelar dalam marga sarjana di perguruan tinggi.

4. Karakteristik Tesis

Apabila dikaji secara lebih mendalam, maka sebuah tesis mempunyai 4 bentuk karakteristik dasar adalah sebagai berikut ini :

- a. Biasanya pada penentuan sebuah topik telah dipilih dan mengikuti program studi dari mahasiswa yang akan membuatnya. Topik tesis pada umumnya akan terfokus pada salah satu dugaan utama dari sebuah disiplin ilmu.
- b. Tersusun secara rapi dan lengkap berlandaskan dalam pengujian empiris terhadap suatu teori tertentu.
- c. Dalam laporan penyusunannya, tesis selalu mengandalkan data yang bersifat primer sebagai data inti. Adapun jenis data

yang berbeda adalah jenis data sekunder yang dapat digunakan sebagai data tambahan atau data dalam pembandingan.

d. Harus dapat menggunakan tata bahasa yang sopan dan benar.

5. Macam dan Jenis Tesis

Secara garis besar, tesis dapat dibagi menjadi dua jenis bentuk yaitu dalam penelitian tesis kuantitatif dan penelitian tesis kualitatif. Kedua jenis tesis ini telah mempunyai perbedaan adalah sebagai berikut :

a. Tesis Kuantitatif

Tesis secara Kuantitatif adalah tesis yang dikerjakan untuk dapat membangun ataupun menegaskan berbagai macam pernyataan ataupun kerangka secara hipotetikal. Tesis kuantitatif sering kali disebut sebagai dengan Nalar Deduktif atau Hipotetikal.

b. Tesis Kualitatif

Tesis secara Kualitatif adalah jenis tesis yang dikerjakan bukan untuk membangun berbagai macam suatu pernyataan ataupun kerangka secara hipotetikal. Jenis tesis ini lebih ditujukan sebagai suatu penelitian yang bersifat non kuantitatif. Tesis secara kualitatif sering juga disebut dengan kata istilah Nalar Induktif atau Non hipotetikal.

6. Fungsi Tesis

Secara umumnya fungsi dari suatu karya ilmiah merupakan sebagai sarana berinteraksi akademik dalam suatu bidang kajian keilmuan. Selain itu terdapat juga fungsi dan manfaat yang bersifat secara pragmatis bagi seorang dosen yang menulis dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini berhubungan dengan suatu karir dan kenaikan jabatan sebagai seorang dosen sebagai tenaga dengan secara profesional.

Menurut Suhardjono (2006) prestasi kerja guru tersebut, sangat sesuai dengan tupoksinya, berada dalam suatu bidang dalam bentuk kegiatannya:

- a. Pendidikan yang di kerjakan,
- b. Proses pembelajaran yang dijalani,
- c. Pengembangan profesi sebagai guru,
- d. Penunjang proses dalam tahap pembelajaran.

7. Tujuan Pembuatan Tesis

Apabila telah dibandingkan dengan sebuah tugas akhir lain di dalam perguruan tinggi, tesis berada dalam satu tingkat diatas dengan skripsi dan berbeda dengan satu tingkat di bawah disertasi. Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan memiliki suatu tujuan untuk dapat memvisualisasikan berbagai fenomena ilmu pengetahuan secara komprehensif, merumuskan terhadap hipotesis yang telah didasarkan dari suatu keilmuan dan teori serta akan memperoleh suatu dari jawaban hipotesis yang telah dirumuskan oleh mahasiswa.

8. Ciri-Ciri Tesis

Karena tesis adalah salah satu dari bentuk karya ilmiah, maka ciri-ciri karya ilmiah ini harus dapat kamu pahami dan pelajari dengan secara umum ciri-ciri tesis adalah sebagai berikut :

- a. Struktur yang terkandung terhadap suatu tampilan dalam bentuk suatu karya ilmiah dengan sangat ketat, pada biasanya terdiri dari bagian pertama ataupun pendahuluan, bagian dari inti atau pokok pembahasan dan bagian dari akhir penutup (biasanya berisi suatu dari kesimpulan yang telah dibahas pada topik).
- b. Komponen dalam bentuk karya ilmiah sangat bervariasi sesuai dengan jenisnya, akan tetapi semua karya ilmiah mempunyai pendahuluan, bagian dari inti, penutup, serta daftar pustaka.
- c. Sikap seorang penulis dalam membuat karya ilmiah secara objektif, artinya karya tersebut dapat disampaikan dengan berbagai macam model bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa memakai kata ganti orang pertama maupun kedua dan selanjutnya.
- d. Bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang baku.

9. Pola Sistematika Tesis

Pola secara Sistematis dalam Pembahasan dalam Tesis atau Skripsi ataupun pada Pola uraian yang secara sistematis dalam garis besar dapat memvisualisasikan adalah sebagai berikut:

- a. Jelaskan dalam bentuk masalahnya yang disertai dengan data pendukung seperti fakta-fakta yang dapat mendukung hasil dari suatu penelitian secara ilmiah.

- b. Jelaskan sumber-sumber terjadinya suatu masalah tersebut dipadukan pada data dan fakta yang dapat dipakai sebagai pembuktian
- c. Pembuktian dalam beberapa pendapat orang atau pihak dari orang lain mengenai suatu masalah itu, disertai dengan sebuah data dan bahan seperti kutipan-kutipan.
- d. Apabila dapat dipandang perlu, mendapatkan penilaian terhadap pendapat orang atau pada pihak lain itu, melalui sebuah analisis tentang suatu kebenarannya atau kelemahannya. Dalam Argumentasi harus dapat disertai dengan alasan-alasan yang kuat serta dapat diterima oleh akal sehat atau didukung oleh data pada fakta yang di dapat secara kekemukakan

10. Sistematika Penulisan Tesis

Menulis suatu tesis sangat memerlukan adanya suatu tahapan yang paling memakan waktu, jadi langkah pertama yang harus kamu persiapkan adalah dengan keberadaan dosen pembimbing yang akan membimbing kamu dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan tugas tesis. Menemukan suatu topik permasalahan dalam tesis dapat menjadikan sebagai bagian yang sangat paling sederhana atau bahkan merupakan bagian yang paling tersulit.

Tapi perlu untuk dapat menentukan topik dari suatu masalah yang terbaru dan yang berkualitas terhadap minat kita dan memperoleh kita area dalam menjelajah. Membuat suatu bentuk garis besar yang secara detail akan dapat membantu aliran suatu kreatifitas yang lebih mudah untuk pengerjaan tesis yang akan ditulis secara baik. Pada penulisan tesis akan terbagi menjadi 5 Bab bagian. Dalam tata penulisannya sangat berbeda antara jenis dalam penelitian satu dengan Berikut adalah cara penulisan tesis adalah sebagai berikut ini :

1. Pengenalan Atau Pendahuluan

Pengenalan adalah bahan ajar sehingga dapat diletakkan pada bagian posisi awal. Judul merupakan suatu elemen dalam pengenalan yang sangat penting, dapat berfungsi sebagai panduan dengan secara keseluruhan isi dari tesis. Elemen dalam pengenalan yang paling penting adalah adalah sebagai berikut ini :

- 1) Sampul depan/halaman judul
- 2) Halaman pengajuan
- 3) Halaman persetujuan
- 4) Kata Pengantar
- 5) Pernyataan keorisinilan
- 6) Abstrak
- 7) Daftar isi
- 8) Daftar tabel
- 9) Daftar gambar
- 10) Daftar lambang / singkatan

2. Batang Badan Tesis

Bagian ini memuat dari suatu uraian sumber permasalahan dari sebuah karya ilmiah. Penulisan dapat dilakukan secara kronologis, yaitu dapat mengandalkan awal dan ditampilkan secara berurutan sampai akhir. Sistematika berisi tesis adalah:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pada bagian Bab I dari awalan pembuatan tesis yang terdiri atas empat bagian adalah sebagai berikut :

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Rumusan masalah / fokus masalah
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat hasil penelitian

b. Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini akan membuat suatu uraian terkait teori, temuan, dan bahan dalam penelitian lainnya yang didapatkan dari referensi yang dijadikan dasar dalam menjalankan suatu penelitian. Kajian secara teoritis yang dilakukan akan membawa suatu peneliti pada “kerangka berpikir” atau kerangka kerja secara konseptual untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti akan

menginformasikan dalam gambaran tentang pola hubungan antar orang yang dapat digunakan untuk menerangkan suatu masalah yang sedang diteliti. supaya agar lebih mudah dapat dipahami, kerangka berpikir ini harus dapat diekspresikan dalam segala bentuk diagram atau skema yang ditentukan oleh mereka.

Selanjutnya, dalam bab 2 hipotesis dalam penelitian (jika diperlukan) juga dapat disertakan. sebuah uraian dalam tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai dasar untuk dapat mengembangkan kerangka kerja untuk dapat mempermudah pengerjaan hipotesis. Hipotesis dapat dirumuskan dengan berdasarkan rumusan masalah.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Bab III dari tesis. Dalam bab ini, seorang peneliti akan menguraikan dengan secara jelas dan mendetail dalam metode dalam proses penilaian yang telah dilakukan sehingga para pembaca percaya bahwa hasil yang ditemukan oleh mahasiswa benar-benar terbukti kenyataannya, akurat, dan mempunyai ketelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dengan secara ilmiah. Walaupun setiap disiplin ilmu mempunyai metodenya dalam pengerjaan secara masing-masing, namun ada hal-hal teknis yang umumnya dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti, yaitu adalah sebagai berikut ini : Selengkapnya, kamu bisa lihat materi metode penelitian secara lengkap yang bisa kamu jadikan referensi untuk membuat Metode penelitian.

- 1) Jenis dan desain penelitian (Bentuk dalam Penelitian)
- 2) Definisi Operasional (Perjalanan)
- 3) Populasi dan sampel variabel penelitian (Jumlah dan Garis Kecil)
- 4) Teknik pengumpulan data dan instrumentasi penelitian
- 5) Teknik analisis data

d. Hasil Pembahasan

Pada bagian ini para peneliti akan memberikan suatu visualisasi dan pembahasan dari hasil suatu penelitian.

Hasil dari suatu penelitian pada dasarnya akan dapat mendeskripsikan suatu “temuan sebagaimana adanya”, sedangkan dalam pembahasan adalah analisis dan interpretasi peneliti atas “temuan” dengan mengacu pada ilmu teori yang secara relevan dan hasil dari penelitian yang sudah dipresentasikan dalam tinjauan pustaka.

Hasil dari sebuah penelitian dan pembahasan dapat dipisahkan atau digabungkan, tergantung dengan kondisi dan kedalaman penggabungan. Jika pada hasilnya dapat disajikan dengan secara terpisah maka pada penggunaan formatnya akan lebih bagus dan para pembaca juga dapat memberikan suatu kesimpulan terlebih dahulu, selanjutnya dapat membandingkannya dengan kesimpulan si peneliti.

Penyajian dalam suatu hasil penelitian yang di dapat, harus disertai dengan tabel, grafik, foto atau bentuk lainnya. Peneliti harus dapat Menafsirkan dan menginterpretasikan dari semua hasil dalam penelitian yang didapat. Pada bagian ini dalam bentuk hipotesis penelitian akan diuji dan maknanya harus diinterpretasikan dengan secara konseptual.

e. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan adalah Inferensi suatu dari hasil pengujian pada hipotesis dan juga dapat menjadi pokok dari deskripsi deskriptif yang ditampilkan dalam secara rinci dan jelas. Saran atau rekomendasi telah dikemukakan oleh seorang peneliti sebagai implikasi dari suatu kesimpulan yang di dapat terkait pada penelitian mereka. Saran dapat ditentukan kepada komunitas ilmiah (ilmuwan), profesional, pembuat dalam kebijakan, dan masyarakat.

f. Daftar Referensi / Daftar Pustaka

Bagian ini berisi pada daftar buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan sumber lain yang dapat dipakai sebagai acuan referensi dalam menjalankan suatu penelitian maupun dalam penyusunan tugas skripsi. Selengkapnya, kamu bisa lihat cara membuat daftar pustaka secara lengkap yang bisa kamu jadikan referensi untuk membuat daftar pustaka.

g. Lampiran

Point-point yang diletakkan pada bagian lampiran antara lain seperti instrumen penelitian, data mentah hasil dari penelitian, izin penelitian, peraturan pada perundang-undangan, rumus yang dipakai, tabel pada pendukung dan proses pada perhitungan statistik yang bermanfaat untuk dapat melengkapi suatu uraian yang telah ditampilkan pada bagian inti Tesis.

h. Riwayat Hidup

Berisi riwayat terkait tentang hidup si peneliti mulai dari sebuah nama, tempat tinggal si peneliti, tanggal lahir si peneliti, alamat dan riwayat pendidikan si peneliti. bisa disertai juga dengan menambahkan foto bila diperlukan. Selengkapnyanya, kamu bisa lihat contoh riwayat hidup secara lengkap yang bisa kamu jadikan referensi untuk membuat Riwayat Hidup.

11. Cara Membuat Tesis

Menyusun dari sebuah tesis sangat membutuhkan yang namanya proses yang tidak mudah dan memerlukan waktu yang sangat panjang untuk dapat menyelesaikan tugas dari tesis tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penyusunan tesis yang baik dan benar.

a. Menentukan Topik Tesis

Tahapan pertama yang harus kamu lakukan adalah menentukan suatu topik. Dalam menentukan topik perlu ditentukan terlebih dahulu dengan maksud dan tujuan dari tesis yang akan kamu selesaikan. Yang pertama kali harus kalian lakukan adalah temukan bagian bidang yang kamu minati. Selanjutnya, kamu dapat cobalah cari dan dapat memulai mencari referensi dan membaca sumber bacaan ilmiah untuk mencari minat kamu tersebut. bimbinglah kepada dosen pembimbing kamu, supaya kamu mendapatkan solusi dari permasalahan kamu.

Pertimbangkan juga untuk bertanya kepada teman industri untuk dapat mencari proyek yang dapat dilakukan sebagai tesis. Mencari teman industri dapat memperoleh peluang untuk mendapatkan cost suatu penelitian dan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, kamu dapat pilihlah topik yang berkualitas. Berdasarkan dengan topik yang ditentukan, tentukan beberapa pertanyaan atau suatu masalah yang nantinya akan dijawab di dalam tesis kamu. Untuk dapat memastikan topik kamu pantas atau tidaknya untuk dapat diteliti cukup kamu perlu lakukan survei secara langsung dengan membaca pada jurnal-jurnal yang terkait.

b. Referensi Tesis

Setelah menentukan topik dengan benar, maka kamu dapat lakukan berupa tinjauan pustaka dengan secara mendalam terkait pada topik tesis yang akan dilakukan. Pastikan tesis kamu bersih dan natural apa adanya, yaitu tidak mengulang pada tesis yang pernah ada sebelumnya atau bisa dibilang menjiplak tesis orang lain. Jika tidak maka tahap selanjutnya dapat kamu pilih sumber inti, yaitu berbagai dari tulisan yang menciptakan ide/teori sebagai sumber inti.

Pilihlah juga tulisan yang sedikit membahas pada sumber inti sebagai sumber kedua. Sumber kedua ini akan sangat penting karena dapat menggambarkan dalam sejauh mana tentang ilmu pengetahuan kamu. Selanjutnya kelola rujukan pada bagian bab awal tesis atau meletakkan pada bagian keseluruhan tesis.

c. Merencanakan Kerangka Tesis

Kata-kata dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang bagus yang Jarang sekali digunakan dan dipelajari jenis tesis yang akan kamu lakukan. kamu harus dapat siapkan beberapa sebuah pernyataan dari pertanyaan yang terkait pada topik pembahasan. Selanjutnya, kamu dapat buat kerangka untuk dapat mengarahkan tulisan tesis kamu dalam topik permasalahan yang kamu tentukan. Pahami dahulu pada bagian-bagian yang harus tercakup dalam tulisan yang kamu buat.

d. Proses Menulis Tesis

Buatlah pada jadwal dan tentukan sebuah target. Mulailah untuk dapat mencicil pekerjaan supaya tidak terasa akan terasa lebih ringan dan jangan sering menundanya dalam mengerjakan. Kamu dapat menggunakan istirahat yang cukup untuk mengumpulkan tenaga dan konsentrasi yang maksimal juga sangat penting

supaya kamu bisa berpikir dengan jernih. Temukan waktu yang cocok untuk kamu lakukan, setiap orang memiliki waktu produktif yang tidak sama. Usulan tesis ini bisa dipakai untuk pendahuluan, walaupun selama ini dalam pengerjaan dapat terjadi revisi atau pembetulan jika ada suatu kesalahan dalam penulisan ataupun pendapat terhadap pendahuluan.

Selanjutnya kamu dapat masukkan tinjauan pustaka pada tulisan tesis yang kamu buat. hubungkan dengan suatu rujukan dengan tesis agar dapat menerangkan suatu kontribusi tesis terhadap tulisan yang optimal secara nyata. Sisa tulisan tergantung pada jenis tesis yang akan dilakukan. Tesis secara kuantitatif akan membutuhkan terhadap sumber kedua dalam menerangkan dan menampilkan pada hasil pembelajaran. Tesis dengan secara kualitatif akan dapat menggunakan sebuah rujukan pada sumber kedua untuk membangun suatu analisa. Buatlah sebuah kesimpulan yang kuat dengan merincikan dengan sedetail mungkin akan pentingnya tesis kamu. Berikan sebuah informasi tambahan seperti tabel dan grafik dapat kamu tambahkan di dalam nya.

e. Menyelesaikan Tesis

Pastikan pada format penulisan tesis sudah dibuat dengan sesuai dengan petunjuk pedoman pada syarat penulisan tesis universitas kamu berada. Baca ulang tesis dan minta bantuan kepada teman atau kerabat untuk dapat menemukan kesalahan yang ada di dalam tesis kamu, jika ada kesalahan maka kamu dapat menggantinya yang salah dengan yang benar.

C. Pengertian dan Sistematika Disertasi

Bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan S3-nya, pastinya sudah tidak asing lagi dengan yang namanya Disertasi. Disertasi salah satu bentuk karya ilmiah yang dibuat berdasarkan penelitian di lapangan atau berdasarkan kajian teori.

Sebagai karya ilmiah, tentu saja ada prosedur, kode etik dan sistematika penulisannya. Dan ini berlaku tidak hanya untuk disertasi saja, tetapi juga berlaku untuk skripsi dan tesis. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini dari segi penyampaian kebahasaannya

juga tidak boleh menggunakan bahasa gaul. Melainkan menggunakan bahasa ilmiah dan akademis.

Memang dari segi penulisan dan kualitasnya, karya ilmiah ini memiliki tingkatannya sendiri-sendiri. tergantung pada jenjang pendidikan. Tentu saja jenjang skripsi berbeda dengan jenjang tesis, dan tesis pun juga tidak setinggi disertasi.

Jadi pada kesempatan kali ini kita akan membahas perbedaan dan sistematika penulisan disertasi itu seperti apa. Nah, buat Anda yang sedang S2 dan punya wacana masuk ke S3, tentunya sudah mempersiapkan segala sesuatunya.

Buat Anda yang masih bingung, dan tidak tahu persiapan apa saja jika menjadi doctor, pada kesempatan kali ini kita akan mengintip seluk beluk tentang disertasi.

Di artikel ini akan fokus pada pengertian disertasi, sistematika penulisan disertasi dan teman-temannya. Dibagian bab akhir, akan fokus mengulas tentang perbedaan skripsi, tesis dan disertasi. Untuk mempersingkat waktu, berikut adalah ulasannya. Semoga bermanfaat.

1. Pengertian Disertasi

Pengertian disertasi secara umum seperti yang sudah disinggung sebelumnya. Dimana disertasi sebenarnya termasuk karya ilmiah akademik. Dikatakan sebuah karya ilmiah karena pengambilan data dilakukan di lapangan berdasarkan metode tertentu, berdasarkan perkembangan ilmu, kajian teori ataupun berdasarkan uji eksperimen.

Sedangkan saat membicarakan tentang karya ilmiah, ada banyak peruntukannya. Ada karya ilmiah yang dikerjakan oleh S1 dan S2. Nah, khusus disertasi yang dilakukan oleh mahasiswa S3 (atau calon doctor) hasilnya disebut sebagai disertasi.

Meskipun penelitian dikerjakan oleh mahasiswa S3, penulisan disertasi tetap wajib dibimbing oleh pengawas dengan menggunakan pendekatan transdisipliner. Ada beberapa kemampuan yang wajib dimiliki oleh calon doctor dalam membuat disertasi.

Yaitu dituntut bisa melakukan analisis, sintesis atas gejala dan fakta yang sedang diteliti. Tidak berhenti disitu saja, juga dibutuhkan kemampuan untuk membuat deskripsi atas penelitian yang dikaji dari hasil kajian teori ataupun dari desain yang telah dipilih.

Disertasi umumnya dapat dibuat dengan berbagai metode atau cara. Tergantung dari penguasaan calon doctor. Ada juga disertasi yang dijalankan dengan penelitian lapangan dan ada pula yang dilakukan dengan kajian pustaka.

Kajian pustaka dapat adalah telaah kritis yang dibutuhkan konsentrasi karena pembahasan harus mendalam. Karena peneliti akan menggali permasalahan secara teoritik dan praktis hanya bersumber dari bahan bahan pustaka yang masih saling berhubungan. Jadi buku atau kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar menggali pengetahuan, sampai peneliti menemukan problem solving dan teori baru.

Sementara penelitian yang berbasis penelitian lapangan, lebih berorientasi pada data empiris. Buat calon doktor yang yakin ingin meneliti secara empiris, nanti akan berhadapan pada dua pilihan yang harus ditentukan oleh calon peneliti. Yaitu terdapat pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang akan dibahas di bab di bawah lebih lengkapnya

2. Sistematika Penulisan Disertasi

Sistematika disertasi merupakan sistem yang harus diperhatikan dalam menulis disertasi, sebuah karya ilmiah berdasarkan riset di lapangan atau kajian teori. Selain sistematika penulisan, kode etik, dan prosedur karya ilmiah.

Sistematika penulisan tersebut tidak hanya berlaku untuk disertasi, tapi juga untuk skripsi dan juga tesis. Sebagai karya ilmiah, penelitian dari segi penyampaian kebahasaan tidak perlu menggunakan bahasa gaul. Tetapi, menggunakan bahasa ilmiah maupun akademis.

Berdasarkan sistematika disertasi dibagi dalam berbagai macam. Termasuk disertasi hasil penelitian kuantitatif, disertasi penelitian kualitatif, disertasi penelitian, hasil kajian pustaka, serta hasil kerja pengembangan.

Gambaran sistematika penulisan berikut adalah secara garis besarnya saja, tidak dalam bentuk baku. Sehingga, kamu bisa membandingkan antara sistematika penulisan disertasi berdasarkan jenis penelitian kualitatif atau kuantitatif:

1. Penelitian Hasil Kuantitatif

Bagian Awal:

1. Halaman Sampul
2. Lembar Logo
3. Halaman Judul
4. Lembar Persetujuan
 - a) Lembar persetujuan pembimbing
 - b) Lembar persetujuan dan pengesahan
5. Abstrak Bahasa Indonesia dan Abstrak Bahasa Inggris
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran
11. Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Hipotesis Penelitian (Apabila ada)
5. Kegunaan Penelitian
6. Asumsi Penelitian (Apabila ada)
7. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
8. Definisi istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.

2.

3.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

2. Populasi dan Sampel

3. Instrumen Penelitian

4. Pengumpulan Data

5. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

2. Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

1.

2.

3.

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan

2. Saran

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

3. Lampiran – Lampiran

4. Riwayat Hidup

2. Penelitian Hasil Kualitatif

Bagian Awal:

1. Halaman Sampul

2. Lembar Logo

3. Halaman Judul
4. Lembar Persetujuan
 - a) Lembar persetujuan pembimbing
 - b) Lembar persetujuan dan pengesahan
5. Abstrak Bahasa Indonesia dan Abstrak Bahasa Inggris
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran
11. Daftar Lainnya

Bagian Inti

Alternatif 1 (Format tetap 1)

BAB I PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Landasan Teori
5. Kegunaan Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Sumber Data
5. Prosedur Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Temuan
8. Tahap-tahap Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Itulah informasi lengkap tentang apa itu sistematika disertasi sesuai macam dan jenis penelitiannya. Memang, pada sistematika di atas, tidak baku dan paten. Beberapa sistematika dikembangkan, sesuai kebutuhan dan juga data penelitian.

3. Perbedaan Disertasi dengan Skripsi dan Thesis

Jika sebelumnya sudah mempelajari tentang pengertian disertasi dan sistematika, mungkin Anda masih bingung perbedaan skripsi, tesis dan disertasi itu sebenarnya terletak di apanya sih? Perbedaan dari ketiga karya ilmiah tersebut dapat dibedakan berdasarkan aspek metode penelitian, Aspek permasalahan, aspek kajian pustaka, aspek metodologi penelitian, aspek hasil penelitian dan aspek kemandirian. Nah langsung saja kita simak jawabannya di sini.

No	Aspek	Skripsi	Tesis	Disertasi
1	Diperuntukan untuk	Sebagai syarat kelulusan di jenjang S1	Sebagai syarat kelulusan di jenjang S2	Sebagai syarat kelulusan di jenjang S3
2	Tema yang diangkat	Dari pengalaman empiric (baik yang mendalam ataupun tidak)	Diambil dari pengalaman empiric, teoritik, bersifat mendalam.	Diambil dari kajian teoritik yang didukung fakta empirik, dan lebih mendalam dari tesis dan skripsi.
3	Peranan Penulis	60% dilakukan penulis sendiri, 40% peran pembimbing	80% dilakukan penulis sendiri, 20% pembimbing	90% peranan penulis, 10% pembimbing.
4	Bobot	Bobot penulisan tingkat rendah - sedang	Bobot penulisan tingkat sedang - tinggi. Lebih dilakukan secara mendalam dan menyeluruh	Diwajibkan menemukan terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan.

No	Aspek	Skripsi	Tesis	Disertasi
5	Penyampaian	Deskriptif	Deskriptif dan analitis	Dominan analitis
6	Bentuk analisis	Rendah – sedang	Sedang – tinggi	Tinggi
7	Rumusan Masalah	Memiliki rumusan masalah sekitar 1-2	Memiliki rumusan masalah minimal 3	Memiliki rumusan masalah lebih dari 3
8	Metode / uji statistic	Beberapa uji statistic yang bisa digunakan. Uji kualitatif Uji deskriptif Uji statistic parametric Statistic non parametric Uji hipotesis asosiatif Korelasi Regresi Uji beda Uji chi Square.	Bisa menggunakan uji kualitatif lanjut, regresi ganda, korelasi ganda, path analysis ataupun SEM.	Menggunakan metode lebih kompleks, berbobot bertujuan mencari terobosan dan teori baru.
9	Penguji	Diuji oleh dosen minimal magister	Diuji oleh dosen minimal doktor dan magister berpengalaman	Diuji oleh oleh minimal profesor dan doktor yang berpengalaman.
10	Keaslian penelitian	Bisa mereplika penelitian orang lain, hanya saja kasus harus berbeda	Mengutamakan keaslian penelitian dari penulis dan belum pernah yang menulis	Diwajibkan asli dan tidak boleh plagiat.
11	Hasil Penemuan	Tidak harus menemukan hal yang benar-benar baru.	Mengutamakan tema penelitian yang benar-benar baru.	Dapat menghasilkan teori dan ilmu pengetahuan baru.
12	Publikasi yang digunakan	Sumber referensi yang digunakan harus menggunakan publikasi dari kampus internal maupun nasional.	Sumber publikasi yang digunakan minimal nasional.	Sumber publikasi nasional dan internasional.

No	Aspek	Skripsi	Tesis	Disertasi
13	Jumlah Rujukan	Jumlah rujukan yang wajib digunakan untuk tingkat S1 minimal 20 item.	Jumlah rujukan wajib digunakan untuk tingkat S2 minimal 40 daftar pustaka/rujukan	Menggunakan minimal 60 daftar pustaka/rujukan.
14	Program/metode	Metode dapat menggunakan metode kualitatif, manual maupun excel. Bisa juga menggunakan SPSS.	Dapat menggunakan kualitatif lanjutan, eview, SPSS, lisrel, ataupun amos.	Menggunakan kualitatif lanjut / SPSS, Eview, Lisrel, Amos dll.

BAB II

PARAGRAF DALAM KARYA ILMIAH

Ni Putu Gatriyani, S.Pd, M.Pd.H

A. Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan kumpulan sebuah kalimat yang disusun secara runtut dan terperinci sehingga terbentuklah sebuah susunan yang dikenal dengan satu istilah yaitu paragraf. Pengertian yang berkaitan dengan paragraf sangat banyak, dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia tentang pengertian paragraf yaitu bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru).

Apabila dipaparkan secara sistematis maka suatu karangan secara umum merupakan kumpulan dari bab per bab, dalam tiap bab tersebut terdapat beberapa paragraf yang disusun secara sistematis dan konsisten, pada paragraf terdapat kumpulan kalimat-kalimat sebagai pengembangan dari pemaparan satu buah paragraf, dan dalam kalimat tersebut terdapat kumpulan kata-kata yang membangun unsur sebuah kalimat yang efektif dan memenuhi kriteria dalam sebuah kalimat pada tulisan ilmiah. Paragraf juga dapat dikatakan karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf kita dapat membedakan dimana suatu ide mulai dan berakhir.

Dalam bukunya Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan memberikan definisi tentang paragraf yaitu; Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf ini terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Dapat diartikan bahwa paragraf merupakan suatu hasil pemikiran yang mana dalam paragraf tersebut terdapat inti maupun pokok permasalahan yang menjadi satu hal yang perlu dijelaskan atau dipaparkan sehingga dapat sebuah paragraf terdapat beberapa kalimat yang membangun unsur paragraf. Kalimat-kalimat penjelas/pengiring bertujuan untuk menerangkan dan mengembangkan kalimat pokok yang menjadi fokus pembicaraan sehingga isi dalam paragraf tersebut dapat dipaparkan secara luas dan terpadu namun tidak keluar/keluar bahkan menyimpang dari pokok pembicaraan dalam paragraf tersebut.

Menurut *Oxford Dictionary paragraph is a division of a piece writing, started on a new line.* Paragraf juga dapat diartikan sebagai *a short part of a text, consisting of at least one sentence and beginning on a new line. It usually deals with a single event, description, idea, etc.* Paragraf merupakan bagian yang pendek dari sebuah teks/bacaan, pada umumnya terdiri dari sedikitnya satu kalimat, dan dimulai dengan sebuah baris baru. Di dalam ensiklopedia bebas wikipedia.com terdapat definisi tentang paragraf yaitu *a paragraph (from the Greek paragraphos, "to write beside" or "written beside") is a self-contained unit of a discourse in writing dealing with a particular point or idea, paragraphs consist of one or more sentences.*

Paragraf dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paragraphs*, merupakan hasil pemikiran yang terdiri dari satu atau lebih kalimat yang saling terkait antar kalimat dalam paragraf tersebut. Sumber lain menyebutkan bahwa *the start of a paragraph is indicated by beginning on a new line, sometimes the first line is indented, at various times, the beginning of a paragraph has been indicated by the pilcrow: ¶.[7]* Awal sebuah paragraf ditandai dengan dimulainya sebuah baris baru, kadangkala awal dari baris tersebut mengarah ke dalam (tidak simetris dengan baris sebelum dan sesudahnya), namun pada ada juga pada sebuah awal suatu paragraf ditandai dengan tanda ¶.

Di luar daripada konteks di atas mengenai definisi paragraf sebagaimana dipaparkan di atas, Zaenal Arifin dan Amran Tasai juga memberikan definisi tentang paragraf, sebagai berikut; Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan

pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat. Bahkan, sering kita temukan bahwa satu paragraf berisi lebih dari lima buah kalimat. Walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat, tidak satupun dari kalimat-kalimat itu yang memperkatakan soal lain. Seluruhnya memperbincangkan satu masalah atau sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu.

Dari pemaparan Zainal Arifin dan Amran Tasai di atas dapat disarikan bahwa paragraf merupakan kumpulan kalimat, terdapat satu pokok fokus pembicaraan yang dipaparkan dalam beberapa kalimat yang mana dalam sebuah paragraf tidak mengikat terdiri atas berapa kalimat, dapat satu kalimat, dua kalimat, bahkan lebih dari lima kalimat. Yang perlu digaris bawahi di sini adalah sebuah paragraf hanya terdapat satu pokok pembicaraan fokus yang dikembangkan dalam satu, dua, tiga, bahkan lebih dari kalimat yang mana jumlah kalimat tergantung dari unsur pokok fokus pembicaraan dan tidak ada istilah dalam satu paragraf membicarakan topik yang berlainan dengan topik yang dibicarakan dalam paragraf tersebut.

Secara umum definisi paragraf dapat dijabarkan bahwa paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang saling terkait satu kalimat dengan lainnya, paragraf merupakan bagian dari suatu bab yang tersusun secara runtut dan terpadu, pada umumnya sebuah paragraf ditandai dengan penulisan pada baris baru dengan penulisan awal hurufnya mengarah ke dalam, dalam sebuah paragraf terdapat kalimat pembuka, kalimat inti, dan kalimat penutup. Adapun dalam sebuah penyusunan paragraf tidak dibenarkan membicarakan/membahas materi yang berseberangan dengan fokus materi yang dibicarakan dalam satu paragraf karena sebuah paragraf merupakan satu kesatuan utuh sebuah pemaparan permasalahan atau materi yang utuh dan terpadu.

B. Unsur-Unsur Penyusun Paragraf

Secara umum dalam sebuah paragraf terdapat tiga unsur utama antara lain; kalimat pembuka, kalimat inti, dan kalimat penutup. Sebuah paragraf biasanya terdiri dari pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dibantu dengan kalimat pendukung. Oleh karena itu, paragraf yang baik

terdapat beberapa unsur di atas, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua paragraf dengan ketiga unsur tersebut dipenuhi namun kenyataan yang ada *content* materi yang dipaparkan tidak sistematis bahkan tidak berarah sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami maksud dari isi paragraf tersebut.

Dalam bukunya “Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia”, Zainuddin menyatakan bahwa;

Paragraf merupakan bentuk yang ikut mendukung suatu gagasan atau buah pikiran yang berwujud atau berbentuk karangan. Pada dasarnya, paragraf mengandung satu sop-buah pikiran atau bagian buah pikiran dalam karangan. Dengan demikian, paragraf mengandung satu ide atau satu pikiran.

Hal ini menunjukkan bahwa sebuah paragraf sudah tentu mengandung sebuah atau bagian dari pokok permasalahan atau materi yang hendak dipaparkan dengan menganut prinsip konsistensi dalam pemaparannya agar terhindar dari penggunaan kata-kata maupun kalimat yang tidak sesuai atau di luar materi yang dibahas.

C. Jenis-Jenis Paragraf

Jenis-jenis paragraf sangat beragam bila ditinjau dari berbagai sudut pandang. Adapun menurut tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi 3 antara lain; paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup.

Paragraf pembuka memiliki fungsi sebagai pengantar untuk mencapai pokok permasalahan/topik yang akan dikembangkan/diuraikan. Oleh karena itu, pada paragraf pembuka ini perlu dipikirkan sesuatu yang menarik perhatian pembaca sehingga menarik minat dan perhatian pembaca dan pembaca pun akan merasa kurang apabila tidak menyelesaikan bacaan yang sedang dibacanya. Selain itu, paragraf pembuka juga berperan sebagai pengantar dalam menyiapkan pikiran pembaca terhadap fokus permasalahan yang akan dipaparkan. Implikasi dari hal tersebut menyarankan bahwa dalam penyusunan dan penulisan paragraf pembuka ini menuntut penggunaan kalimat yang tidak terlalu panjang agar tidak membuat pembaca bingung dengan panjangnya paragraf yang merupakan kategori paragraf pembuka tersebut.

Dalam paragraf penghubung, masalah yang akan diuraikan terdapat di dalam paragraf ini. Dalam paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dipaparkan secara panjang lebar, tentunya dengan memperhatikan penggunaan kata-kata dan kalimat yang efektif dan efisien. Oleh karenanya, antara paragraf satu dengan paragraf lain dan berikutnya harus saling terhubung secara logis sehingga memudahkan pembaca dalam mengerti dan memahami apa sebenarnya yang akan disampaikan penulis.

Paragraf penutup merupakan akhir dari sebuah karangan. Dalam sebuah penyusunan dan penulisan suatu karya ilmiah, paragraf penutup terdapat kesimpulan yang merupakan intisari dari pokok permasalahan/topik yang dipaparkan dalam paragraf penghubung. Selain intisari dalam paragraf penutup pada umumnya mengandung unsur penegasan dari pemaparan pokok permasalahan/topik yang dijelaskan mengenai hal-hal yang dianggap penting pada paragraf penghubung. Paragraf penutup berfungsi mengakhiri sebuah karangan sehingga mengimplikasikan pada banyaknya kalimat/kata yang tidak terlalu panjang agar mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Selain menurut tujuannya, Ilham Mulia memaparkan jenis-jenis paragraf menurut letak kalimat utamanya ke dalam empat jenis antara lain; paragraf deduktif yaitu paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal kalimat, paragraf induktif yaitu paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir kalimat, paragraf campuran yaitu paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf, dan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama yaitu paragraf yang gagasan utamanya tersebar secara seimbang dan merata pada setiap kalimat.

Sementara, paragraf induktif merupakan paragraf ide pokok yang terletak di akhir paragraf. Lain lagi dengan paragraf ineratif, ini adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di tengah paragraf. Selain itu, ada juga paragraf campuran yang ide pokok utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Berdasarkan isinya, jenis paragraf dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah jenis paragraf yang berisi penjelasan singkat, padat, dan jelas, mengenai fakta-fakta yang ada. Paragraf

ini berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dan cenderung bersifat ilmiah.

Paragraf Narasi

Paragraf narasi berisi penjelasan sebuah peristiwa berdasarkan kronologi yang terjadi. Paragraf narasi harus dijelaskan dengan sistematis. Tujuannya, agar pembaca dapat membayangkan kejadian yang sedang dibahas karena sifatnya yang bercerita.

Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu benda atau peristiwa yang bisa membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung kejadiannya, atau melihat langsung benda yang dideskripsikan.

Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang membujuk atau mempengaruhi pembaca untuk setuju dengan gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang memberikan pandangan kepada pembaca tentang suatu topik. Paragraf ini tidak hanya berisikan fakta, tapi juga gagasan pendukung yang bersumber dari opini penulis.

D. Ciri-Ciri Paragraf

Paragraf memiliki beberapa ciri-ciri berikut ini:

1. Paragraf ditulis dengan memberikan beberapa ketukan spasi agar baris pertama sedikit masuk ke bagian dalam (diberi tanda inden). Biasanya, paragraf diberi 5 ketukan untuk karangan biasa.
2. Berisi satu ide pokok yang akan dijelaskan dalam sebuah karangan.
3. Berisi beberapa kalimat topik yang dapat menjelaskan dan menerangkan ide pokok karangan tersebut secara rinci.

4. Beberapa paragraf berisi opini penulis yang dinyatakan dalam kalimat penjelas.

E. Fungsi Paragraf

Sebelum memahami jenis teks bahasa Indonesia, Anda perlu tahu terlebih dahulu mengenai fungsi paragraf. Dapat disimpulkan bahwa fungsi paragraf, antara lain:

1. Untuk mengekspresikan gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis.
2. Untuk menjelaskan keseluruhan ide pokok dengan mudah, logis, dan sistematis.
3. Untuk menandai pergantian gagasan baru, jika karangan tersebut memiliki lebih dari satu gagasan utama.
4. Untuk membantu pembaca memahami gagasan utama sebuah karangan.
5. Untuk memudahkan pengendalian variabel, jika karangan berisi lebih dari satu variabel.
6. Untuk membantu penulis menyusun dan mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam karangannya, yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

F. Kriteria Paragraf yang Baik

Untuk membuat sebuah paragraf yang baik dan benar menurut ketentuan dan kaidah-kaidah yang berlaku perlu diketahui tiga komponen yang disyaratkan sebagai sebuah paragraf yang baik dan benar. Syarat pembentukan paragraf dimaksud menurut Sabarti Akhadiah, *et. al.* terdapat tiga unsur yaitu kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

Kesatuan (*Kohesi*)

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur- unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik.

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topiknya. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

Kepaduan (*Koherensi*)

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf adalah *koherensi* atau kepaduan. Urutan pikiran yang teratur, akan memperlihatkan kepaduan. Jadi, kepaduan/koherensi dititikberatkan pada hubungan antar kalimat dengan kalimat. Kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antar kalimat. Urutan yang logis tersebut akan terlihat pada pola susunan antarkalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan tiga hal, antara lain;

Pertama, unsur kebahasaan yang digambarkan antara lain dengan;

1. repetisi atau pengulangan kata kunci, kata ganti,
2. kata transisi atau ungkapan penghubung,
3. paralelisme,
4. perincian dan urutan isi paragraf.

Kedua, perincian dapat diurutkan secara kronologis (menurut urutan waktu), secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandangan yang satu ke sudut pandangan yang lain.

Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, E. Zainal. 1998. *Dasar-Dasar penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, Harun Joko, dkk (Ed). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Wibowo, Wahyu. 2005. *Enam Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjono Hs. 2005. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Akhadiyah, Sabarti, et. al. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1988
- Materi Pokok Bahasa Indonesia – buku III.14*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993
- Arifin, Zaenal, et. al. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo. 2008
- http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_4696/title_paragraph/
- <http://dictionary.cambridge.org/define.asp?key=57471&dict=CALD&topic=pieces-of-writing>
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Paragraph>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Paragraf>

- <http://ilhamaulia.blogspot.com/2009/11/jenis-jenis-paragraf-eksposisi.html>
- <http://www.brainyquote.com/words/pa/paragraph199391.html>
- Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa. 1986
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia – edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Tim Penyusun. *Oxford – Learner’s Pocket Dictionary, fourth edition*. Great Clarendon St: Oxford University Press. 2008
- Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Kuntarto, Ninik M. (2011). *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Wacana Media.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rosmiati, A. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Sukirman. (2015). *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Widodo, A. P. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre.
- Zulmiyetri, Nur Hastuti, Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia group.

TENTANG PENULIS



Muhammad Guntur lahir di Lakadaung Kabupaten Wajo pada tanggal 11 Oktober 1979. Pada tahun 1992, menyelesaikan pendidikan dasar pada Sekolah Dasar No. 275 Lakadaung. Tahun 1995 menyelesaikan studi pada SMP Negeri Anabanua. Tahun 1998 menyelesaikan studi pada SMK Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Tahun yang sama melanjutkan studi pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan selesai tahun 2001. Tahun 2003 menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam As'adiyah Sengkang pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam dan selesai tahun 2005. Melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Sidrap pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2011. Tahun 2022 lulus mengikuti pendidikan program Doktorat dengan Beasiswa 5000 Doktor Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan mengambil konsentrasi bidang Ilmu Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

TENTANG PENULIS



Dr. Dina Martha Fitri, SSiT, M.Pd, Lahir di Sirah Pulau Padang, Sumatera Selatan, pada tanggal 01 Desember 1988. Sejak Tahun 2014 sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta dan Kepala Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sampai dengan sekarang. Sebagai Dosen Profesional dan Asesor Beban Kerja Dosen. Penulis aktif dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Bidang Pendidikan mengampu mata Kuliah Teknologi Pendidikan, Media Pembelajaran, Humaniora dan Ilmu Sosial Budaya Dasar. Bidang Penelitian mendapatkan Hibah penelitian dan publikasi di Jurnal Nasional dan Internasional. Telah memiliki 4 HKI dari hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

TENTANG PENULIS



I Putu Wisna Ariawan lahir di desa Ulakan kecamatan Manggis, Karangasem pada tanggal 19 Mei 1968. Saat ini bertugas sebagai dosen di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha. Menyelesaikan jenjang Pendidikan S1 di FKIP Universitas Udayana tahun 1992, jenjang S2 untuk spesialisasi bidang Matematika di Universitas Gadjah Mada tahun 1999, dan jenjang pendidikan S3 di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil spesialisasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada tahun 2016.

Sejak diangkat sebagai tenaga pengajar di jurusan pendidikan Matematika FKIP Unud pada tahun 1993 hingga berubah menjadi Universitas Pendidikan Ganesha seperti saat ini yang bersangkutan telah menulis beberapa buku, diantaranya: Geometri Bidang (2014, diterbitkan oleh Graha Ilmu), Geometri Ruang (2017, diterbitkan oleh Rajawali Pers), Paket Aplikasi Statistika (2017, diterbitkan oleh Rajawali Pers), dan Budaya dalam Pembelajaran Matematika (2017, diterbitkan oleh Rajawali Pers).

TENTANG PENULIS

Aisyah,S.Kep.Ns.M.Kep di lahirkan di Sidomulyo 29 Juli 1979. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SD Negeri NO.050699 Tanjung Selamat (1992) SMP Negeri I Padang Tualang (1995) SMA Negeri I padang Tualang (1998) D-III Keperawatan STIKes Putra Abadi Langkat (2002) Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Sumatera Utara (2007) Menyelesaikan pendidikan S2 Magister Keperawatan Peminatan Manajemen Keperawatan di Program Pasca Sarjana USU Medan (2013). Penulis bekerja sebagai Staf Pengajar di STIKes Putra Abadi Langkat sejak tahun 2005, sebagai Pembantu Ketua III pada tahun (2008) sebagai Pembantu Ketua I pada Tahun (2009) dan Tahun 2013 sampai tahun 2022 - sekarang Sebagai Ketua STIKes Putra Abadi Langkat

TENTANG PENULIS



Irwan Abbas, adalah dosen Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate. Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, melanjutkan studi S2 pada jurusan Ilmu Sejarah Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan program doctoral pada jurusan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Aktif memberikan ceramah dan seminar pada pertemuan ilmiah baik lokal, nasional, maupun internasional. Menjadi pengurus dan anggota pada beberapa organisasi keahlian/profesi, pendidikan, sosial kemasyarakatan dan organisasi keagamaan. Penulis bisa dihubungi pada email: irwanabbas@gmail.com

TENTANG PENULIS

Juliati,S.Kep.Ns.M.Kep di lahirkan di Tandam Hilir II 20 Juli 1980. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SD Inpres NO.100578 Tandam Hilir II (1993) SMP YPDPA Ulu Brayun (1996) SMA Persiapan Stabat(1999) Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Sumatera Utara (2005) Menyelesaikan pendidikan S2 Magister Keperawatan Peminatan Manajemen Keperawatan di Program Pasca Sarjana USU Medan (2013).Penulis bekerja sebagai Staf Pengajar di STIKes Putra Abadi Langkat sejak tahun 2005,sebagai Ketua Program Studi SI Keperawatan dari Tahun 2007 sampai 2021,Menjabat Ketua Penjaminan Mutu (2021-sekarang)

TENTANG PENULIS

Surni lahir di Mantigola Desa Horuo Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tanggal 24 Juli 1977 Anak dari Junaidin(Almarhum) dan Ibunda Wa Saluma (Almarhum). Surni merupakan seorang Dosen dan Juga Menjabat sebagai Wakil Rektor di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi , selain sebagai Dosen Surni juga aktif bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi . Adapun riwayat pendidikan . Surni adalah pernah sekolah di SDN Umala di Kaledupa, SMP Negeri Kaledupa, SMEA Negeri Bau Bau , kemudian Kuliah di Universitas Muhammadiyah Kendari dan melanjutkan Studi di Universitas Haluoleo di Kendari juga aktif di berbagai Organisasi seperti Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wakatobi ,Ketua Asiyah Kabupaten Wakatobi,,Pengurus PKK dan Dekranasda Kabupaten Wakatobi. Ini adalah buku pertama yang dia tulis semenjak terangkat menjadi Dosen tetap tahun 2022 dia mulai karirnya sebagai penulis karena Surni hobby dengan menulis .

TENTANG PENULIS



Trusti Dhiani Henartiwi, lahir di Jatiroto 10 November 1960. Lulus Pendidikan S1 di FISIPOL Univ Negeri Jember, S2 Ilmu Ekonomi di Univ Darul 'Ulum Jombang. Sekarang menjadi Tenaga Edukatif di Universitas Darul'Ulum Jombang, Assessor Pendamping, Fasilitator UMKM Jawa Timur dan Pemilik Wirausaha MS Hand Embroidery dan menjadi Instruktur Kerajinan Seni Sulam / Bordir dan Jahit Kreatif.

Mempunyai berbagai sertifikat Kompetensi BNSP pada bidang Sulam Jenjang II, Koperasi dan UMKM / Fasilitator Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pelatih, Pendamping dan Fasilitator Koperasi/ UMKM, Basic Life Skills, Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) dan Business Matching, Pusat Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (P3ED) Jawa Timur. Menjadi dan ikut serta dalam berbagai organisasi sosial; - Pengurus Dekranasda Provinsi Jawa Timur, Pengurus Kamar Dagang dan Industri Jawa Timur, Pengurus Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia DPD Jatim, Pengurus Hipmikindo Jatim, Pengurus Perkumpulan Pengusaha Busana Surabaya (sekarang) dan Pengurus Perkumpulan Pengusaha Perempuan Indonesia, Pengurus Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia DPD Jatim. Menjadi pemateri di berbagai kegiatan tingkat Jawa Timur khususnya pada pemberdayaan perempuan.

TENTANG PENULIS



NUR DAHNIAR.Lulus S1 di program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Dayanu Ikhsanuddin tahun 2012, lulus S2 di program pascasarjana (*Applied Linguistics*) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Saat ini adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton. Mengampu mata kuliah Bahasa Inggris, Belajar dan Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran. Penulis mulai aktif menulis sejak di bangku sekolah walau masih sebatas majalah dinding dan surat kabar, mulai aktif menulis dan diterbitkan dalam bentuk buku sejak pandemik covid-19 melanda, pengaruh *work from home* menjadikan waktu luang dipakai untuk menulis dan bergabung dalam beberapa proyek buku antologi: "Antologi Bakti untuk Negeri, Antologi Pandemi Melejitkan Literasi, Antologi Oktober Bermakna, Antologi Penggiat Literasi Nusantara. *book chapter "Inovasi Pendidikan"*, serta melakukan beberapa penelitian terkait proses pembelajaran di masa pandemi "*The effect of group counseling services on self-confidence in learning english of primary school students in pandemic covid-19*" serta menjadi pembicara di beberapa seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga atau komunitas seperti KODE PENA, Kampong Pelangi, Buton Education Development Centre. Saat ini pula penulis aktif sebagai Asesor BAN-SM Provinsi Sulawesi Tenggara.

TENTANG PENULIS



Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. Lahir di Sinjai pada tanggal 09 April 1993. Penulis menyelesaikan program Magister pada Prodi Pendidikan Teknologi Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis tercatat sebagai Dosen teknologi pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Saat ini penulis berfokus di bidang pendidikan khususnya bidang Teknologi Pendidikan dan Pengembangan

Media Pembelajaran.

TENTANG PENULIS



Ni Putu Gatriyani, S.Pd., M.Pd.H. lahir di Denpasar, 27 Pebruari 1986. Pendidikan SD Negeri No. 18 Pemecutan Kaja di Denpasar tamat tahun 1998 dan melanjutkan di SLTP Negeri 2 Denpasar hingga lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Denpasar yang berhasil lulus pada tahun 2004 dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen Bisnis. Berawal dari mengajar sebagai guru honorer di sekolah-sekolah dan guru pasraman di Mahatmiya Parisadha di bidang seni tari keagamaan hingga berminat melanjutkan dan menempuh Pendidikan S1 di STKIP Agama Hindu Amlapura pada tahun 2011 dengan jurusan Pendidikan Agama Hindu. Tahun 2012 menempuh kembali Pendidikan Magister pada program Pendidikan Agama Hindu di Universitas Hindu Indonesia Denpasar. Penulis aktif menjadi Dosen Tetap di STKIP Agama Hindu Amlapura dari tahun 2016 hingga sekarang. Selama menjadi dosen sudah menghasilkan beberapa publikasi karya ilmiah di jurnal Nasional, aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta sudah menghasilkan beberapa buku pendidikan yang terdaftar di Perpustakaan Nasional RI .

PENULISAN **KARYA ILMIAH**

Pada setiap masa, ilmu pengetahuan semakin berkembang, sesuai dengan pertumbuhan sosial masyarakat. Dari sini, karya tulis ilmiah dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian seseorang, dengan menghadirkan pengetahuan-pengetahuan baru, setelah memperoleh data-data yang akurat, diolah, disimpulkan, kemudian diterapkan dalam kehidupan.

PENERBIT HJDF PUBLISHING



HJDF Publishing

Kantor Lombok : Jl. TGH. Badaruddin,
Blok G-1 BTN, Apernas Kubah Hijau,
Bagu-Pringgarata, Lombok Tengah.
Kantor Bima : Jl. Lintas Tente Parado,
Tangga-Monta, Kab. Bima-NTB
Website. hamjahdiha.or.id

ISBN 978-623-8235-10-0



9 786238 235100